

**IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MTS
SURYA BUANA MALANG**

SKRIPSI

oleh:

Siti Nindoru Rohmah

NIM. 15110185



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Agustus, 2019

**IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MTS
SURYA BUANA MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang Untuk
Memenuhi Salah Satu Prasyarat Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd)*

oleh:

Siti Nindoru Rohmah

NIM. 15110185



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK

IBRAHIM MALANG

2019

LEMBAR PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MTS SURYA
BUANA MALANG
SKRIPSI

oleh:

Siti Nindoru Rohmah

NIM. 15110185

Telah Disetujui Pada Tanggal, 18 Juli 2019

Dosen Pembimbing



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 196712201998031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MTS SURYA BUANA
MALANG
SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Siti Nindoru Rohmah (15110185)

Telah dir ^hbankan didepan penguji pada tanggal 07 Agustus 2019 dan
dinyatakan :

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd :
NIP. 195709271982032001



Sekretaris Sidang

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag :
NIP. 196712201998031002



Pembimbing

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag :
NIP. 196712201998031002



Penguji Utama

Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag :
NIP. 19731002200001002



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT dan tak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, dengan setulus hati karya kecil ini kupersembahkan kepada :

Kedua Orang Tuaku (Bapak ikhwan dan Ibu Tri)

Teruntuk kedua orang tuaku bapak dan ibuk tercinta terimakasih banyak atas segala dukungan, do'a, dan semangat yang tak pernah henti mengalir untuk putri mu ini. Terimakasih untuk setiap nasehat yang selalu menjadi pencerah dalam setiap halangan yang menghadang dijalan.

Saudaraku (Dek Bagus)

Terimakasih adek ku sayang untuk segala canda tawa dalam setiap langkah yang mengiringi penulisan skripsiku ini. Terimakasih semangat dan do'anya. Semoga bisa segera menyusul ke bangku perkuliahan dek.

Seluruh Keluarga Besarku

(Budhe, pak dhe, ponakan kecil, kakek, nenek semuanya)

Terimakasih semuanya atas segala dukungan dan do'a nya. Teruntuk mereka semua yang tak bisa tersebut satu persatu, hanya mampu berucap terimakasih untuk setiap waktunya yang mau mendengar setiap cerita perjuanganku hingga mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Teruntuk ponakan kecil, terimakasih ya atas segala hiburannya dikala lelah melanda kau hadir membawa ceria.

Seluruh bapak ibu guru/dosen/ustadz ustadzah

Terimakasih tak lupa pada mereka yang tanpa lelah dan selalu ikhlas juga sabar mengajarkan berbagai ilmu kepadaku. Terimakasih untuk seluruh ilmu, pengalaman, nasehat, kritik dan lainnya. Semangat dan juga do'a yang terus mengalir kepada para murid mu dan betapa bahagianya saya menjadi salah satu dari banyaknya itu. Teruntuk Abah dan Ibuk dalem terimakasih atas segala do'a

dan juga berbagai nasehat yang mengalir menjadikan motivasi saya untuk tetap sabar dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Seluruh rencang-rencang pondok Al-Husna Putri 2

Terimakasih rencang rencang sedanten yang tidak bisa tersebut satu persatu, atas semangatt dan do'anya sehingga saget nyusul juga selesai tugas akhir. Teruntuk rencang pondok sie aman Nur Salis terimakasih sudah mau tak ajak jadi dokumentasi wawancara skripsi. Teruntuk Ninis yang biasa notif ngajak ngerjakan skripsian walaupun kita beda tempat tapi terimakasih untuk semangat dan do'anya.

Seluruh Sahabatku

Terimakasih pada teman-teman seperjuanganku di kampus tercinta UIN Maliki Malang ini PAI '15 terkhusus PAI E, F dan D, tiga kelas penuh arti dan berbagai cerita didalamnya, teman-teman KD 21, PPBA, KKM dan PKL ku semuanya. Untuk kalian yang selalu bersama mulai semester awal sampai tuntas sudah dan semoga sampai nanti (STMJ tercinta). Terimakasih semuanya atas segala dukungan, nasehat, do'a dan lainnya. Kebersamaan yang selalu terkenang untuk jadi memori indah yang tak terlupakan. Teruntuk dia yang biasa notif selalu tanya kapan selesainya, alhamdulillah notifnya pindah sudah.

Ibuk Bapak Kos sekalian Rencang-rencang Kos Kertorejo sedanten

Terimakasih banyak untuk setiap semangat dan do'anya semuanya. Teruntuk teman kamarku Naaimatul Hidayah, terimakasih untuk segala tawa canda sebagai selingan dikala nugas.

MOTTO

﴿٤٥﴾ وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

﴿٤٦﴾ الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُلَاقُوا رَبِّهِمْ وَأَنَّهُمْ إِلَىٰ رَبِّهِمْ رَاجِعُونَ

“Dan mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan (mengerjakan) shalat. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu`.”

“(yaitu) orang-orang yang meyakini, bahwa mereka akan menemui Tuhannya, dan bahwa mereka akan kembali kepada-Nya.”

(QS. Al-Baqarah:45-46)¹

¹ Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1, penerjemah oleh M. Abdul Ghoffar E., M., cetakan ke-5, (Pustaka Imam Asy-Syafi'i), hlm. 123.

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 18 Juli 2019

Hal : Skripsi Siti Nindoru Rohmah

Lamp : 5 (Lima) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas ah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

NAMA : Siti Nindoru Rohmah

NIM : 15110185

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Pembiasaan Shalat Berjama'ah dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Surya Buana Malang

Maka selaku pembimbing, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag

NIP. 196712201998031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat orang yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 18 Juli 2019

Yang membuat pernyataan,



Siti Nindoru Rohmah
NIM. 15110185

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, ni’mat, serta hidayah-Nya sehingga penulis diberi kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Implementasi Pembiasaan Shalat Berjama’ah dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Surya Buana Malang”** ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang agung serta dikenal oleh seluruh umat manusia sepanjang masa sebagai pembawa penerang menuju jalan kebenaran yang terang benderang yakni Dinul Islam.

Dengan terselesainya penyusunan skripsi ini, penulis tak lupa mengucapkan beribu rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moral maupun spiritual dalam membantu terselesainya penyusunan skripsi ini. Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati, penulis sampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan juga pengarahan kepada penulis.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
6. Kepala sekolah, Guru, dan segenap keluarga besar MTs Surya Buana Malang yang telah membaantu dan memberikan pelayanan penelitian hingga penyelesaian skripsi ini.
7. Teman seperjuangan PAI Angkatan 2015 yang telah memberikan motivasi dan banyak pengalaman.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis jabarkan satu persatu.

Atas semua bantuan serta dukungan yang telah diberikan, maka dari itu penulis sangat berterimakasih dan semoga segala apa yang telah diberikan mendapat balasan serta di ridhoi oleh Allah SWT sebagai amal yang baik Aamiin. Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karenanya penulis berharap dapat memperoleh saran maupun kritik yang membangun untuk perbaikan dimasa mendatang. Semoga, skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca semua Aamiin.

Malang, Juli 2019

Penulis,

Siti Nindoru Rohmah

NIM. 15110185

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = û

أَي = î

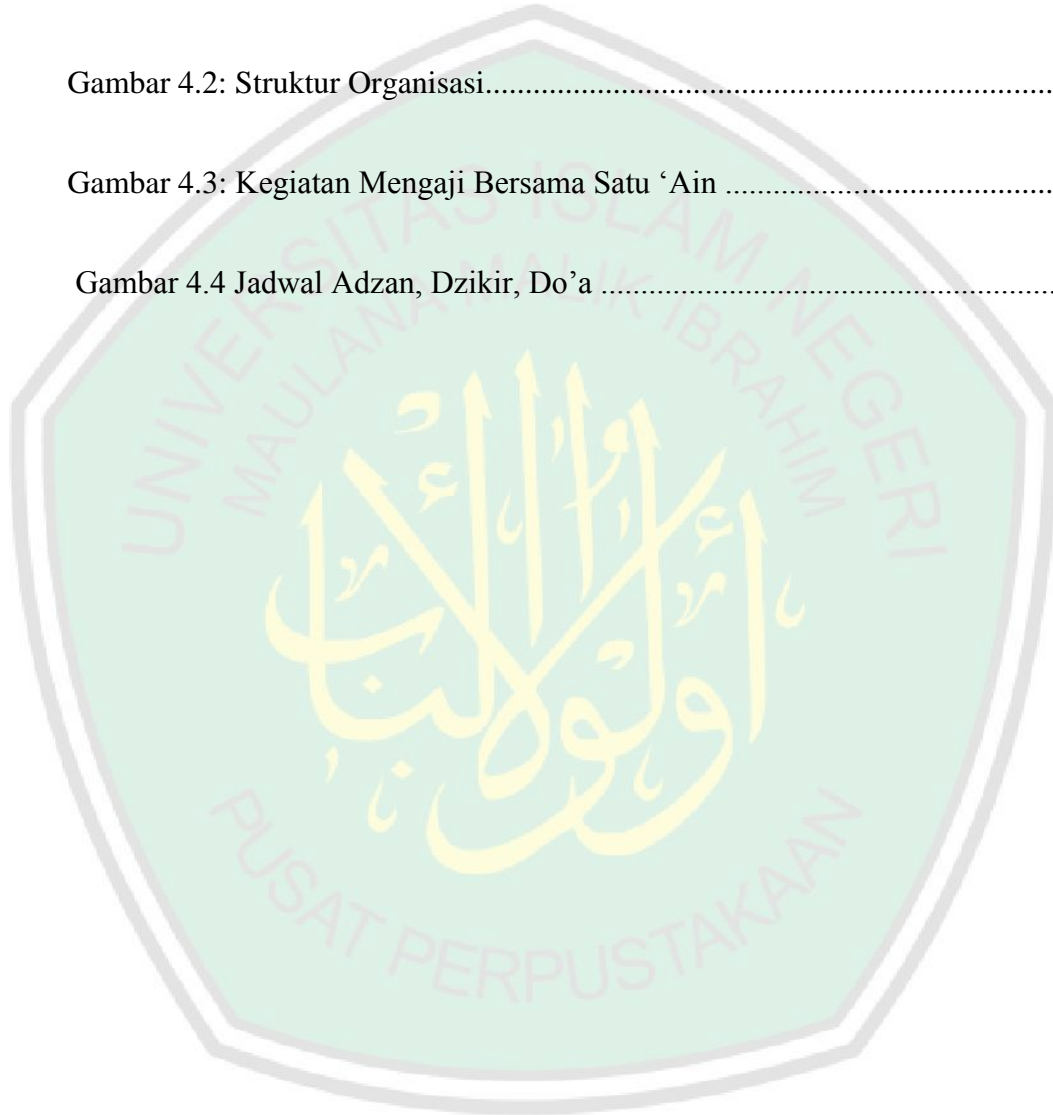
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Originalitas Penelitian.....	14
Tabel 4.1 : Guru dan Karyawan.....	60
Tabel 4.2 : Jadwal Kegiatan	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Berfikir.....	45
Gambar 4.1: Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang	56
Gambar 4.2: Struktur Organisasi.....	59
Gambar 4.3: Kegiatan Mengaji Bersama Satu ‘Ain	67
Gambar 4.4 Jadwal Adzan, Dzikir, Do’a	69



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Konsul
- Lampiran II : Surat Ijin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran III : Surat Ijin Penelitian dari Kemenag
- Lampiran IV : Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah
- Lampiran V : Transkrip Wawancara
- Lampiran VI : Dokumentasi Hasil Wawancara
- Lampiran VII : Biodata Mahasiswa



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Originalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah.....	16
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	

1. Pembiasaan	
a. Pengertian Pembiasaan.....	19
b. Tujuan Pembiasaan	20
c. Tahapan Pembiasaan.....	20
2. Shalat Berjamaah	
a. Pengertian Shalat Berjamaah	22
b. Dalil Shalat Berjamaah	23
c. Macam-Macam Shalat	24
d. Hikmah Shalat Berjamaah.....	29
e. Nilai-Nilai Terapeutik Shalat Berjamaah.....	29
3. Karakter	
a. Pengertian Karakter	30
b. Aspek-Aspek dalam Pendidikan Karakter.....	33
c. Pilar-Pilar dan Strategi dalam Pendidikan Karakter.....	34
d. Nilai-Nilai Pembangun Karakter	38
e. Tahapan Pengembangan Karakter Siswa.....	43
B. Kerangka Berpikir	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Kehadiran Peneliti.....	47
C. Lokasi Penelitian	48
D. Data dan Sumber Data	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51

F. Analisis Data.....	52
G. Pengecekan Keabsahan Data	53
H. Prosedur Penelitian	54

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA	56
1. Identitas Sekolah.....	56
2. Sejarah Berdirinya MTs Surya Buana Malang	57
3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah.....	58
4. Struktur Organisasi	59
5. Guru dan Karyawan	59
6. Fasilitas Madrasah	61
7. Bagian Kesiswaan.....	61
8. Kurikulum Madrasah	61
B. HASIL PENELITIAN.....	62
1. Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Berjamaah di MTs Surya Buana Malang	62
2. Pembentukan Karakter Melalui Shalat Berjama'ah di MTs Surya Buana Malang	70
3. Hambatan dan Solusi yang Dilakukan dalam Pembiasaan Shalat Berjamaah di MTs Surya Buana Malang.....	75

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

1. Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Berjamaah di MTs Surya Buana Malang ...	79
2. Pembentukan Karakter Melalui Shalat Berjamaah di MTs Surya Buana Malang.....	84

3. Hambatan dan Solusi yang Dilakukan dalam Pembiasaan Shalat Berjama'ah di MTs Surya Buana Malang.....	88
---	----

BAB VI PENUTUPAN

A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



ABSTRAK

Rohmah, Siti Nindoru. 2019. Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Surya Buana Malang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing Skripsi: Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

Kata Kunci : Pembiasaan Shalat Berjamaah, Pembentukan Karakter

Sebuah pembiasaan yang baik sangatlah perlu dilakukan dalam membangun karakter yang baik. Pembiasaan yang baik dapat dilakukan melalui kegiatan program tambahan yang ada di sekolah. Seperti halnya pembiasaan program shalat berjamaah yang ada di MTs Surya Buana Malang ini. Dalam pembiasaan program jamaahnya juga di dukung dengan kegiatan sebelum dan sesudahnya agar karakter siswanya terbentuk. Pembiasaan program yang dilakukan diharapkan dapat menjadi bekal siswa pada masa berikutnya, dikarenakan usia mereka saat ini merupakan usia yang baik dalam membentuk karakternya.

Tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah di MTs Surya Buana Malang. (2) untuk mendeskripsikan karakter yang terbentuk melalui program shalat jamaahnya. (3) untuk mengetahui hambatan dan solusi yang dilakukan madrasah dalam membiasakan program shalat berjamaah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan studi kasus. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah dimulai pagi hari dengan dhuha berjamaah, sebelum berjamaah dimulai ada kegiatan mengaji bersama, asmaul husna bersama, Cerita Inspiratif Pagi (CIP), lanjut berjamaah dan masuk kelas dilanjut pembelajaran pertama. Khusus hari jumat setelah dhuha berjamaah ada program alfabet. Siangnya dengan dhuhur berjamaah yang sebelumnya ada mengaji bersama sebanyak satu 'ain dan dilanjut qabliyah, kemudian jamaah dan diakhiri ba'diyah lalu masuk kelas. Sorenya ada ashar berjamaah sebelumnya ada mengaji lanjut qabliyah, jamaah lalu pulang. Khusus hari jumat ada surat pilihan yang dibaca yaitu kahfi, yasiin, ar rahman, waqi'ah, al mulk. Untuk bagian adzan dan iqomah dilakukan bergilir sesuai urutan absen kelas. Untuk menertibkan jamaah maka dibuatlah petugas ketertiban ibadah dan juga disini memakai sistem point. (2) dalam pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan shalat berjamaahnya dan juga serangkaian kegiatan yang

menyertainya baik sebelum ataupun sesudahnya, maka karakter yang muncul yaitu: disiplin, toleransi, sabar, tertib, religius, jujur, mandiri, tanggung jawab, dan berani. (3) mengenai hambatan dan juga solusi yang dilakukan madrasah untuk menertibkan shalat berjamaah dan juga dalam pembentukan karakter siswanya yaitu: (a) terkait anak belum paham kewajiban, solusinya melalui pembelajaran fiqih, guru memberikan pengawasan dan perhatian penuh pada siswa, adanya sistem point untuk mendisiplinkan siswa. (b) Menertibkan siswi perempuan yang dalam masa libur, ditertibkan dengan dikumpulkan bersama di lantai atas. (c) Faktor teman, ada tim pengawas dari siswa sendiri yang bertugas membantu guru dalam mendisiplinkan teman temannya. (d) Terlambat datang, untuk itu diadakanlah program mengaji bersama untuk menunggu antrian wudhu dan lainnya. (e) Faktor lingkungan rumah, wali kelas kerjasama dengan orang tua melalui komunikasi, pengambilan raport, dan lembar harian siswa ketika libur sekolah.



ABSTRACT

Rohmah, Siti Nindoru. 2019. **Implementation of the habituation of congregation praying in the character building students in Mts Surya Buana Malang**. Thesis. Department of Islamic Education. Faculty of Tarbiyah and Teaching. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

Keywords: habituation of congregation praying, character building

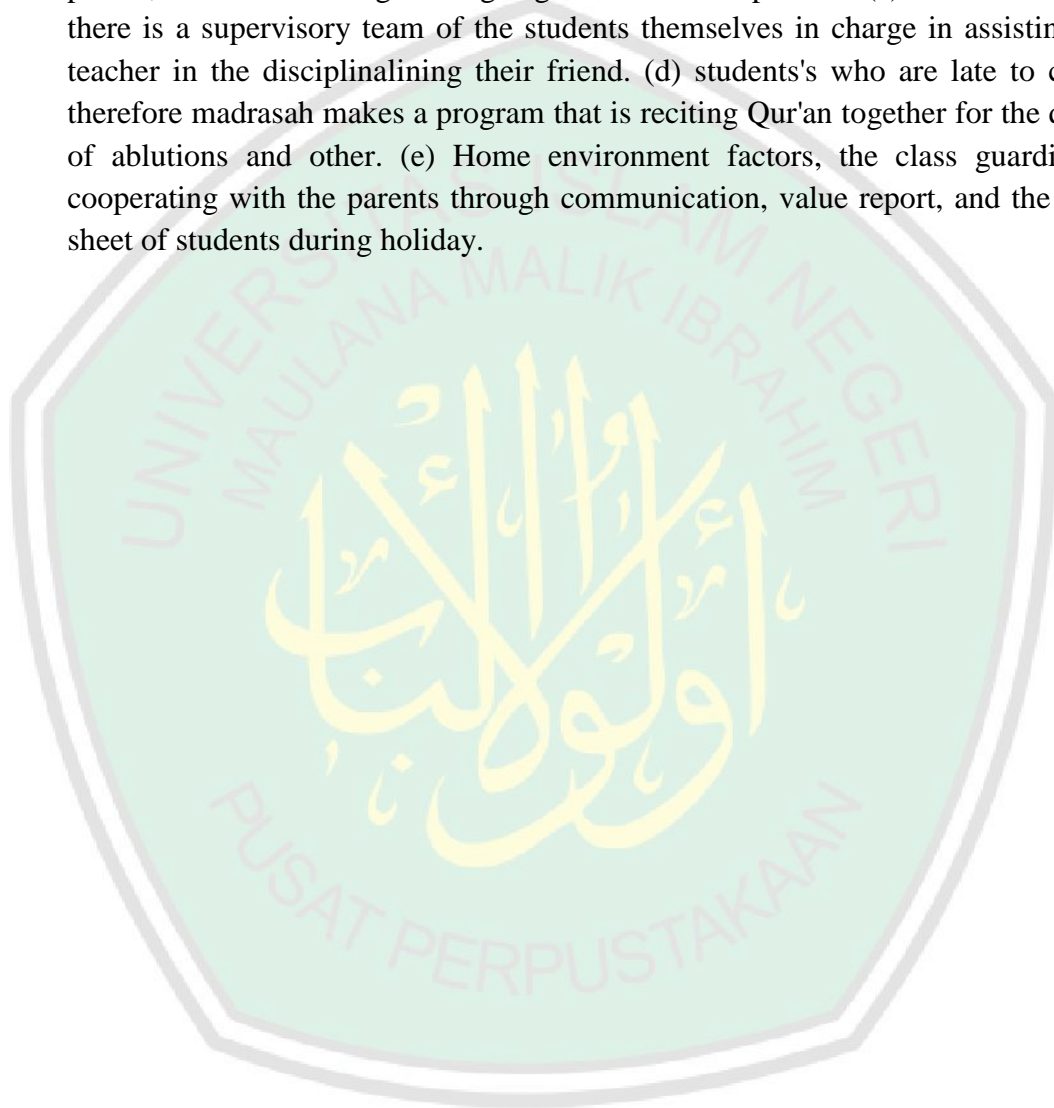
A good habituation is essential to build a good character. Good habituation can be done through the activities of additional programs in school. As with the habituation of congregation praying programs that exist in Mts Surya Buana Malang. In the habituation of the program is also supported by activities before and after congregation praying so that the character of the student can be formed. The habituation of the program is expected to be a provision of students in the next time, because their age is a good age in shaping the character.

The purposes of this study are: (1) to know the implementation of the habituation of congregation prayer in Mts Surya Buana Malang. (2) to describe the character formed in the congregation prayer program. (3) to know the barriers and solution that Madrasah did, in the habituation of this congregation prayer program.

The study uses a qualitative descriptive approach in the type of case study field research. The techniques used in this study were observation, interviews, and documentation.

The results showed that: (1) The implementation of the habituation of congregation praying begins in the morning with dhuha congregation, before of congregation praying begins there is an activity reciting the Quran and Asma'ul Husna, telling inspiring stories of the Morning (CIP). Meanwhile, after congregation praying dhuha, they follow the first study hour at the class. However, on Friday, after the congregation praying dhuha, there is an alphabet program. At noon, after congregation dhuhur reciting Qur'an together only one ain', after that is praying Qabliyah dhuhur , the next prayer is ba'diyah dhuhur and entered the class. In the evening, it is congregation prayer ashar, before that, they had to recite Qur'an then Qabliyah. After the congregation of ashar, they go home. On friday, there is a program to recite surah Kahfi, Yasiin, Ar Rahman, Waqi'ah, and Al Mulk. For the Adzan and Iqamah is done regularly by referring list of name in the absences. For the regulation of conegagation prayer they make a special officer, and also use a point system. (2) the students' character is built through the habituation of congregation prayer and also the series of activities that accompany both before or afterwards, then the characters that formed are: discipline, tolerance, patient, ordered, religious, honest, independent, responsible,

and courageous. (3) the barriers and solutions that Madrasah did to order the set prayer and also in the formation of students' character that are: (a) related to the student that does not understand the obligation yet, the solution through Fiqh learning, teachers provide supervision and full attention to the students, using a point system to make students discipline. (b) the female students who are in their period, the solution is gathering together on the top floor. (c) Friends' factors, there is a supervisory team of the students themselves in charge in assisting the teacher in the disciplinalining their friend. (d) students's who are late to come, therefore madrasah makes a program that is reciting Qur'an together for the queue of ablutions and other. (e) Home environment factors, the class guardian is cooperating with the parents through communication, value report, and the daily sheet of students during holiday.



مستخلص البحث

رحمة، سيتي نينظارو. 2019. تنفيذ عادات الصلاة الجماعة لتشكيل شخصيات الطلبة في مدرسة المتوسطة الإسلامية سوريا بوانا بمالانج. بحث الجامعي. قسم تعليم التربية الإسلامية. كلية العلوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم بمالانج.

المشرف : الدكتور الحاج أحمد فتح يس، الماجستير.

الكلمات الرئيسية : عادات الصلاة الجماعة، تشكيل شخصيات. عادة طيبة يحتاجها لتشكيل شخصيات طيبة. ويستطيعها من خلال زيادة البرنامج في المدرسة. كمثل عادة الصلاة الجماعة في هذه مدرسة ثانوية سوريا بوانا بمالانج. والبرنامج بعدها وقبلها يستطيع ان يدعم أيضا لتشكيل شخصيات الطلبة. عادة البرنامج يعمل ليستطيع ان يصبح توفير الطلبة في الفترة القادمة، لأنها لديهم عمور طيبة لتشكيل شخصياتهم. وأهداف في هذا البحث هي (١) ليعرف تنفيذ عادات الصلاة الجماعة في مدرسة ثانوية سوريا بوانا بمالانج. (٢) ليصف شخصيات التي تشكيل في برنامج صلاة جماعة. (٣) ليعرف عقبة وحلولها التي تعمل في مدرسة عند عادة صلاة جماعة. هذا البحث يضمّ الدراسة المنهجي الوصفي بنوع البحث الميداني لدراسة الحالة. والتقنية المستخدمة في هذا البحث هي الملاحظة والمقابلة والوثائق. النتائج في هذا البحث منها (١) يبدأ تنفيذ الصلاة الجماعة في الصباح بصلاة السنة الضحى، وقبلها يبدأ بقراءة القرآن والأسماء الحسنى معا، وقصص ملهمة الصباح، ثم تصلي جامعة وادخل الفصل للدرس الأول. وخاصة ليوم الجمعة، بعد صلاة السنة الضحى جماعة هناك برنامج الأبجدية. وفي النهار كانت الصلاة الظهر جماعة التي قبل هناك برنامج قراءة القرآن معا ولصلاة قَبْلِيَّةَ الظهر. ثم الصلاة الظهر جماعة وصلاة بَعْدِيَّةَ ثم دخلت الفصل. في مَسَاءها، كانت الصلاة العصر جماعة التي قبل هناك برنامج قراءة القرآن معا و الصلاة قَبْلِيَّةَ العصر. ثم الصلاة العصر جماعة، ثم اذهب للمنزل. خاصة ليوم الجمعة، هناك قراءة

الرسالة المختارة وهو: الكهف، يس، الرحمن، الواقعة، الملك. لخدمه أذان و إقامة نفذت وفقا لتسلسل الحضور الصف. في المدرسة هنا استخدام نظام النقاط. (٢) لتشكيل شخصيات الطلبة من خلال تنفيذ الصلاة وأيضا التي من خلال برنامج قبل وبعد ذلك بحيث يتم تشكيل شخصيات الطلبة، ثم الطابع الذي يظهر: الانضباط، والتسامح، والمريض، والمنظم، والدينية، والصادقة، والمستقلة، والمسؤوليات والشجاعة. (٣) العقبات وحلها التي تقوم بها المدرسة في التعود برنامج صلاة الجماعة وأيضا في شخصيات بناء الطلبة الذي هو: (أ) المتعلقة بالطفل لا يفهم بعد الالتزام، والحل من التعلم فقه، وأساتيد توفير الإشراف والاهتمام الكامل للطلبة، في المدرسة هنا نظام نقطة لتأديب الطلبة. (ب) منظم طالبات في فترة الحيض، تجمعهم في الطابق العلوي. (ج) عوامل الأصدقاء، هناك فريق إشرافي من الطلبة أنفسهم مكلف بمساعدة المعلم في انضباط صديقه. (د) تأخر الوصول، ثم يعقد البرنامج قراءة القرآن معا لانتظار طابور غيره الضوء. (هـ) عوامل البيئة المنزلية، وفئة الغارديان للتعاون مع الوالدين من خلال الاتصال، وبطاقة تقرير، ورقة يومية من الطلاب خلال العطلات المدرسية.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan setiap manusia. Pendidikan dijadikan alat dalam pembentukan serta pembinaan sikap dan mental seseorang. Pendidikan agama merupakan yang paling utama untuk diajarkan kepada seorang anak sejak usia dini. Pendidikan agama diajarkan dengan tujuan agar anak memiliki kekuatan spiritual yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk pendidikan agama yaitu mengenai pengajaran shalat. Shalat merupakan salah satu bentuk ibadah yang dijadikan sarana setiap orang untuk selalu merasa dekat lewat komunikasi spiritual dengan Allah swt. Dengan menjalin hubungan tersebut, setiap orang akan dapat merasakan ketenangan dan ketentraman di dalam hatinya, begitu pula juga akan tercermin didalam setiap perbuatan kesehariannya yang akan senantiasa terjaga dari perbuatan keji dan munkar, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Ankabut: 45 sebagai berikut,

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Ankabut: 45)

Berdasarkan ayat diatas, Allah swt menganjurkan kepada seluruh manusia untuk senantiasa melakukan pembinaan diri melalui shalat. Dalam shalat sendiri memiliki makna tersendiri yang terbagi dalam dua kategori yakni dalam arti ritual maupun sosial. Secara ritual, manusia dituntut untuk senantiasa mengadakan hubungan dengan Allah swt sebagai bukti keimanan dan ketaqwaan kepada-Nya. Sedangkan secara sosial, shalat mengajarkan kepada manusia untuk senantiasa menjauhi segala perbuatan yang dilarang Allah swt dan melaksanakan yang diperintah-Nya dalam kata lain hal ini terkait dengan tingkah laku seseorang dalam kesehariannya.²

Shalat dalam pelaksanaannya disunnahkan untuk berjamaah di dalam masjid, dikarenakan hal itu lebih utama daripada shalat yang dikerjakan sendirian.³ Shalat berjamaah dapat memberikan dampak tersendiri pada seseorang diantaranya dapat mempererat persaudaraan dan lainnya.⁴ Maknanya, ketika banyak orang berkumpul dengan satu tujuan akan ada rasa untuk ingin menyambung komunikasi diantara sekitarnya dan disisi lain ketika suatu hal dikerjakan bersama akan terasa ringan dengan begitu kekusyukan dalam shalat akan mudah diraih. Jika dilihat secara objektivitas dalam masyarakat madrasah, ketika seluruh anggota masyarakat madrasah berada dalam kesatuan barisan shalat jamaah, dari situ semuanya tanpa sadar sudah menjalin silaturahmi, pengenalan, toleransi dsb. Perbedaan jabatan diantaranya

² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: KENCANA, 2011), hlm. 87.

³ Muhammad Wahidi, penerjemah Muhammad Ilyas, *Mozaik Salat*, (Jakarta: Al-Huda, 2009), 181.

⁴ H. Asep Muhyiddin, Asep Salahudin, *Salat Bukan Sekedar Ritual*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 276.

sudah tidak lagi ada, yang ada hanyalah perbedaan seorang jadi imam dan yang yang lain menjadi makmum.

Pada sekolah maupun madrasah sekarang sudah banyak yang menerapkan pembiasaan shalat berjamaah di masjid sekolah dalam shalat sunnah (dhuha) maupun shalat fardhu (dhuhur dan asar). Salah satunya yaitu ada di MTs Surya Buana Malang yang menjadi salah satu objek dari penelitian ini. Madrasah tersebut menerapkan dhuha, dhuhur dan asar berjamaah disertai serangkaian kegiatan-kegiatan lainnya yang mendukung untuk menambah pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan bekal ilmu nonformal selain pelajaran didalam kelas. Pembiasaan shalat berjamaah bagi siswa tersebut penting dikarenakan usia mereka merupakan usia yang paling efektif untuk membentuk karakter didalam diri siswa. Melalui pembiasaan shalat berjamaah inilah karakter positif akan terbentuk dan mengakar untuk bekal di masa berikutnya agar menjadi terbiasa walaupun tanpa pengawasan mereka dapat sadar atas tugas dan kewajibannya sebagai seorang Muslim.

Selain kecerdasan intelektual kepemilikan karakter sangatlah dibutuhkan untuk mengimbangi seseorang dalam hidup bersosial. Karakter sendiri merupakan bentuk sikap maupun cara seseorang dalam bertindak laku di kesehariannya. Karakter secara lebih jelasnya lebih mengacu kepada serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan juga keterampilan (*skill*). Karakter sendiri itu meliputi sikap (keinginan untuk melakukan hal yang terbaik), kapasitas intelektual (berpikir kritis dan alasan moral), perilaku (jujur dan bertanggung jawab), kecakapan interpersonal dan

emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan.⁵ Karakter dan kecerdasan intelektual itu harusnya bisa berjalan seirama, karena didalam karakter sendiri kecerdasan intelektual itu ada. Ketika seseorang memiliki kecerdasan intelektual tinggi maka karakter yang tampak pun akan terlihat dalam kesehariannya. Jika karakter positif lebih kecil daripada negatif maka secara pemahaman teorinya mungkin belum sampai menuju ke tahap praktek dan pembiasaan nya. Seseorang ketika sudah mempelajari sebuah ilmu maka ia butuh yang namanya praktek agar ilmu tersebut dapat tercermin secara konkritnya.

Secara sederhana *character building* terbagi kedalam empat tahap. Pertama, usia dini disebut tahap pembentukan karakter. Kedua, usia remaja disebut tahap pengembangan. Ketiga, usia dewasa disebut tahap pemantapan. Keempat, usia tua disebut tahap pembijaksanaan.⁶ Dalam beberapa tahapan masa pembentukan karakter tersebut dapat diketahui bahwa *character building* merupakan proses yang berlangsung secara terus-menerus sepanjang hidup manusia. Namun, tidak semua orang setuju dengan pembagian seperti itu. Sebab, dalam kenyataannya, tidak sedikit orang yang sudah masuk masa dewasa ternyata karakternya belum terbentuk sesuai dengan masanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa *character building* tidak harus disesuaikan dengan umur seseorang. Manusia dikatakan berkarakter jikalau ia selalu berusaha memperbaiki dirinya sebagai individu, sosial kemasyarakatan, makhluk beragama, dan dalam interaksinya dengan alam sekitarnya. Hal

⁵ Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 56.

⁶ Ngainun Naim, Op. Cit., hlm. 58.

tersebut menunjukkan bahwa tidak ada manusia yang sempurna, semua manusia pada dasarnya merupakan makhluk yang berproses menjadi manusia yang berkarakter dalam artian karakter yang sebaik - baiknya.

Hasil dari *character building* tidak bersifat tetap melainkan ia akan tumbuh dan berkembang seiring dengan siklus kehidupan manusia tersebut. Pengaruh lingkungan dan lainnya dapat menjadikan sebuah karakter bertambah bahkan berkurang dan bahkan bisa jadi hilang. Oleh karenanya, lingkungan sangat berpengaruh juga dalam pembentukan karakter itu sendiri. bagi seorang anak, masyarakat Madrasah yang mana didalamnya ada guru dan anggota lainnya merupakan tempat menimba ilmu kedua setelah dirumah bersama orang tua. Ilmu pengetahuan tidak hanya didapat ketika proses belajar mengajar melalui buku saja, melainkan juga berasal dari sebuah program kegiatan maupun pembiasaan yang tercipta dalam lingkungan madrasah. Ketika seorang anak sudah memasuki jenjang madrasah bukan hanya ilmu saja yang didapat dan disimpan dalam memori otak, melainkan juga diaplikasikan kedalam bentuk sebuah sikap yang menjadi cerminan diri. Berilmu saja tanpa dibarengi dengan akhlak baik maka akan terjadi ketidakseimbangan dalam kehidupan.

Banyak permasalahan sekarang ini, seorang peserta didik memiliki nilai akademik tinggi tapi tingkah lakunya menyimpang, hal tersebut dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Dengan demikian, menyeimbangkan antara pengetahuan dan akhlak (tingkah laku) itu sangat penting. Oleh karenanya selain siswa mengikuti belajar mengajar dikelas, juga ada

pembelajaran luar kelas maupun kegiatan program harian, bulanan, bahkan tahunan yang membantu dalam pembentukan karakter bagi siswa itu sendiri. Madrasah yang akan peneliti jadikan rujukan ini merupakan madrasah yang memiliki berbagai macam program program yang sangat mendukung dalam penelitian yang ingin peneliti kaji, yaitu terkait shalat berjamaahnya. Sudah sejak lama awal madrasah ini berdiri shalat berjamaah sudah ada dan dari tahun ke tahun ada tambahan perombakan baik waktu maupun strategi dalam melatih siswa untuk dapat berkarakter Islami lewat berbagai kegiatan yang di programkan dan salah satunya yaitu terkait shalat berjamaah dan juga program yang mengiringi baik sebelum maupun sesudahnya sebagai tambahan dalam memberikan ilmu pengetahuan baik teori maupun prakteknya. Program tambahan yang dimaksud yaitu mengaji bersama, asma'ul husna, Cerita Inspiratif Pagi (CIP), yang mana kegiatan CIP ini baru berlangsung 2 tahun ini. Dalam beberapa program tersebut dipilih agar siswa di MTs Surya Buana memiliki wawasan luas dan berakhlakul karimah dengan mengikuti serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan kereligiusan ini.

Dengan demikian, dari berbagai pemaparan penjelasan diatas, peneliti mengambil judul penelitian yaitu implementasi pembiasaan shalat berjamaah dalam pembentukan karakter siswa di MTs Surya Buana Malang. Dari judul tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana pembentukan karakter siswa di madrasah tersebut melalui program pembiasaan shalat berjamaahnya. Dikarenakan lingkungan sekitar tempat menimba ilmu di madrasah ini sangat mendukung untuk dijadikan rujukan objek penelitian. Maka dari itu, peneliti

mengambil objek di madrasah tersebut. Program yang ada di Madrasah tersebut tidak hanya sekedar pembiasaan shalat berjamaah saja juga di modifikasi modifikasi tambahan program-program lainnya baik sebelum atau sesudah shalat berjamaah didirikan sebagai program tambahan dalam membentuk karakter siswanya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil fokus penelitian sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah yang ada di MTs Surya Buana Malang?
2. Bagaimana implikasi karakter siswa melalui pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah di MTs Surya Buana Malang?
3. Bagaimana hambatan yang terjadi serta solusi yang dilakukan madrasah dalam pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan shalat berjamaah di Mts Surya Buana Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan nantinya yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui tentang bagaimana pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah yang ada di MTs Surya Buana Malang?
2. Mengetahui tentang bagaimana implikasi karakter siswa melalui pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah di MTs Surya Buana Malang.

3. Mengetahui tentang bagaimana hambatan yang terjadi serta solusi yang dilakukan madrasah dalam pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan shalat berjamaah di Mts Surya Buana Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terbagi dalam dua kategori yaitu secara teoritis dan juga praktis, yang mana penjabarannya akan di paparkan dibawah ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan pendidikan baik bagi peneliti maupun yang lainnya tentang implementasi pembiasaan shalat berjama'ah dalam pembentukan karakter siswa.

2. Secara Praktis

Manfaat secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi beberapa lembaga praktisi yang terkait, antara lain:

- a. Bagi Uin Maliki Malang

Secara akademis penelitian ini dilakukan untuk memenuhi tugas akhir Strata I, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan pendidikan tentang implementasi pembiasaan shalat berjama'ah dalam pembentukan karakter siswa. Dan

penelitian ini dijadikan bentuk perwujudan dari sejauh mana pengaplikasian ilmu yang didapat dibangku kuliah.

b. Bagi MTs Surya Buana Malang

Manfaat bagi madrasah yang terkait dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan juga berguna dalam meningkatkan serta menjalankan program yang telah ada untuk menjadi semakin maju dan membudaya serta berkembang ke arah yang lebih baik.

c. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti, dari hasil penelitian yang dilakukan ini dapat menambah pengetahuan dan juga menambah pengalaman dan wawasan keilmuan bagi peneliti.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian merupakan pemaparan tentang kajian pembahasan penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dalam kajian pembahasan yang akan diteliti oleh peneliti sekarang. Namun, dibalik kesamaan kajian yang diteliti sekarang terdapat juga perbedaan dalam segi hasil maupun lainnya, hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi pengulangan pembahasan yang sama dengan penelitian yang terdahulu. Judul penelitian yang akan dibahas oleh peneliti yaitu “Implementasi pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Surya Buana Malang”, maka penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan kesamaan pembahasan dengan yang peneliti tulis diantaranya yaitu:

1. Yayuk Muniroh (2008), “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam shalat Berjamaah”. Penelitian ini bersifat kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif dengan *library research*. Teknik dalam penelitian ini yaitu *content analysis* (analisis isi). Metode penelitian yang digunakan yaitu: dokumentasi, deskripsi (dengan pendekatan deduksi atau menarik kesimpulan dari umum ke khusus, pendekatan induksi atau berangkat dari fakta peristiwa khusus disimpulkan ke umum, pendekatan komparasi atau perbandingan fenomena satu dengan lainnya, terakhir yaitu dengan pendekatan sosial historis atau menetapkan fakta dari kesimpulan hal-hal yang telah lalu). Sumber data yang digunakan yaitu: data primer berupa kepustakaan yang berwujud kitab-kitab fiqh karangan ulama salaf (a. *Fathul Qarib*, Juz 1, karangan Syekh Muhammad Bin asim Al-Ghazy. b. *Fathul Mu'in*, Juz 1, karangan Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz Al-Malibari. c. *Rahasia Shalat Bagi Penyembuhan Fisik dan Psikis*, Cet V, karangan Imam Musbikin. d. *Pedoman Shalat*, karangan Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy), sumber kedua yaitu data sekunder berupa semua kepustakaan berwujud buku-buku yang sesuai dengan judul yang diangkat (a. *Shalat Empat Madzhab*, Abdul Qadir Ar-Rohbawi. b. *Ilmu Pendidikan Islam*, Zakiah Daraadjat, dkk. c. *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, M. Ali Hasan, Mukti Ai. d. *Dasar-dasar Kepemimpinan Islam*, Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang. e. *Filsafat Nilai*, Risieri Frondizi). Teknik pengumpulan data dari penelitian kajian pustaka ini yaitu dokumentasi

(data dikumpulkan dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan judul yaitu buku, jurnal, majalah dll). Hasil dari penelitian ini yaitu: terdapat nilai-nilai pendidikan islam dalam shalat berjamaah yang terkandung dalam syarat shalat jamaah, bacaan shalat jamaah, dan gerakan-gerakan shalat berjamaah yaitu: bersyukur, ikhlas, disiplin waktu, menjaga kebersihan, ukhwah islamiah, adab menghadap Allah, qana'ah, melatih untuk tidak berburuk sangka terhadap Allah swt maupun manusia lainnya, sikap tenang, iman, rendah hati, menghargai orang lain, menjaga persaudaraan, sabar, dan zuhud.⁷

2. Ahmad Faiz Miftahur Rahman (2017), “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Shalat Dhuha dan Dhuhur Berjamaah di Madrasah Aliyah Shirothul Fuqoha’ Sepanjang Gondanglegi Malang”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif interaktif dengan metode studi kasus yang merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Data yang digunakan peneliti berupa data primer (observasi dan wawancara kepada subjek penelitian dan pihak-pihak terkait dengan penelitian) dan data sekunder (berupa dokumen sekolah). Hasil penelitian yang dicapai berupa: tentang nilai-nilai yang terkandung dalam shalat dhuha dan dhuhur berjamaah menurut para guru di madrasah tersebut yaitu memudahkan rezeki, semangat, kebersamaan, disiplin, tanggung jawab, nilai-nilai akhlaq, nilai-nilai aswaja, religius, mandiri. Hasil dari proses penanaman nilai-nilai karakter melalui

⁷ Yayuk Muniroh, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Shalat Berjamaah*”, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008.

program shalat dhuha dan dhuhur berjamaah dilaksanakan dengan tiga metode yaitu: pertama, pembiasaan, keteladanan, dan penghargaan atau hukuman. Hasil dari upaya melestarikan nilai-nilai karakter di madrasah tersebut yaitu dengan metode tadzkirah yang terselubung dalam kegiatan-kegiatan madrasah di dalam kelas, luar kelas, lingkungan madrasah, dan masyarakat sekitar. Kegiatan tersebut meliputi: berdo'a, pemberian pelajaran agama, pulang tepat waktu, absensi, bakti sosial, dan bersih lingkungan.⁸

3. Nurma A'ini (2018), "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa di SMP Al-Hidayah Malang". Jenis penelitian yang di gunakan yaitu penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu: data primer berupa observasi lapangan ke sekolah dan wawancara (kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, guru BP/bimbingan penyuluhan, dan juga siswa di sekolah), sumber data kedua yaitu data sekunder berupa tulisan, catatan, dan dokumentasi terkait dengan pelaksanaan shalat berjamaah siswa di SMP Al-Hidayah Malang. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti yaitu: observasi (sesuai lapangan), dan wawancara. Hasil penelitian yang dicapai yaitu: langkah guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah di SMP Al-Hidayah dimulai dari guru beserta seluruh masyarakat sekolah

⁸ Ahmad Faiz Miftahur Rahman, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Sholat Dhuha Dan Dhuhur Berjamaah Di Madrasah Aliyah Shirothul Fuqoha' Sepanjang Gondanglegi Malang", Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, didalam kelas guru PAI selalu memberikan penjelasan berupa nasihat kepada para siswa agar mengikuti shalat dhuhur berjamaah, guru mengontrol setiap kelas maupun gedung-gedung sekolah untuk menertibkan siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah, bagi siswa yang ketahuan tidak ikut shalat akan mendapatkan sanksi berupa peringatan dari guru. Diketahui juga manfaat dari shalat berjamaah terhadap perilaku kedisiplinan siswa di SMP Al-Hidayah Malang yaitu untuk membekali siswa tidak hanya dengan pengetahuan tetapi juga tentang mengajarkan pendidikan agama yaitu nilai religius. Dari hasil penelitian ini juga diketahui faktor penghambat yang dihadapi guru PAI dalam mendisiplinkan siswa untuk shalat dhuhur berjamaah yaitu masih kurangnya sarana yang digunakan sebagai media dalam shalat berjamaah (mukena dan sandal untuk wudhu) agar mempercepat pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah. Disamping faktor penghambat, ditemukan juga faktor pendukung yaitu: visi misi sekolah tertera jelas mengenai pengembangan nilai religius dengan mendisiplinkan siswa dalam shalat berjamaah, adanya kerjasama yang baik antara guru dengan kepala sekolah, adanya kerjasama yang baik dari tim tatib untuk ikut serta menertibkan siswa dan juga memberi sanksi bagi siswa yang melanggar.⁹

⁹ Nurma A'ini, "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Di SMP Al-Hidayah Malang*", Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008.

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll), Penerbit. Dan Tahun Penelitian.	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Yayuk Muniroh, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam shalat Berjamaah”, Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2008.	Kajian penelitian yang dilakukan sama-sama membahas tentang shaat berjamaah.	Kajian yang ingin dikupas oleh peneliti sebelumnya lebih mengenai nilai-nilai pendidikan islam dilihat dari syarat, bacaan, gerakan dari shalat berjamaah itu sendiri. sedangkan yang ingin peneliti kaji yaitu tentang nilai karakter apa yang terkandung dalam pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah.	Dapat diketahui bahwa penelitian sebelumnya lebih menekankan pada nilai pendidikan islam yang terkandung dalam shalat berjamaah yang dilaksanakan, sedangkan yang ingin peneliti ketahui yaitu tentang nilai karakter yang dihasilkan dalam pembiasaan shalat berjamaah bagi siswa.
2.	Ahmad Faiz Miftahur Rahman, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Shalat Dhuha dan Dhuhur Berjamaah di Madrasah Aliyah Shirothul Fuqoha’ Sepanjang Gondanglegi Malang”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.	Kajian yang diteliti sama-sama tentang shalat berjamaah dan juga nilai karakter.	Penelitian sebelumnya membahas tentang pelaksanaan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah saja, sedangkan peneliti yang	Dapat diketahui bahwa, meski penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya terdapat banyak kesamaan akan

			<p>akan dilakukan yaitu dengan menambah shalat asar berjamaah. Peneliti sebelumnya membahas karakter juga, akan tetapi peneliti yang akan dilakukan lebih ditekankan pada pembentukan serta mengenai hambatan-hambatan yang dialami dalam melaksanakan shalat berjamaah untuk membentuk karakter siswa.</p>	<p>tetapi penelitian yang akan dilakukan akan juga memaparkan hambatan serta solusi yang dilakukan dalam pembentukan karakter siswa dari pembiasaan shalat berjamaah ini, yang mana dalam penelitian sebelumnya masih belum dilakukan.</p>
3.	<p>Nurma A'ini, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa di SMP Al-Hidayah Malang", Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.</p>	<p>Kajian yang akan dibahas antara penelitian sebelumnya dengan yang akan diteliti berupa kesamaan dalam shalat berjamaah.</p>	<p>Penelitian sebelumnya lebih menekankan tentang bagaimana strategi guru PAI dalam mendisiplinkan siswa untuk shalat berjamaah, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan akan lebih mengkaji tentang bagaimana kegiatan</p>	<p>Dapat diketahui bahwa, penelitian sebelumnya lebih menekankan pada pembahasan strategi Guru PAI dalam mendisiplinkan shalat berjamaah siswa, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan lebih</p>

			pembiasaan shalat berjamaah di sekolah dapat dijadikan sebagai wadah dalam membentuk karakter siswa.	menekankan tentang nilai karakter yang terbentuk melalui pembiasaan shalat berjamaah di madrasah yang terkait.
--	--	--	--	--

F. Definisi Istilah

Untuk memudahkan memahami pembahasan dalam penelitian ini, maka perlu didefinisikan mengenai istilah yang dipakai dalam penelitian terkait dengan judul yang peneliti teliti yaitu “Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Pembentukan Karakter Siswa”. Definisi istilah dari judul diatas yakni sebagai berikut:

1. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan sebuah proses berulang terhadap suatu bentuk pekerjaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu agar terbiasa (tanpa harus ada alarm sudah reflek dengan sendirinya), dengan kata lain, melakukan suatu pekerjaan tanpa ada bentuk pemikiran terlebih dahulu.

2. Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah merupakan shalat yang dikerjakan secara bersama-sama yang terdiri dari satu imam dan ma'mum dilaksanakan di masjid atau musholla dan dikerjakan di awal waktu shalat.

3. Karakter

Karakter merupakan suatu sikap atau watak yang melekat pada diri seseorang. Karakter ada akibat dari suatu pembentukan atau pengaruh dari lingkungan sekitar.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembiasaan

a. Pengertian pembiasaan

Menurut Az-Za'lawi dalam bukunya menyebutkan bahwa pembiasaan berasal dari kata *'ada*, kebanyakan arti dari kata tersebut adalah berbicara seputar pengulangan sesuatu beberapa kali dengan cara yang sama sehingga menjadi kebiasaan seseorang, dan perilakunya tidak terpisah dari hal itu. Sedangkan menurut istilah pembiasaan diartikan sebagai pengulangan sesuatu secara terus-menerus atau dalam sebagian besar waktu dengan cara yang sama tanpa adanya pengaruh hubungan akal.¹⁰

Pembiasaan menurut E. Mulyasa merupakan sesuatu yang secara sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operant conditioning* (Burrhus Frederic Skinner). *Operant Conditioning* atau pengkondisian operan merupakan suatu proses penguatan perilaku operan (penguatan positif atau negative) yang dapat mengakibatkan perilaku tersebut dapat berulang kembali atau menghilang sesuai dengan keinginan.¹¹ Pembiasaan akan membangkitkan internalisasi nilai dengan cepat. Internalisasi adalah upaya menghayati dan mendalami nilai, agar

¹⁰ Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, et.al., (Jakarta:Gema Insani, 2007), hlm. 345.

¹¹ Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm: 97.

tertanam dalam diri manusia. Karena pendidikan karakter berorientasi pada pendidikan nilai, maka perlu adanya internalisasi tersebut.¹²

Dari pemaparan pengertian menurut pendapat para tokoh diatas dapat ditarik inti defnisi dari pembiasaan yaitu mengenai sesuatu yang dilakukan secara bertahap, diulang secara terus-menerus untuk dapat membentuk kepribadian dari seseorang.

b. Tujuan Pembiasaan

Seperti yang dikemukakan oleh *Willion Stern* dalam teorinya yang dikenal dengan “Teori Konvergensi”, ia mengatakan bahwa perkembangan manusia adalah hasil perpaduan kerjasama konvergensi (keadaan) antara faktor bakat dan alam sekitar.¹³ Dalam artian, teori ini terkait dengan perkembangan anak yang dpengaruhi oleh faktor bawaan sejak lahir dan juga ditambah dari pengalaman yang dimiliki maupun dibentuk. Tujuan dari pelaksanaan pembiasaan yaitu agar sifat-sifat positif yang ditanamkan dapat terbentuk menjadi sebuah kebiasaan, sehingga lebih mudah dalam melaksanakannya (tanpa ada pemikiran terlebih dahulu). Intinya, seseorang dalam melakukan suatu hal perbuatan menjadi sangat mudah ketika suatu hal perbuatan tersebut sudah tertanam dan menjadi suatu kebiasaan.

c. Tahapan Pembiasaan

Terdapat dua tahapan dalam membentuk kebiasaan seseorang, yaitu:¹⁴

- 1) *Mujahadah*, artinya kemauan untuk bersungguh-sungguh dalam ketaatan. Hal ini didahului dengan perjuangan panjang dan berat,

¹² E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 166-167.

¹³ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1988), hlm. 28.

¹⁴ Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Op.Cit.*, hlm. 351-353.

dengan memobilisasi (menggerakkan) motivasi-motivasi iman dalam jiwa, siap menolak dorongan hawa nafsu dan syahwat keduniaan yang selalu berusaha dibangkitkan oleh setan.

- 2) Pengulangan, artinya mengulangi perilaku yang dimaksud hingga menjadi kebiasaan yang tetap dan tertanam dalam jiwa, sehingga jiwa menemukan kenikmatan dan kepuasan dalam melakukannya.

Menurut psikologi umum, tahapan-tahapan dalam membentuk kebiasaan itu diantaranya yaitu ada tiga:¹⁵

- 1) Memfokuskan perhatian.
- 2) Mengulang-ulang dan praktik.
- 3) Menunaikan suatu pekerjaan tanpa berpikir atau merasa.

Beberapa tahapan tersebut perlu dilalui dalam menanamkan sebuah kebiasaan. Dimulai dengan suatu usaha yang sungguh-sungguh dalam melakukan perbuatan yang hendak dijadikan kebiasaan, dilanjut dengan mengulang-ulang perbuatan yang sudah mulai dibiasakan tadi sampai tak terasa tanpa harus ada alarm untuk melakukan sudah tertanam sendiri dan secara reflek sudah mengakar dalam diri.

Terdapat beberapa kegiatan yang berkaitan dengan melatih kebiasaan yang baik bagi peserta didik dapat dilakukan melalui berbagai cara diantaranya;¹⁶

- 1) Kegiatan rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal, seperti shalat berjama'ah, ngaji bersama, dll.

¹⁵ Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, Op. Cit., hlm. 371.

¹⁶ Heri Gunawan, Pendidikan Karakter (konsep dan implementasi), (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 95.

- 2) Kegiatan yang dilakukan secara spontan, yaitu pembiasaan yang dilakukan dengan tidak terjadwal dalam kegiatan khusus, seperti melakukan antri, membuang sampah pada tempatnya, dll.
- 3) Kegiatan dengan teladan, yaitu pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari, seperti berpakaian rapi, datang tepat waktu, dll.

2. Shalat Berjama'ah

a. Pengertian Shalat Berjama'ah

Shalat menurut bahasa artinya do'a.¹⁷ Adapun shalat menurut syara' merupakan ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.¹⁸ Shalat dalam makna aplikatif dan empirik adalah suatu aktivitas ketuhanan yang terdiri dari perkataan, perbuatan, sikap, dan gerak-gerik khusus yang diawali dengan ucapan takbir dan diakhiri dengan salam.

Ibnu 'Arabi ra berkata bahwa shalat bukan sekedar aktivitas rutin dan formalitas, melainkan aktivitas peribadatan yang hidup dan bergerak. Sayyid sabiq mengatakan bahwa shalat adalah suatu ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah Ta'ala dan disudahi dengan salam, yang menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah manapun juga, karena ia merupakan tiang agama serta yang awal pertama diwajibkan oleh Allah Ta'ala untuk dilaksanakan. Al-Hujwiri dalam kitabnya, *Kasyfal al-Mahjub*, mengatakan

¹⁷ Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu & Sunnah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 78.

¹⁸ Abdul Qadir ar-Rahbawi, penerjemah Zeid Husein Al-Hamid dan M. Hasanudin, *Salat Empat Mazhab*, (Jakarta: Litera AntarNusa Halim Jaya, 2002), hlm. 169.

bahwa shalat adalah istilah yang didalamnya para pemula menemukan keseluruhan jalan menuju Tuhan, dari awal sampai akhir, dan yang didalamnya maqam-maqam mereka akan ditampakkan.¹⁹

Pengertian shalat berjama'ah adalah shalat yang dilakukan oleh lebih dari satu orang dimana seorang berdiri di depan menjadi imam sedangkan yang lain berdiri dibelakang menjadi makmum.²⁰ Pada intinya, shalat berjama'ah merupakan shalat yang dikerjakan bersama-sama yang terdiri dari satu imam dan yang lain menjadi makmum.

b. Dalil shalat berjama'ah

Untuk dalil dianjurkannya shalat berjama'ah yaitu dalam QS. An-Nisa': 102 sebagai berikut.²¹

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِّنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا
أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِن وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَائِفَةٌ أُخْرَى لَمْ يُصَلُّوا
فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ وَدَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ
أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَّيْلَةً وَاحِدَةً وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ كَانَ
بِكُمْ أَدَىٰ مِّن مَّطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَنْ تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ إِنَّ
اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُّهِينًا ﴿١٠٢﴾

Artinya: Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan seraka`at), maka hendaklah mereka pindah dari

¹⁹Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *JANGAN KECEWAKAN ALLAH DENGAN SHALATMU*, (Yogyakarta: Pustaka Al-Furqan, 2007), hlm. 5.

²⁰Ahmad Nawawi Sadili, Op. Cit., hlm. 132.

²¹Abdul Qadir Ar-Rahbawi, penerjemah H. Ahmad Yaman, Op. Cit., hlm. 314.

belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. Orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. Dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap-siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu.²²

Ayat tersebut menjelaskan betapa shalat berjama'ah sangat dianjurkan sekali bahkan pada saat darurat sekalipun. Namun, dalam ayat tersebut tidak ada penekanan khusus mengenai kewajiban melakukan shalat secara berjama'ah.

c. Macam-macam shalat

Shalat terbagi dalam dua bagian yaitu shalat *fardhu* dan shalat sunnah. Shalat *fardhu* yaitu shalat yang dikerjakan lima waktu (dhuhur, ashar, maghrib, isya', subuh) sedangkan shalat sunnah diantaranya yaitu shalat dhuha, witr dll.²³

1) Shalat fardhu

Didalam sabda Rasulullah saw yang artinya “Ada lima shalat yang telah diwajibkan oleh Allah bagi hamba-hamba-Nya. Siapa saja yang telah mengerjakannya dan tidak mengabaikannya sedikitpun, karena

²² Ahmad Nawawi Sadili, Op. Cit., hlm. 134.

²³ Abdul Qadir Ar-Rahbawi, Op. Cit., hlm. 190.

menganggap enteng terhadap hak shalat itu, niscaya Allah berjanji akan memasukkannya kedalam surga. Dan siapa saja yang tidak melakukannya, maka tidak ada janji apapun dari Allah, jika Dia telah menghendaki, maka Dia akan memberikan siksaan kepadanya, dan jika Dia telah menghendaki Dia akan mengampuninya.” (HR. Ahmad, Abu Daud, Nasa’i, dan Ibnu Majah).²⁴

Lima shalat yang dimaksud adalah shalat dhuhur, ashar, maghrib, isya’, dan subuh. Kelima shalat itu merupakan pintu bagi setiap hamba yang mendambakan perjumpaan dengan Allah swt. Makna dan hakikat dari aktivitas shalat lima waktu itu adalah sebagai berikut:

- a) Shalat dhuhur, yaitu shalat *fardu* yang terdiri dari empat rakaat yang dikerjakan pada saat antara matahari telah tergelincir hingga sebelum datang waktu ashar. Makna dan hakikat dari shalat dhuhur ini yaitu tentang aktivitas ilahiah yang melahirkan pembuktian keimanan, keislaman, keihsanan, dan ketauhidan diri dihadapan Allah secara praktis, empiris (pengalaman), dan transendental (hal yang bersifat kerohanian). Pada waktu zuhur ini banyak bentuk aktivitas manusia seperti dagang, tidur dll. Dari berbagai aktivitas tersebut lah ketika seseorang dapat membagi waktu untuk tetap shalat dhuhur tanpa ada alasan untuk meninggalkannya, dengan begitu akan menjadikan sebuah pembuktian keimanan seseorang.

²⁴ Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, Op. Cit., hlm. 7.

- b) Shalat ashar, yaitu shalat *fardu* yang terdiri dari empat rakaat yang dikerjakan setelah berakhirnya waktu dhuhur hingga sebelum datangnya waktu maghrib. Makna dan hakikat dari shalat ini yaitu tentang aktivitas ilahiah yang melepaskan eksistensi keimanan, keislaman, keihsanan, dan ketauhidan diri dari selain unsur-unsur ketuhanan. Pada waktu ashar ini, banyak manusia melepas penat setelah setengah hari beraktivitas (kerja dll), dan kembali kepada Allah swt dengan menjalankan shalat.
- c) Shalat maghrib, yaitu shalat *fardu* yang terdiri dari tiga rakaat yang dikerjakan pada saat awal mulai terbenamnya matahari hingga sebelum datangnya waktu isya'. Makna dan hakikat dari shalat ini adalah aktivitas ilahiah yang memasukkan hakikat diri kedalam pengasingan Allah swt agar dapat terjaga dan terlindungi dari pengaruh segala sesuatu yang dapat menodai kesucian keimanan, keislaman, keihsanan, dan ketauhidan diri. Dalam waktu maghrib ini, manusia di perintah untuk tidak lupa berserah diri memohon perlindungan dari hal-hal yang tidak di inginkan (gangguan syaitan).
- d) Shalat isyak, yaitu shalat *fardu* yang terdiri dari empat rakaat yang dikerjakan pada saat berakhirnya waktu maghrib hingga tengah malam. Makna dan hakikat dari shalat *fardu* ini yaitu tentang aktivitas ilahiah yang memberikan makanan malam ruhaniah

kepada diri yang berada dalam pengasingan Allah swt. Waktu untuk mengerjakan shalat ini sangatlah panjang dari yang lain.

- e) Shalat subuh, yaitu shalat *fardu* terdiri dari dua rakaat yang dikerjakan pada saat awal terbit fajar hingga terbitnya matahari. Makna dan hakikat dari shalat *fardu* ini yaitu tentang aktivitas ilahiah yang memberikan makanan pagi ruhaniah kepada diri yang berada dalam pengasingan Allah swt.²⁵ Setelah ruhaniah manusia mendapatkan asupan makanan dalam shalat isya' maka, di waktu paginya sebelum menjalankan segala bentuk aktivitas kehidupan maka dalam mengerjakan shalat subuh ini, ruhaniah juga akan mendapatkan asupan makanannya.

Makna dan hakikat dari shalat lima waktu itu secara keseluruhan yaitu tentang proses pelepasan diri dari unsur-unsur keinsanan, dan kealaman. Sehingga, esensi ketauhidan benar-benar terwujud dalam diri manusia secara lahiriah dan batiniah, bukan ketauhidan hanya pada lisan saja.

- 2) Shalat sunnah (*tathawwu'*), adalah shalat yang diperintahkan kepada setiap mukallaf sebagai bentuk tambahan dari shalat fardhu, akan tetapi perintah tersebut tidaklah menjadi kewajiban. Shalat sunnah merupakan ibadah yang memiliki banyak kelebihan yang tidak dimiliki oleh ibadah yang lainnya.²⁶

²⁵ Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, Op. Cit., hlm. 8.

²⁶ Abdul Qadir Ar-Rahbawi, Op. Cit., hlm. 259.

a) Shalat rawatib, adalah shalat sunnah yang mengiringi sebelum dan sesudah shalat *fardu* lima waktu. Macamnya diantaranya:²⁷

- (1) Dua atau empat rakaat sebelum dhuhur dan dua rakaat sesudahnya.
- (2) Dua atau empat rakaat sebelum ashar
- (3) Dua rakaat sebelum dan sesudah maaghrib
- (4) Dua raka'at sebelum dan sesudah isya'
- (5) Dua rakaat sebelum subuh

b) Shalat dhuha, adalah salah satu shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu pagi hari setelah matahari terbit hingga sebelum datangnya waktu dhuhur. Jumlah rakaatnya paling sedikit 2 rakaat dan paling banyak 12 rakaat. Rasulullah saw bersabda yang artinya “pada pagi hari ada kewajiban bagi setiap ruas tulang untuk bersedekah. Setiap tasbih sedekah, setiap tahmid sedekah, setiap tahlil sedekah, setiap takbir sedekah, menganjurkan kebaikan sedekah, mencegah kemungkaran sedekah, dan untuk menggantikan semuanya itu adalah mengerjakan shalat dhuha dua rakaat.” (HR. Muslim dari Abu Dzar ra).

c) Shalat *tahiyah al-Masjid*, shalat ini berjumlah dua rakaat dilakukan ketika masuk masjid dan sebelum duduk didalamnya. Rasulullah saw bersabda yang artinya “apabila salah seorang dari

²⁷ Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, Op. Cit., hlm. 124.

kamu memasuki masjid, maka hendaklah ia mengerjakan shalat dua rakaat sebelum duduk.” (HR. Jamaah dari Abu Qatadah ra).

d. Hikmah shalat berjama’ah

Dalam Islam shalat jama’ah termasuk diantara sarana paling penting untuk menghilangkan perbedaan status sosial dalam masyarakat luas. Dengan berjama’ah maka akan tumbuh sikap saling mengasihi dan menyayangi serta melunakkan hati, demikian juga mendidik mereka untuk disiplin dan juga selalu menjaga waktu.²⁸ Shalat berjama’ah merupakan suatu anjuran yang dikerjakan mendapat pahala besar disisi Allah swt, dilain sisi juga memiliki banyak hikmah didalamnya yaitu membangun persaudaraan dan nilai kebersamaan diantara sesama.

e. Nilai-nilai terapeutik dalam shalat berjama’ah

Nilai-nilai terapeutik dalam shalat berjama’ah diantaranya yaitu:²⁹

1) Nilai Kebersamaan

Menurut Djamaluddin Ancok (1989) dan Utsman Najati (1985), aspek kebersamaan pada shalat berjama’ah ini mempunyai nilai terapeutik yaitu dapat menghindarkan seseorang dari rasa terisolir (dikucilkan), terpencil, tidak diterima dan lainnya. Disamping itu, dari shalat berjama’ah ini juga mempunyai efek terapi kelompok (*group therapy*), sehingga perasaan cemas, terasing, dan takut, menjadi hilang.

2) Rasa Diperhatikan

²⁸ Shalih bin Ghanim as-Sadlan, Penerjemah Zuhdi Amin, *Kajian Lengkap Shalat Jamaah*, (Jakarta: Darul Haq, 2010), hlm. 25.

²⁹ Imam Musbikin, *Rahasia Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hlm. 177.

Unsur-unsur rasa diperhatikan dan rasa berarti yang sangat dibutuhkan bagi setiap orang ternyata ada dalam shalat berjama'ah. Pada saat mengisi dan meluruskan *shaf* sebelum shalat dimulai maka imam akan memberi isyarat pada makmum untuk mengisi *shaf* yang kosong. Setelah shalat jama'ah selesai, maka akan ada pembiasaan bersalaman, hal tersebut menunjukkan kedudukan yang sama antar setiap jama'ah.

3) Terapi Lingkungan

Melakukan shalat berjama'ah di masjid diharapkan akan menjadi terapi yaitu dengan mengalihkan perhatian seseorang dari kesibukan dunia dalam diri seseorang sebagai penyebab stres. Lingkungan masjid insyaallah akan memberikan suasana rileks, tenang.

4) Nilai-nilai Lain

Melalui shalat jama'ah ini akan tumbuh perasaan bermasyarakat yang lebih baik, berkembang kedisiplinan dalam kehidupan, pergaulan yang sehat, menambah perasaan keagamaan dan keikhlasan dalam beribadah kepada Allah swt.

3. Karakter

a. Pengertian karakter

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti *to engrave* (Ryan and Bohlin, 1999: 5). Kata *to engrave* bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan (Echols & Shadily, 1995: 214). Dalam

Kamus Bahasa Indonesia kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. dengan demikian, orang yang berkarakter berarti yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.³⁰ Dari beberapa pengertian tersebut, yang paling umum dan sering dipakai yaitu tentang watak, sifat, dan karakter.³¹ Karakter merupakan sebuah istilah serapan dari bahasa Inggris *character*. Kata sifat untuk karakter adalah “khas” (typical), artinya pembeda atau mewakili seseorang atau hal tertentu.³²

Hurlock (1974: 8) dalam bukunya, *Personality Development*, secara tidak langsung mengungkapkan bahwa karakter terdapat pada kepribadian. Karakter mengimplikasikan sebuah standar moral dan melibatkan sebuah pertimbangan nilai. Karakter berkaitan dengan tingkah laku yang diatur oleh upaya dan keinginan. Karakter sendiri berawal dari sebuah pola kebiasaan pelarangan yang mengontrol tingkah laku seseorang, membuatnya menjadi selaras dengan pola-pola kelompok yang diterima secara sosial.³³ Karakter adalah aspek tingkah laku yang diperoleh dari hasil belajar, bukan sudah tersedia secara genetik.

Karakter sangatlah penting untuk dimiliki oleh setiap orang bahkan menurut sejarawan ternama yakni Arnold Toynbee pernah mengungkapkan bahwa ”dari dua puluh satu peradaban dunia yang dapat

³⁰ Marzuki, *PENDIDIKAN KARAKTER ISLAM*, (Jakarta: AMZAH, 2015), hlm. 19.

³¹ Ngainun Naim, Op. Cit., hlm. 51.

³² Dharma Kesuma, Cipi Triatna, Johar Permana, *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 23.

³³ Ibid., hlm. 24.

dicatat, sembilan belas hancur bukan karena penaklukan dari luar melainkan karena lemahnya karakter”. Sebuah karakter itu lebih penting dan tinggi nilainya dari halnya sebuah intelektualitas. Karakter membuat seseorang mampu bertahan, memiliki kekuatan untuk tetap berjuang dan lainnya.³⁴ Seseorang dikatakan memiliki karakter yang tangguh apabila memiliki karakter yang baik (*good character*), cirinya sebagai berikut yaitu; mereka tahu hal yang baik (*knowing the good*), menginginkan hal yang baik (*desiring the good*), dan melakukan hal yang baik (*doing the good*). Sebuah karakter itu dapat tampak dari adanya sebuah kebiasaan (*habitus*).³⁵ Karakter tidak hanya terkait dengan orang tersebut sudah mempelajarinya secara teoritis saja melainkan juga di imlementasikan kedalam bentuk praktik sehari-hari.

Menurut Lickona, ada dua kebajikan yang fundamental yang sangat dibutuhkan dalam membentuk karakter yang baik yaitu rasa hormat (*respect*) dan tanggung jawab (*responsibility*). Dari ungkapan tersebut akan perjelas secara rincinya yang pertama terkait dengan rasa hormat yang berarti dimana seseorang mengungkapkan penghargaan terhadap seseorang atau sesuatu. Hal tersebut terwujud dalam tiga bentuk yaitu hormat terhadap diri sendiri, orang lain, dan segala bentuk kehidupan beserta dengan lingkungan yang mendukung keberlangsungannya seperti rasa hormat pada milik atau rasa hormat pada otoritas. Dari sini dapat difahami bahwa rasa hormat itu merupakan penunaian kewajiban mengenai hal yang tidak boleh

³⁴ Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, (Salatiga; Erlangga, 2011), hlm. 16.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 20.

dilakukan oleh seseorang. Kedua yaitu tanggung jawab yaitu perluasan dari rasa hormat. Ia merupakan tindakan aktif untuk menanggapi secara positif kebutuhan pihak lain. Tanggung jawab disini merupakan pemenuhan kewajiban mengenai hal yang harus dilakukan oleh seseorang.³⁶

b. Aspek-aspek dalam pendidikan karakter

Ada beberapa aspek yang perlu diajarkan dalam pendidikan karakter diantaranya yaitu:³⁷

1) mendirikan shalat.

Shalat secara bahasa berarti do'a sedangkan secara istilah berarti perkataan maupun perbuatan khusus yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Terkait dengan hal tersebut terdapat pada QS. Adz-dzariyat:56

﴿وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ﴾ ٥٦

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.”

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dikatakan bahwa tujuan shalat adalah untuk mengingat Allah yang menciptakan manusia dan juga seluruh alam semesta ini. Hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan shalat adalah berupaya agar bisa khusyuk. Maka dari itu, anak diajari memahami bacaan shalat agar dapat mencapai kekhusyukan. Khusyuk nya dalam shalat itu juga dipengaruhi oleh seseorang itu dapat memahami tujuan ia melaksanakan shalat, dikarenakan shalat itu

³⁶ Saptono, Op. Cit., hlm. 21.

³⁷ Ridwan Abdullah Sani & Muhammad Kadri, *PENDIDIKAN KARAKTER*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 266.

merupakan media komunikasi dengan pencipta. Agar seseorang bisa berada dalam kekusyukan maka ia harus yakin bahwa Allah mengawasi segala perbuatan yang dilakukan. Shalat juga memiliki beberapa manfaat serta hikmah tersendiri diantaranya yaitu untuk memenuhi perintah Allah, dapat mencegah perbuatan keji dan munkar, dapat memberikan ketenangan hati, dan bermanfaat bagi kesehatan tubuh, dll.

2) mengajarkan dan membiasakan anak membaca Al-Qur'an

Ketika anak sejak usia dini sudah dikenalkan dengan Agama, diajarkan hal-hal yang berbau agama maka ketika tumbuh berkembang dewasa akan dapat terbawa sehingga menjadi sebuah kebiasaan.

c. Pilar-pilar dan Strategi dalam Pendidikan Karakter

Terdapat beberapa pilar dalam mengajarkan pendidikan karakter, diantaranya yaitu:³⁸

1) *moral knowing*, didalamnya terdapat enam unsur yaitu kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, penentuan sudut pandang, logika moral, keberanian mengambil keputusan, dan pengendalian diri. Berawal dari guru dapat memberikan pengetahuan dasar mengenai suatu hal yang dapat menjadi sebuah bekal ilmu untuk siswanya.

2) *moral loving* atau *feeling*, penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh siswa yaitu kesadaran akan jadi diri dengan memiliki sifat percaya diri, kepekaan terhadap derita orang lain, cinta kebenaran, pengendalian diri, dan kerendahan hati. Bersikap

³⁸ Abdul Majid & Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011), hlm. 31.

merupakan perwujudan keberanian untuk memilih secara sadar, setelah itu ada kemungkinan ditindaklanjuti dengan mempertahankan pilihan tersebut lewat argumen yang bertanggung jawab, kukuh, dan bernalar. Mengajarkan sikap lebih pada soal memberikan teladan, bukan pada tatanan teoritis semata. Memang untuk mengajarkan anak bersikap dengan baik, maka seorang guru perlu memberikan pengetahuan sebagai landasan dan juga kemudian ditindaklanjuti dengan percontohan. Dari sini, seorang guru dapat memberikan contoh teladan yang dapat dirasa dan di contoh oleh para siswanya, tidak hanya sekedar pemberian teoritis saja melainkan juga ada sikap yang ditunjukkan sebagai bentuk konkrit dari teori yang telah dipelajari.

3) *moral doing/acting*, hal tersebut diperlukan untuk memberikan manfaat kepada orang lain tentulah harus mempunyai kemampuan atau kompetensi dan juga keterampilan. *Moral acting* merupakan *outcome* dari *moral doing* yang sudah terbentuk. Setelah guru memberikan contoh teladan yang baik dan murid dapat mengikutinya secara baik, maka disitu dapat dilihat nilai yang sudah terimplikasi dalam diri setiap siswa.

Dalam sebuah praktik pendidikan karakter itu mencakup dua belas strategi. Strategi yang pertama merupakan sebuah tuntutan terhadap guru untu:³⁹

1) bertindak sebagai sosok yang peduli, model, dan juga mentor.

Dalam hal ini, seorang guru dapat memperlakukan siswa dengan

³⁹ Saptono, Op. Cit., hlm. 27.

kasih sayang, memberikan contoh perilaku yang baik, mendorong perilaku sosial, dan juga memperbaiki perilaku yang merusak.

- 2) menciptakan komunitas moral di kelas. Guru membantu siswa untuk dapat saling mengenal dalam lingkungan pembelajarannya dan teman sepermainannya.
- 3) mempraktikkan disiplin moral. Guru menciptakan dan menegakkan aturan sebagai kontrol diri untuk membangun perkembangan peserta didik menjadi lebih baik.
- 4) menciptakan lingkungan kelas yang demokratis. Guru melibatkan siswa dalam pembuat keputusan serta membagi tanggung jawab untuk menjadikan kelas sebagai tempat terbaik dalam proses belajar siswa.
- 5) mengajarkan nilai-nilai melalui kurikulum. Guru menggunakan mata pelajaran akademis sebagai sarana untuk mempelajari isu-isu etis.
- 6) menggunakan pembelajaran kooperatif. Guru mengajarkan kepada siswa tentang sikap dan berbagai keterampilan untuk saling membantu bekerjasama satu sama lain.
- 7) membangun “kepekaan nurani”. Guru membantu siswa mengembangkan tanggung jawab akademis dan menghargai pentingnya belajar dan bekerja.
- 8) mendorong refleksi moral. Hal tersebut diajarkan melalui membaca, menulis, berdiskusi, berdebat dll.

9) mengajarkan resolusi konflik. Hal tersebut agar siswa dapat menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara baik tanpa kekerasan.

Sedangkan tiga strategi lainnya menghendaki sekolah untuk;

10) mengembangkan sikap peduli yang tidak hanya sebatas kegiatan di kelas. Hal ini dilakukan melalui model yang berkaitan dengan peran dalam kesempatan inspiratif dengan melayani sekolah ataupun masyarakat.

11) menciptakan budaya moral yang positif di sekolah. ini berarti mengembangkan seluruh lingkungan sekolah melalui kepemimpinan kepala sekolah, keterlibatan siswa secara demokratis, komunitas moral antara guru dan karyawan dll yang membantu dan memperkuat pembelajaran nilai-nilai yang berlangsung di kelas.

12) melibatkan orang tua siswa dan masyarakat sebagai partner dalam pendidikan karakter. Dalam hal ini, sekolah membantu para orang tua bertindak sebagai guru moral pertama bagi anak, mendorong orang tua dalam membantu sekolah mengembangkan nilai yang baik.

Ada empat kunci keberhasilan dalam pendidikan karakter, yaitu; adanya keterlibatan guru dan karyawan sekolah, adanya keterlibatan siswa, adanya keterlibatan orang tua siswa, dan adanya keterlibatan komunitas karakter. Tiga yang pertama bersifat

menentukan keberhasilan sekolah karakter dan yang keempat bersifat mendukung keberhasilan dari yang tiga sebelumnya.⁴⁰

d. Nilai-nilai pembangun Karakter

Terdapat beberapa nilai pembangun karakter, diantaranya yaitu:⁴¹

1) Religius

Agama mencakup keseluruhan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah, sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan membentuk akhlak karimah yang menjadi kebiasaan dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari. Nilai religius merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting karena, manusia berkarakter adalah manusia yang religius. Religius tidak selalu sama dengan agama, hal tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa tidak sedikit orang beragama tetapi tidak menjalankan ajaran agamanya dengan baik. Mereka dapat disebut beragama tetapi kurang religius. Sementara itu, ada juga orang yang religius tetapi kurang memperdulikan ajaran agamanya.

Muhaimin menyatakan bahwa kata *religius* memang tidak selalu identik dengan kata agama. Kata *religius* lebih tepat diterjemahkan sebagai keberagaman. Keberagaman lebih melihat aspek yang ada di dalam lubuk hati nurani pribadi seseorang, sikap setiap orang yang

⁴⁰ Saptono, Op. Cit., hlm. 29.

⁴¹ Ngainun Naim, Op. Cit., hlm. 123.

sedikit banyak merupakan misteri bagi orang lain.⁴² Jadi, religius merupakan bentuk penghayatan dan juga implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari setiap orang. Religius sendiri berhubungan erat dengan sikap dan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual. Kegiatan religius yang dapat diajarkan kepada peserta didik di sekolah yang dapat dijadikan pembiasaan diantaranya: berdo'a atau bersyukur (ungkapan syukur dapat diwujudkan dalam hubungan seseorang dengan sesame dengan membangun persaudaraan tanpa ada perbedaan), melaksanakan kegiatan di mushalla (shalat berjama'ah, mengaji dll, hal tersebut dapat berdampak pada moral dan etika peserta didik), merayakan hari raya keagamaan sesuai dengan agamanya, mengadakan kegiatan keagamaan sesuai dengan agamanya.⁴³

2) Jujur

Secara harfiah, jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang. Jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki oleh setiap orang. Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi harus tercermin dalam perilaku sehari-hari. Pepatah kuno mengatakan, "Kejujuran adalah mata uang yang laku dimana-mana. Bawalah sekeping kejujuran dalam saku Anda, maka itu telah melebihi mahkota raja diraja sekalipun." Oleh karena itu, semua pihak harus memiliki kesadaran akan pentingnya kejujuran, harus berusaha semaksimal mungkin untuk menanamkan nilai kejujuran kepada diri maupun lainnya, khususnya di sekolah.

⁴² Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 288.

⁴³ Syamsul Kurniawan, *PENDIDIKAN KARAKTER*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 127.

3) Toleransi

Toleransi berarti sikap membiarkan ketidaksepakatan dan menolak pendapat, sikap, ataupun gaya hidup yang berbeda dengan pendapat, sikap, dan gaya hidup sendiri. Toleransi lahir dari sikap menghargai diri (*self-esteem*). Toleransi akan muncul pada orang yang telah memahami kemajemukan secara optimis-positif.

4) Disiplin

Kata disiplin berasal dari bahasa Latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata tersebut kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau palatihan. Seiring perkembangan waktu, kata *disciplina* juga mengalami perkembangan makna. Disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kapatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Kedisiplinan penting dimiliki peserta didik sehingga seorang guru harus mampu menumbuhkan perilaku disiplin dalam diri peserta didiknya terutama disiplin diri. Hal-hal yang dilakukan diantaranya: membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya, membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya karena factor dari latar belakang berbeda, menggunakan peraturan sebagai alat.⁴⁴

5) Kreatif

⁴⁴ Syamsul Kurniawan, Op. Cit., hlm. 136.

Orang yang kreatif adalah orang yang tidak bisa diam, dalam artian selalu berusaha mencari hal baru dari hal-hal yang telah ada. Kreatif sebagai salah satu nilai *character building* sangat tepat karena kreatif akan menjadikan seseorang tidak menjadi pasif. Jiwanya selalu gelisah (dalam makna positif), pikirannya terus berkembang, dan selalu melakukan kegiatan dalam rangka mencari hal-hal baru yang bermanfaat. Kata para ahli psikologi, ada orang yang memang memiliki bakat kreatif, namun hal penting yang perlu dicatat, bakat bukaan satu-satunya faktor penentu tumbuh kembangnya sifat kreatif, bahkan bakat tidak ada artinya jika tidak dikembangkan.

6) Mandiri

Mandiri pada dasarnya merupakan hasil dari proses pembelajaran yang berlangsung lama. Mandiri merupakan suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Peserta didik yang belajar mandiri tidak boleh menggantungkan diri dari bantuan, pengawasan, dan arahan orang lain termasuk guru/instrukturnya secara terus-menerus. Peserta didik harus mempunyai kreativitas dan inisiatif sendiri serta mampu bekerja sendiri dengan merujuk pada bimbingan yang diperolehnya.⁴⁵

7) Bersahabat

Setiap orang pasti berhubungan dengan orang lain, dikarenakan manusia adalah makhluk sosial. Model hubungan yang terjalin bermacam

⁴⁵ Syamsul Kurniawan, Op. Cit., hlm. 143.

bentuknya. Ada hubungan yang hanya karena ada suatu kepentingan (rekan kerja), dan ada hubungan yang terjalin tanpa ada tujuan dan lebih awet (persahabatan). Membangun hubungan dengan orang lain sangat dipengaruhi oleh pola komunikasi yang digunakan.

Persahabatan harus selalu dijaga dengan baik. Perbedaan pendapat, pemikiran, dan pandangan hidup merupakan suatu hal yang biasa, bahkan tidak mungkin dihindari. Disini dibutuhkan kearifan dan kemampuan untuk mengelola emosi sehingga perbedaan yang ada tidak menjadi penyebab putusnya persahabatan.

8) Pantang menyerah

Kemajuan sebuah bangsa hanya bisa diperoleh jika masyarakatnya tahan banting, kerja keras, tidak menyerah, tekun, berulang kali gagal tetapi tidak pernah patah semangat, dan selalu berusaha menemukan hal-hal baru yang bermanfaat.

9) Peduli lingkungan

Manusia merupakan makhluk sosial, karena ia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Dalam rangka *character building*, peduli lingkungan menjadi nilai yang penting untuk ditumbuh kembangkan. Manusia berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun fisik. Manusia semacam ini memiliki kesadaran bahwa dirinya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sekaligus berusaha untuk berbuat sebaik mungkin bagi lingkungannya.

e. Tahapan Pengembangan Karakter Siswa

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak hanya terbatas pada pengetahuan saja, dikarenakan seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (penguatan emosi), *moral action* (perbuatan). Hal tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai kebajikan (*moral*).⁴⁶ Penjelasan lebih lanjut mengenai ketiga tahap diatas yaitu:

- 1) Moral Knowing, merupakan langkah pertama dalam pendidikan karakter. Dalam tahap ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Dalam artian peserta didik mampu membedakan nilai baik buruk, dapat mengetahui dan memahami mengapa nilai baik perlu dilakukan dan yang buruk mengapa perlu ditinggalkan, dapat menjadikan sosok figur teladaan yang dapat dicontoh dalam keseharian dari seseorang yang berakhlak baik.
- 2) Moral Loving / Moral Feeling, merupakan penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter. Aspek moral ini meliputi tentang bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta

⁴⁶ Heri Gunawan, Op. Cit., hlm. 38.

didik seperti kesadaran akan jati diri, percaya diri, empati, cinta kebenaran, pengendalian diri, rendah hati, dll.

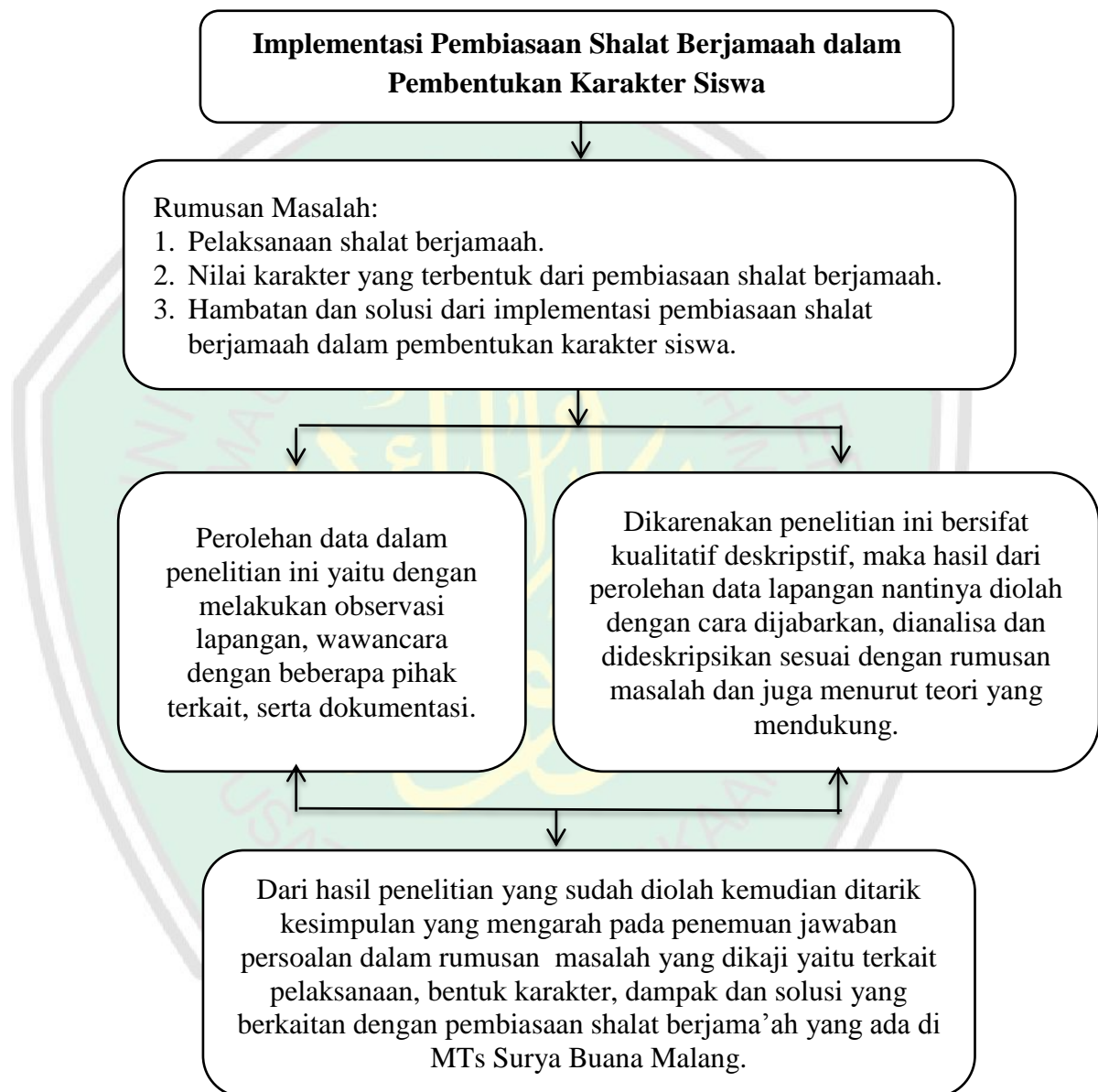
- 3) Moral Doing / Moral Action, merupakan perbuatan atau tindakan moral hasil dari dua komponen karakter lainnya. keberhasilan suatu pendidikan karakter itu dilihat dari sejauh mana siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter baik dalam keseharian tingkah lakunya.⁴⁷



⁴⁷ Heri Gunawan, Op. Cit., hlm. 195.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan skema alur penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mencari maupun menggali informasi pengetahuan baru mengenai suatu hal di dalam kehidupan sehari-hari manusia. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, lebih lagi pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat. Dalam desain studi deskriptif ini, termasuk desain formulatif dan eksploratif yang berkehendak hanya mengenal fenomena-fenomena untuk keperluan studi selanjutnya.⁴⁸ Hal tersebut dikarenakan data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari hasil observasi lapangan dan juga tambahan dari berbagai sumber objek yang ada di lapangan dan kemudian data tersebut diolah dan dideskripsikan kedalam beberapa paragraf. Data tersebut digali untuk mengetahui tentang judul penelitian ini yaitu implementasi pembiasaan shalat berjamaah dalam pembentukan karakter siswa di MTs Surya Buana Malang. Jenis penelitian yang digunakan dalam hal ini yaitu penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian ini membuat peneliti mencari data dengan terjun langsung kelapangan untuk observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian diolah dan dideskripsikan menjadi data hasil temuan.

⁴⁸ Moh. Nazir, Metode Penelitian, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 75.

Penelitian ini juga masuk jenis penelitian studi kasus dimana objek yang diteliti lebih kepada bagaimana pembiasaan shalat berjama'ah yang ada di Mts Surya Buana dalam pembentukan karakter pada siswanya. Studi kasus sendiri merupakan penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas (Maxfield, 1930). Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. tujuan penelitian studi kasus yaitu untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun kasus dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.⁴⁹ Langkah pokok dalam studi kasus yaitu: perumusan tujuan penelitian, menentukan unit studi, menentukan rancangan pendekatan dalam penelitian, pengumpulan data, mengorganisasikan data yang terkumpul dan buat analisis serta interpretasi, menyusun laporan dengan memberikan kesimpulan serta implikasi dari penelitian.⁵⁰

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan data penelitian kualitatif, maka dari itu kehadiran peneliti di lapangan sangat penting sebagai cara untuk mendapatkan data yang akurat di lapangan dengan memakai prosedur pengambilan data yaitu obeservasi lapangan, wawancara, dan juga dokumentasi. Menurut pemaparan J. Moleong, kehadiran seorang peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif berkedudukan sebagai perencana

⁴⁹ Moh. Nazir, Op. Cit., hlm. 45.

⁵⁰ Moh. Nazir, Op. Cit., hlm. 46.

pengambilan data, pelaksana pengumpulan data, analisis data, penafsir data, dan juga pelapor hasil data dari penelitian yang telah dilakukan.⁵¹ Dalam hal ini peneliti melakukan beberapa kegiatan seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi lapangan dilakukan peneliti untuk memastikan serta mengetahui secara langsung data yang sesuai dengan keadaan sebenarnya, observasi dilakukan di MTs Surya Buana Malang. Wawancara dilakukan peneliti untuk memperoleh data dari objek yang ada di lapangan. Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru BK, guru PAI, dan beberapa siswa terkait dengan subjek data yang diperlukan. Untuk dokumentasi, dilakukan dalam hal memastikan serta membuktikan bahwa apa yang dilihat peneliti di lapangan sesuai dan juga peneliti benar-benar terjun mencari data di lapangan, dan dari semua perolehan data yang telah dilakukan peneliti di lapangan itulah kemudian di deskripsikan menjadi temuan hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang yang bertempat di Jalan Gajayana IV No. 631, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144.⁵² Objek penelitian yang terkait nanti tentang kegiatan pembiasaan shalat berjamaah yang ada di Madrasah ini dalam pembentukan karakter siswa. Objek yang akan diteliti ini berkaitan dengan program pembiasaan shalat berjamaahnya, dan juga subjek yang diperlukan dalam menggali data diantaranya kepala sekolah, waka kurikulum

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 168.

⁵² Data Dokumentasi MTs Surya Buana Malang

dan kesiswaan, guru (BK, dan PAI), dan juga beberapa siswa melalui wawancara. Lokasi penelitian di MTs Surya Buana Malang di pilih karena lokasinya yang dekat dan mudah dijangkau serta apa yang akan peneliti teliti nantinya ada dalam salah satu program kegiatan yang ada di Madrasah tersebut. Peneliti tertarik untuk meneliti di tempat tersebut dikarenakan kegiatan yang dijadikan budaya oleh madrasah tersebut sangat bagus untuk dapat di jadikan contoh oleh sekolah lain, meskipun hampir seluruh sekolah sekarang sudah menerapkan hal tersebut namun pasti terdapat perbedaan dalam segi tentang pelaksanaan, cara penerapan, maupun hambatan dalam menerapkan serta solusi yang dipilih.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan sumber yang paling penting dalam sebuah penelitian, dikarenakan jika data tidak diperoleh maka hasil penelitian pun juga tidak akan dapat dirumuskan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif yang merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata verbal dan bukan dalam bentuk angka.⁵³ Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu terkait dengan gambaran umum objek penelitian yang meliputi: sejarah singkat berdirinya MTs Surya Buana Malang, letak geografis, visi misi, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana prasarana.

Sumber data dapat diartikan sebagai subyek dari mana data penelitian dapat diperoleh.⁵⁴ Dikarenakan disini menggunakan penelitian kualitatif, maka sumber data yang akan dilakukan nantinya yaitu pertama dengan observasi

⁵³ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), hlm. 2.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 114.

(Mts Surya Buana Malang). Kedua, wawancara (dengan subjek terkait) kepala sekolah, waka kurikulum dan kesiswaan, guru (BK, dan PAI), dan juga beberapa siswa. Ketiga, dengan dokumentasi berupa foto maupun data berkas dari sekolah guna untuk menunjang valid nya penelitian yang dilakukan. Untuk penjelasan lebih lanjut, akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara rinci terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Informan sendiri merupakan orang yang ditunjuk untuk memberikan informasi terkait dengan objek yang akan di teliti.⁵⁵ Data primer diperoleh peneliti dari kegiatan observasi dan juga wawancara. Observasi dilakukan dengan cara peneliti datang kesekolah untuk mengetahui situasi serta kondisi madrasah yang sesungguhnya terkait dengan penelitian. Wawancara dilakukan peneliti dengan melibatkan kepala sekolah (Bapak Riyadi), waka kurikulum (Bu Novi), Waka Kesiswaan (Bu Fifin), guru BK (Bu Feny), guru PAI (Pak Maburr, Pak Hasan, Pak Fatih), juga beberapa siswa (sekitar 4 perwakilan dari kelas 7, 8, 9 yaitu : dek Ara, Dek Haidar, Dek Habibi, Dek Aji). Wawancara tersebut dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah yang akan peneliti kaji, mulai dari program pembiasaan shalat berjamaahnya, tata pelaksanaannya, bentuk karakternya, serta hambatan dan juga solusi yang menyertainya.

2. Data Sekunder

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 112.

Data sekunder merupakan sumber data pendukung yang kedua setelah data primer. Data sekunder ini merupakan sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti yang bersifat sebagai penunjang dari sumber data primer dan data ini berbentuk dalam dokumen-dokumen yang berhubungan dengan sekolah dalam artian arsip data untuk mendukung data penelitian.⁵⁶ Dalam penelitian ini data dokumentasi yang diperoleh berupa foto, data sekolah, jadwal kegiatan, buku point.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti terkait penelitian kualitatif ini yaitu dengan menggunakan tahapan sebagai berikut:⁵⁷

1. Teknik observasi, dengan teknik ini peneliti diharapkan mampu berbaur atau menjalin hubungan pertama dengan objek yang akan diteliti. Disini peneliti datang ke MTs Surya Buana Malang mengawali dengan mengirim surat izin ke sekolah, setelah peneliti mendapatkan izin kemudian mengatur jadwal berkunjung untuk melakukan pengamatan mendalam terkait dengan tema penelitian pembiasaan shalat berjamaah dalam pembentukan karakter siswa. Dari tema tersebut, peneliti melakukan pengamatan tentang bagaimana pelaksanaan shalat berjamaah di MTs Surya Buana Malang, dari pengamatan tersebut dapat juga dilihat tentang karakter apa saja dan adakah hambatan dalam melakukan pembiasaan shalat berjamaah di Madrasah tersebut serta solusi yang telah dilakukan.

⁵⁶ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm. 93.

⁵⁷ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2004), hlm. 72.

2. Teknik wawancara, dalam hal ini peneliti melakukan pengaturan jadwal dengan narasumber terkait untuk dapat melakukan wawancara. Objek yang terkait disini yaitu kepala sekolah, waka kurikulum dan kesiswaan, guru (BK, dan PAI), dan juga beberapa siswa. Dikarenakan keterbatasan waktu juga, maka untuk wawancara siswa mungkin akan diambil beberapa sampel mulai dari kelas 7, 8, 9.
3. Teknik dokumentasi, peneliti mengambil penunjang data untuk memastikan ke validan dari data yang diperoleh dengan tambahan data dari madrasah yang berhubungan dengan profil dan lainnya, serta dokumentasi kegiatan yang dilakukan, dokumentasi foto yang terkait dengan wawancara dan juga observasi.

Dari ketiga teknik tersebut, diharapkan peneliti mampu memperoleh data yang dibutuhkan untuk penelitian keseluruhan sehingga peneliti mampu menjawab rumusan masalah melalui pengolahan dari hasil data yang diperoleh ketika penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data dan memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat dideskripsikan kepada orang lain.⁵⁸ Analisa data kualitatif merupakan suatu teknik yang menyeluruh tentang keadaan yang

⁵⁸ Lexy J. Moleong, Op. Cit., hlm. 284.

sebenarnya. Menurut Seiddel, proses analisis data kualitatif yaitu sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal tersebut diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri. Maksudnya, peneliti disini melakukan pencatatan apa saja informasi terkait dengan penelitian, bisa dari wawancara maupun observasi (pengamatan peneliti di lapangan).
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasikan, mensitensiskan, membuat ikhtisar, serta membuat indeksnya. Maksudnya, peneliti di sini melakukan pemilahan dan menggabungkan antara data dari hasil pengamatan dan juga data dari hasil wawancara di padu padankan sehingga dapat menjadi data yang valid dan sesuai.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum. Maksudnya, setelah peneliti sudah menemukan data hasil lapangan yang sesuai, selanjutnya data tersebut di jabarkan kedalam rangkaian paragraf agar dapat mudah di fahami dan juga kemudian melakukan penyimpulan atas temuan data yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang akan di kaji.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model triangulasi. Triangulasi sendiri merupakan suatu pendekatan multi metode yang dapat dilakukan peneliti saat melakukan pengumpulan dan analisis data informasi lapangan. Dalam penelitian ini,

peneliti melakukan triangulasi dengan cara membandingkan berbagai informasi data yang telah di dapat. Perbandingan informasi data tersebut di peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi yang telah dilakukan peneliti. Pertama, peneliti dapat melakukan perbandingan antara data hasil pengamatan lapangan dengan hasil wawancara dengan narasumber yang bersangkutan. Kedua, peneliti dapat membandingkan data wawancara yang didapat dari berbagai narasumber terkait. Ketiga, peneliti dapat membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang terkait.⁵⁹

H. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu terdiri dari empat tahap yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Tahap pra-penelitian, merupakan tahap orientasi awal sebelum penelitian dilakukan. Tahap ini berkaitan dengan observasi pertama ke MTs Surya Buana Malang untuk menentukan fokus penelitian serta untuk sekedar mencari informasi singkat untuk berlanjut ke tahap penulisan proposal dan juga permintaan surat izin penelitian sesungguhnya.
2. Tahap penelitian, merupakan tahap lanjutan setelah tahap pra penelitian dilakukan. Setelah tahap pra penelitian disusun apa saja nantinya yang dibutuhkan pada saat penelitian lapangan, kemudian setelah semuanya siap terkait mengenai objek observasi, wawancara, dan juga dokumentasi, kemudian di tahap penelitian inilah mulai digali data data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berkaitan rumusan masalah

⁵⁹ Lexy J. Moleong, Op. Cit., hlm. 17-179.

yang pada judul penelitian yaitu program pembiasaan shalat berjamaah, karakter yang terbentuk, hambatan dan solusi.

3. Tahap analisis data, merupakan tahap mengelola dan mengorganisir data yang telah diperoleh dilapangan sebelumnya melalui observasi, wawancara, dan juga dokumentasi, kemudian dilakukan penafsiraan sesuai dengan rumusan masalah yang ingin dikaji.
4. Tahap penulisan laporan penelitian, merupakan tahap terakhir setelah melalui tahap analisis data perolehan dari lapangan. Disini peneliti berusaha menulis laporan sesuai dengan hasil analisis dari perolehan data lapangan yang telah diolah dan kemudian dijabarkan kedalam bentuk analisis deskriptif sesuai dengan teori yang digunakan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Identitas Madrasah⁶⁰

Nama Madrasah	: MTs Surya Buana Malang
Alamat Madrasah	: Jl Gajayana IV/631, Kelurahan Dinoyo, Kec. Lowokwaru Malang Jawa Timur
No. Telepon	: (0341) 574185
Website	: www.mtssuryabuana.sch.id
E-mail	: mtssuryabuanakotamalang@gmail.com
Kepala Madrasah	: Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd, M.Pd
Status Madrasah	: Akreditasi A
Tahun Didirikan	: 10 Juni 1999
NSM*	: 121235730019
NPSN*	: 20583822

Gambar 4.1 Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang



⁶⁰ <http://www.mtssuryabuana.sch.id/profil/identitas-madrasah.html>

2. Sejarah Madrasah

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Surya Buana Malang merupakan Madrasah yang berada di bawah naungan Yayasan Bahana Cita Persada Malang. Berawal dari sebuah visi misi bersama terkait pendidikan pada saat itu sekitar tahun '96 didirikanlah sebuah Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) Bela Cita. Adapun pendirinya yaitu: Alm. Drs. Abdul Djalil Z, M.Ag (Mantan Kepala MIN Malang 1, Mantan Kepala MTsN Malang 1, Mantan Kepala MAN 3 Malang), Dra. Hj. Sri Istutik Mamik, M.Ag (Mantan Kepala MTsN Malang 1), Dr. H. Subanji, M.Si (Dosen Matematika UM, Konsultan Pendidikan), Dr. Elvin Fajrul, M.Kes (Mantan Direktur Biofarma Bandung). LBB ini fokus pada bagaimana mempersiapkan anak agar sukses menghadapi EBTANAS sekarang UNAS. Dari situlah muncul ide untuk menjalin kerjasama dengan MTsN Malang 1 yang pada saat itu dipimpin oleh Drs. Abdul Djalil Z, M.Ag. Program yang diterapkan pada saat itu diberi nama PONDOK EBTANAS yang merupakan sebuah program dimana seluruh siswa di pondokkan secara khusus kurang lebih 1 bulan untuk dipersiapkan baik segi akademik maupun psikologis. Dari sisi akademik siswa dibimbing oleh para guru dan juga diterapkan model pembelajaran tentor sebaya, dan dari sisi psikologis siswa diajak berdo'a dan senantiasa bermuhasabah dengan bimbingan para motivator. Alhamdulillah hasilnya memuaskan, dari semua siswa yang ikut PONDOK EBTANAS lulus dan bahkan ada yang tembus NEM terbaik se-jawa timur. Dari LBB Bela Cita itulah ide untuk mengembangkan sebuah madrasah

dengan konsep triple R (Reasoning, Research, Religius). Sehingga dicetuskan sebuah madrasah yang diberi nama MTs Surya Buana. Dalam perjalanannya sejak resmi didirikan, banyak prestasi yang telah diperoleh baik lokal regional maupun nasional.⁶¹

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Surya Buana Malang⁶²

a. Visi

Visi yang ada di MTs Surya Buana Malang ini diantaranya: Unggul dalam prestasi, terdepan dalam inovasi, maju dalam kreasi, berwawasan lingkungan, dan berakhlakul karimah.

b. Misi

Misi yang ada di MTs Surya Buana Malang ini diantaranya yaitu: 1) membentuk perilaku berprestasi, pola pikir yang kritis dan kreatif pada siswa. 2) Mengembangkan pola pembelajaran yang inovatif dan tradisi berpikir ilmiah didasari oleh kemantapan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai agama Islam. 3) Menumbuhkembangkan sikap kreatif, disiplin, dan bertanggungjawab serta penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama Islam untuk membentuk siswa berakhlakul karimah. 4) Membentuk siswa yang berwawasan lingkungan.

c. Tujuan

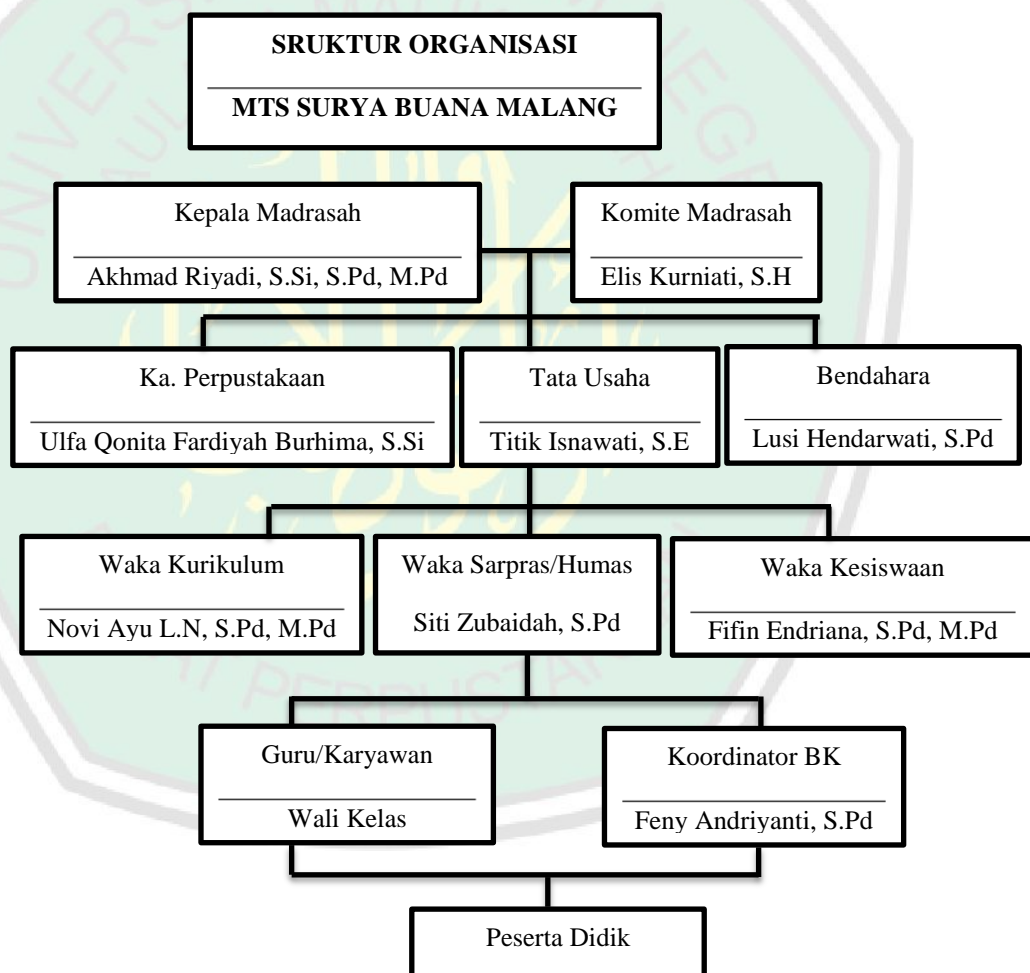
Tujuan dari MTs Surya Buana Malang ini diantaranya: 1) Memperoleh prestasi yang baik. 2) Membentuk siswa menjadi cendekiawan muslim yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni,

⁶¹ <http://www.mtssuryabuana.sch.id/profil/sejarah.html>

⁶² <http://www.mtssuryabuana.sch.id/profil/visi-dan-misi.html>

dan berakhlakul karimah. 3) Membentuk pola pengajaran yang dapat mengaktifkan dan melibatkan siswa secara maksimal. 4) Membentuk kegiatan yang dapat membangun kreativitas individu siswa. 5) Membentuk lingkungan Islami yang kondusif bagi siswa. 6) Membangun kompetensi berilmu, beramal, dan berfikir ilmiah. 7) Membentuk lingkungan Islami berwawasan ilmiah.

4. Struktur Organisasi MTs Surya Buana Malang⁶³



Gambar 4.2 Struktur Organisasi

5. Guru, Karyawan, dan Peserta Didik⁶⁴

⁶³ <http://www.mtssuryabuana.sch.id/profil/struktur-organisasi.html>

No.	Nama	Jabatan
1.	Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd, M.Pd	Kepala Madrasah
2.	Novi Ayu Lestaringtyas, S.Pd	Waka Kurikulum (Guru IPA)
3.	Lusi Hendarwati, S.Pd	Bendahara (Guru IPS)
4.	Siti Zubaidah, S.Pd	Waka Sarpras/Humas (Guru IPS)
5.	Fifin Endriana, S.Pd, M.Pd	Waka Kesiswaan (Guru Bahasa Indonesia)
6.	Dyah Agustiana Kuswari Bawaningrum S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
7.	Dewi Faizah, S.Pd	Guru IPA
8.	Mabrur, S.Ag	Guru Akidah Akhlak
9.	Mardiyah, S.Si	Guru KIR
10.	Moh. Saleh, S.Pd	Guru TIK
11.	Murtisari Tuntas, S.Pd	Guru Seni Budaya
12.	Elyta Dia Cahyanti S.Pd	Guru Matematika
13.	Miftakus Saadah, S.Pd	Guru PPKN
14.	Linda Listriana, S.Pd	Guru Matematika
15.	Faridatul Aliyah, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
16.	Mohammad Yusuf, S.Pd	Guru Penjaskes dan Olahraga
17.	Heru Hariyadi, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
18.	Farihul Muflihah, S.Pd	Guru IPS
19.	Siti Muhafidhoh, S.PdI, MPdI	Guru Bahasa Arab
20.	Moh. Hasan Igo, S.Pd	Guru Alquran Hadis dan Fiqih
21.	Dra. Wiwik Sulistyowati	Guru Bahasa Jawa
22.	Feny Andriyanti, S.Pd	Guru Bimbingan Konseling (BK)
23.	Fatih Ihsani, S.S	Guru SKI dan Alquran Hadis
24.	Farah Ulfa Riadina, S.Pd, M.Pd	Guru Bahasa Indonesia dan Prakarya
25.	Titik Isnawati, S.E	Ka. Tata Usaha
26.	Siti Nurul Afiffah, S.Si	Guru IPA
27.	Devi Ria Megasari, S.Pd	Karyawan Tata Usaha
28.	Arini Mayan Fa'ani, S.Pd, M.Pd	Guru Matematika
29.	Budianto	Karyawan
30.	Ulfa Qonita Fardiyah Burhima, S.Si	Perpustakaan
31.	Arum Tri Sugianti, S.Pd	Karyawan
32.	Hari Purnomo	Karyawan

Tabel 4.1 Guru dan Karyawan

⁶⁴ <http://www.mtssuryabuana.sch.id/profil/guru-dan-karyawan.html>

Terkait dengan jumlah peserta didik yang ada di MTs Surya Buana ini ada sekitar 298 dari keseluruhan siswa. kelas 7 ada 4 kelas, kelas 8 ada 4 kelas, dan kelas 9 ada 5 kelas.⁶⁵

6. Fasilitas Madrasah

Fasilitas yang ada di Madrasah ini diantaranya yaitu: Gedung Madrasah, Ruang Belajar, Laboratorium Komputer, Laboratorium IPA, Perpustakaan, Ruang UKS, Musholla, Kantin, Kamar Mandi, Free HotSpot (wi-fi) area.⁶⁶

7. Bagian Kesiswaan

Bagian kesiswaan yang ada di madrasah ini antara lain: a) OSIS, b) kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari (PMR dan Pramuka) yang dilaksanakan setiap hari jum'at, c) pembinaan bakat minat dilaksanakan setiap hari selasa dan rabu (teater, futsal, musik, olimpiade matematika, olimpiade sains, olimpiade IPS, public speaking, seni lukis, jurnalistik, paduan suara, tapak suci, atletik, animasi, panahan, catur, robotik).⁶⁷

8. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di MTs Surya Buana ini dikembangkan dan disesuaikan dengan visi misi madrasah. Untuk merealisasikan kurikulum tersebut, dilaksanakan proses belajar mengajar selama 5 hari dengan sistem full day school. Madrasah ini juga menerapkan beberapa pembinaan diantaranya mengaji setiap hari, hafalan Alquran, dhuha berjama'ah, Cerita Inspiratif Pagi (CIP), dhuhur berjama'ah, baca

⁶⁵ Wawancara dengan Bu feny, guru BK pada 21 Mei 2019 jam 10.50.

⁶⁶ <http://www.mtssuryabuana.sch.id/profil/fasilitas.html>

⁶⁷ <http://www.mtssuryabuana.sch.id/profil/kesiswaan.html>

asama'ul husna, jum'at berjama'ah, ashar berjama'ah. Selain itu juga ada program proyek integrasi seperti tilawah, pramuka, PMR, serta pengembangan bakat minat lainnya.⁶⁸

Pukul	Kegiatan
06.45 - 07.20	Mengaji/Hafalan, Asmaul Husna, Salat Duha, CIP
07.20 - 08.00	Jam Ke-1
08.00 - 08.40	Jam Ke-2
08.40 - 09.20	Jam Ke-3
09.20 - 09.40	Istirahat
09.40 - 10.20	Jam Ke-4
10.20 - 11.00	Jam Ke-5
11.00 - 11.40	Jam Ke-6
11.40 - 12.30	Mengaji, Salat Zuhur Berjamaah, Istirahat
12.30 - 13.10	Jam Ke-7
13.10 - 13.50	Jam Ke-8
13.50 - 14.30	Jam Ke-9 (Proyek Integrasi)
14.30 - 15.10	Jam Ke-10 (Proyek Integrasi)
15.10 - 15.45	Mengaji dan Salat Asar Berjamaah
15.50 - 16.50	Tilawah
16.50	Pulang

Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan

B. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTs Surya Buana Malang terkait tentang implementasi pembiasaan shalat berjamaah dalam pembentukan karakter siswa maka di peroleh data yang akan peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembiasaan shalat berjama'ah di MTs Surya Buana Malang

⁶⁸ <http://www.mtssuryabuana.sch.id/profil/kurikulum.html>

Pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah di MTs Surya Buana Malang ini sudah berlangsung sejak lama, mulai dari madrasah ini berdiri sekitar tahun 1999.

“saya masuk disini tahun 2001 dan berdiri sekolah ini tahun 1999. Untuk shalat berjamaah sudah ada sejak awal (**Mb 1**)”⁶⁹
Sejak awal berdirinya madrasah ini, terkait tentang pelaksanaan

program shalat berjama’ah yang ada tidak sama antara yang dulu awal berdiri dengan yang sekarang. Banyak ditemui beberapa modifikasi-modifikasi baik berkaitan dengan masalah waktu maupun dengan program tambahan sebelum dan sesudah pelaksanaan shalat berjamaah, hal tersebut diharapkan mampu menunjang aktivitas siswa yang berkaitan dengan kerohanian atau religius siswa.

“itu sudah ada sejak awal sekolah ini berdiri, cuman ada beberapa modifikasi-modifikasi sedikit, salah satunya yaitu terkait masalah penempatan waktu dalam pelaksanaan shalat dhuha berjama’ah (**Ry 1**).”⁷⁰

Awal masa waktunya dhuha berjama’ah itu diletakkan pada saat jam istirahat pertama sekitar jam 10 an, dan sekarang sudah mengalami perubahan dengan diletakkan di awal sekitar jam 7 nan sebelum semua siswa menerima pembelajaran pertama.

“Modifikasi yang saya maksud itu terkait dengan masalah waktu, jadi kalau dulu shalat dhuhnya di istirahat pertama sekitar jam 10 an kalau sekarang diganti jam pagi sekitar jam 7 an sebelum masuk kelas dikala anak anak masih dalam kondisi fresh (**Ry 2**).”⁷¹

⁶⁹ Wawancara dengan Pak Maburur Guru Akidah Akhlak, di perpus pada tanggal 21 Mei 2019.

⁷⁰ Wawancara dengan Pak Riyadi selaku kepala madrasah, di musholla pada tanggal 09 Mei 2019.

⁷¹ Riyadi, Op.Cit., tanggal 09 Mei 2019.

Pagi hari merupakan waktu yang tepat untuk memulai segala sesuatu hal, apalagi ini berkaitan dengan ibadah yang hubungannya dengan kerohanian. Modifikasi tersebut di maksudkan agar ketika memulai pembelajaran jam pertama semua siswa diharapkan tertib dan sudah tidak ada yang alasan telat lagi. Biasanya, di sekolah-sekolah lain terkait dengan pembelajaran pertama dimulai sekitar pukul 7 pagi. Sedangkan di MTs Surya Buana ini pembelajaran pertama dimulai sekitar pukul 07.20 dan sebelumnya sudah diisi dengan rangkaian kegiatan harian terkait dengan kereligiusan.

“program sekolah kami memang sudah membiasakan anak-anak untuk shalat dhuha dan wajib berjama’ah agar kebersamaan ada dan agar mereka terbiasa, kalau tidak dibuat jama’ah takutnya ada yang tidak shalat (**Fi 1**).”⁷²

Alasan dibuat berjama’ah dikarenakan usia mereka itu belum bisa kalau disuruh shalat dhuha sendirian (**Ry 3**).⁷³

Berjama’ah disini bertujuan untuk mendisiplinkan siswa, kalau sendiri-sendiri itu takutnya ada yang shalat dan ada yang tidak. Disini djuhanya 8 raka’at. Diawali dengan antri wudhu, untuk menunggu antrian maka diadakan ngaji dulu setelah semua siap baru berjama’ah (**Nv 1**).⁷⁴

Shalat dhuha sebagai salah satu program yang ada di madrasah ini, dibuat berjama’ah dengan tujuan untuk melatih pembiasaan pada siswa dan juga agar siswa menjadi disiplin, dikarenakan ketika dilakukan sendiri sendiri biasanya ada siswa yang tidak mengerjakan, dan nilai kebersamaan pun tidak dapat direalisasikan. Jika berjama’ah nantinya akan terlihat shalat

⁷² Wawancara dengan Bu Fifi selaku Waka Kesiswaan, di ruang guru pada tanggal 21 Mei 2019.

⁷³ Riyadi, Op.Cit., tanggal 09 Mei 2019.

⁷⁴ Wawancara dengan Bu Novi selaku Waka Kurikulum, di depan ruang guru pada tanggal 22 Mei 2019.

dan tidaknya. Meskipun itu merupakan shalat sunnah, namun jika dibiasakan maka akan berdampak positif pada jiwa dan lainnya. Hal lain yang terlihat yaitu, di usia mereka merupakan masa pancaroba yang mana kadang harus ada stimulus stimulus yang berlangsung secara terus menerus agar dapat mengakar kedalam jiwa dan akhirnya ketika stimulus itu berakhir tanpa sadar ia sudah selalu jalan sendiri dalam artian shalat dhuha jadi mudah tanpa harus disuruh dulu. Hal tersebut dapat terlihat dalam hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru.

“Disini saya menghadapi anak di usia panca roba, masa peralihan usia anak – anak menuju remaja. Jadi saya sudah memikirkan konsekuensinya dengan anak-anak yang memiliki latar belakang berbeda tiap masing-masing anak baik dari segi pendidikan sebelumnya dan lainnya (Mb 2).”⁷⁵

Mengenai masa peralihan disinilah dan terkait latar belakang pendidikan maupun yang lainnya seorang guru harus pintar pintar membuat program dimana anak dapat mengikuti dengan baik dan menjadi kebiasaan dalam sehari-hari. Pembiasaan program yang berkarakter tersebutlah yang dapat menjadi bekal siswa agar senantiasa terbiasa dan menjadi suatu hal yang mengakar, ketika sudah tamat sekolah pun akan tetap melakukan dengan sendirinya. Terkait dengan tata pelaksanaan kegiatan pembiasaan program shalat berjama’ah yang ada disini sebagaimana yang dipaparkan oleh beberapa narasumber sebagai berikut;

⁷⁵ Maburr, Op.Cit., tanggal 21 Mei 2019.

“sebelum shalat berjama’ah dimulai nantinya sudah ada pemberitahuan dan juga ada petugas yang mencatat juga ada guru yang memberi peringatan (**Hb 1**).”⁷⁶

Menurut pengamatan peneliti, pagi itu sudah ada guru yang bertugas di gerbang menyambut siswa datang, untuk membiasakan budaya bersalaman. Setelahnya langsung menuju musolla yang tak lain aula yang biasa dibuat untuk shalat berjama’ah. Ditambah dari pemaparan narasumber terkait 2 petugas ketertiban ibadah yang berjaga disekitar musholla, hal tersebut dibentuk atas persetujuan Waka Kesiswaan untuk membantu guru dalam menertibkan teman-temannya, begitupun dhuhur dan ashar berjama’ah, setelah terdengar bel istirahat ada selingan dimana mereka jajan dulu ke kantin dan jika sudah semua nya kumpul ke musholla mereka juga bergerak menuju musholla untuk melaksanakan shalat bersama. Sebelum shalat berjama’ah dimulai dan untuk menunggu antrian wudhu siswa maka di buatlah mengaji bersama sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan narasumber sebagai berikut;

“Mengaji dulu baru jama’ah. Mengajinya sampai 1 ‘ain dari lanjutan mengaji sebelumnya (**Ft 1**).”⁷⁷

“Sebelum shalat ada waktu ngaji, jadi ibadahnya lebih dipantau disini (**Aj 1**).”⁷⁸

“Kalau untuk shalat dhuha berjama’ah itu langsung do’a sedangkan dhuhur dan ashar itu ada qabliyah dan ba’diyah nya (**Fn 1**).”⁷⁹

Dapat diketahui bahwa, dimadrasah ini sebelum shalat berjama’ah dimulai maka ada kegiatan mengaji bersama sambil menunggu antrian

⁷⁶ Wawancara dengan dek Habibi selaku siswa, di depan ruang guru pada tanggal 15 Mei 2019.

⁷⁷ Wawancara dengan pak fatih selaku guru SKI & QH, di ruang TU pada tanggal 8 Januari 2019.

⁷⁸ Wawancara dengan dek Aji selaku siswi, di Musolla pada tanggal 9 Mei 2019.

⁷⁹ Wawancara dengan Bu Feny selaku Guru BK, di depan ruang guru pada tanggal 21 Mei 2019.

wudhu agar yang lainnya tidak ketinggalan jama'ah. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi peneliti ditempat. Observasi tersebut menunjukkan bahwa para siswa ketika waktunya shalat jama'ah akan dilaksanakan mereka juga langsung menuju tempat wudhu untuk mengantri dan ketika mereka sampai di musholla yang putra segera berbaris duduk mengikuti shaf dan yang putri juga demikian sambil membawa Al-Qur'an dan mulai membaca.



Gambar 4.3 Kegiatan Mengaji Bersama Satu 'Ain

Ibadah di madrasah ini tidak hanya terkait shalat saja melainkan juga ada kegiatan sebelum dan sesudah shalat sebagai penunjang kerohanian siswa agar lebih religius yaitu dengan adanya mengaji dan lainnya. Sebelum shalat jamaah didirikan ada kegiatan mengaji bersama dengan membawa Al-Qur'an sendiri sendiri serentak dimulai dari awal surah sampai khatam. Mengajinya sampai satu 'ain, dan ditambah lagi pada jamaah berikutnya dan seterusnya. Terkait dengan dhuha berjama'ah setelahnya langsung do'a dan persiapan masuk kelas untuk menerima pembelajaran pertama, untuk dhuhur dan ashar berjama'ah ada qabliyah dan ba'diyah lanjut pembelajaran

berikutnya dan sorenya untuk ashar berjama'ah biasanya ada jadwal tilawah yang di ikuti oleh seluruh siswa dengan guru dari luar dibagi sesuai kelas ngajinya masing-masing. Terkait dengan rincian kegiatan seluruhnya akan disambung dalam hasil wawancara dengan narasumber sebagai berikut;

“Mulainya jam 06.45 siswa masuk, hafalan/ngaji, baca asma'ul husna, CIP (Cerita Inspirasi Pagi) dimulai 2 tahun ini dilakukan terjadwal bergantian antara guru dan siswa sendiri. Untuk kegiatan mengaji sebelum shalat dulu belum ada, ternyata setelah kita evaluasi, wudhu itu kan butuh waktu sehingga ketika semua sudah siap ada beberapa yang belum dan jadi ketinggalan berjama'ah. Oleh karena itu kita sempurnakan, jadi sebelum shalat berjama'ah didirikan kita ngaji dulu, tujuannya tidak hanya sekedar mengaji untuk pembiasaan di sekolah ini saja tetapi agar yang lain tidak ketinggalan jama'ahnya. Masuk 06.45 lanjut hafalan juz 30 setor ke guru tilawah diadakan seminggu 3x (senin, selasa, kamis). Ada juga surat-surat pilihan khusus hari jum'at seperti kahfi, yasin, ar rahman, waqi'ah, mulk. Mengenai adzan juga bergilir dan semua siswa laki-laki disini harus bisa adzan. Untuk yang dapat jadwal adzan maka juga sekalian iqomah dilanjut mimpin do'a. setelah shalat dhuha dhuhur lanjut pembelajaran seperti biasa, kalau setelah ashar biasanya langsung pulang atau lanjut pembelajaran tilawah jika memang terjadwal di hari itu **(Ry 4)**.”⁸⁰

“disini dahunya 8 raka'at jadi tidak kerasa karena sudah terbiasa. Sebelum dhuha ada CIP dulu. CIP nya itu mengenai motivasi, cerita semangat belajar, dan juga cerita yang mengandung hikmah. Kalau dihari jum'at setelah shalat dhuha itu ada Alfabet urut absen memakai bahasa inggris dan dideskripsikan dengan 5W+1H. Semisal yang maju bilang A-Aple nanti bikin tanya jawab dan diikuti yang lainnya. dimulai dari 7A maju 10 orang. Untuk dhuhur kan istirahat dulu makan siang baru ke musholla sedangkan yang ashar itu langsung sholat **(Ar 1)**.”⁸¹

Terkait dengan pelaksanaan pembiasaan shalat berjama'ah di Madrasah ini dimulai dengan dhuha berjama'ah, sebelum didirikan ada beberapa kegiatan lain yang menyertainya seperti halnya mengaji bersama

⁸⁰ Riyadi, Op.Cit., tanggal 09 Mei 2019.

⁸¹ Wawancara dengan dek Ara selaku siswi, di depan ruang guru pada tanggal 8 Mei 2019.

sampai satu 'ain, membaca asma'ul husna bersama, ada kegiatan Cerita Inspirasi Pagi (CIP) baik dari guru atau pun ada penunjukan untuk siswa dan dilanjut dengan dhuha berjama'ah. Untuk dhuhur dan ashar juga demikian dimulai dengan ngaji bersama satu 'ain dan seterusnya. Sebelum dhuhur berjama'ah setelahnya mengaji ada kegiatan qabliyah dan juga ba'diyah ketika sesudah dhuhur berjama'ah. Untuk setelahnya ashar berjama'ah ada tilawah jika terjadwal dan jika tidak maka langsung pulang. Khusus untuk hari jum'at setelah dhuha berjama'ah ada kegiatan alfabet penunjukan dari 10 siswa sesuai urutan kelas dan nomor absensi untuk maju di depan dengan bilingual (bahasa inggris). Terkait hari jum'at ada surat pilihan yang dibaca diantaranya Kahfi, Yasiin, Rahman, Al Mulk, Waqi'ah.

Dari hasil pengamatan peneliti, terkait kegiatan setelah mengaji bersama sebanyak satu 'ain dan ditutup dengan do'a khatam Al-Qur'an kemudian langsung dilanjut pembacaan asma'ul husna. Setelah asma'ul husna selesai dibaca, nantinya akan ada guru maju kedepan untuk mengisi kegiatan CIP (Cerita Inspirasi Pagi) dan yang bertugas pun berganti-ganti sesuai yang bisa hari mengisi, kemudian baru di lanjut shalat dhuha berjamaah 8 raka'at dan ditutup do'a dhuha dilafalkan secara bersamaan. Setelah jama'at selesai, petugas ketertiban ibadah akan maju untuk membacakan siapa saja siswa yang melanggar aturan semisal ramai dll. Setelahnya baru masuk ke kelas memulai pembelajaran pertama.

1.Rakha	6.Syamil	11.Ramdhan	16.Adil	21.Jose	26.Zuhdi
2.Kautsar	7.Diki	12.Hikmal	17.Omi	22.Rhafa	27.Zabdi
3.Zahid	8.Umam	13.Aziz	18.Fian	23.Juan	28.Abi
4.Kaka	9.Arif	14.Hildan	19.Afta	24.Rehe	29.Navis
5.Raihan	10.Alvin	15.Fharel	20.Hafidz	25.Abid	

Gambar 4.4 Jadwal Adzan, Dzikir, Do'a

Dari hasil pengamatan peneliti, disini terdapat jadwal tersendiri untuk bagian adzan dst. Hal tersebut untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan agar tertib dan tidak memakan waktu banyak, kalau tidak di jadwal dikhawatirkan akan saling menunjuk dan kegiatan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Hal tersebut juga agar tidak memakan waktu jam pembelajaran pertama.

Dari pemaparan observasi dan juga wawancara dari beberapa narasumber dapat di ketahui bahwa kegiatan shalat berjamaah dan juga kegiatan sebelum dan sesudah yang menyertainya tersebut berjalan sesuai dengan agenda yang telah terjadwalkan. Mulai dari pagi shalat dhuha yang sebelumnya ada mengaji bersama, asama'ul husna, CIP, jama'ah, do'a bersama. Siangnya, dhuhur berjama'ah yang sebelumnya ada mengaji satu 'ain, jama'ah, qabliyah, dzikir dan do'a. Sorenya ashar berjamaah yang sebelumnya ada mengaji satu 'ain, qabliyah, jama'ah.

2. Karakter yang terbentuk melalui pembiasaan shalat berjama'ah di MTs Surya Buana Malang

Dalam kaitannya dengan pembentukan karakter siswa lewat berbagai program kegiatan dalam madrasah, disini terkait dengan pembiasaan shalat berjama'ah yang ada di MTs Surya Buana Malang akan dipaparkan sebagai berikut melalui hasil wawancara dengan berbagai narasumber terkait;

“berdasarkan waktunya, untuk shalat jama'ah yang tepat waktu itu berpengaruh pada keseharian siswa sendiri di harapkan dapat mengatur waktu dalam segala hal. Dalam shalat berjama'ah juga diajarkan tentang kebersamaan (**Hs 1**).”⁸²

“hatinya jadi tenang saat menerima pembelajaran (**Hd 1**).”⁸³

Dalam hal kaitannya dengan waktu, shalat berjama'ah dilakukan di awal waktu agar berimbang pada karakter siswa yakni tepat waktu dalam segala hal. Shalat berjama'ah dilakukan bersama-sama hal tersebut juga berkaitan tentang arti kebersamaan dalam segala hal juga dapat memberikan efek untuk saling mengenal antar sesama dimana di dalam musholla semuanya disatukan dalam berbagai tingkatan. Terdapat juga ketenangan batin ketika menerima pembelajaran yang diberikan setelah melaksanakan shalat jama'ah. Ketenangan batin hadir ketika ke kusyukan dalam shalat dapat hadir. Ketika segala penat yang dilalui dalam berbagai aktivitas kegiatan sehari dan di henti sejenak dengan bersujud mengharap ridho dari sang Ilahi maka dari situ segala hal yang berkaitan dengan kesibukan kesibukan diri menjadi dapat terkendali, serasa ada filter tersendiri dari rangkaian kegiatan ibadah yang dilalui mulai dari berwudhu, mengaji, shalat, dzikir dan do'a.

⁸² Wawancara dengan Pak Hasan selaku Guru Fiqh, di Perpustakaan pada tanggal 22 Mei 2019.

⁸³ Wawancara dengan dek haidar selaku siswa, di depan ruang guru pada tanggal 08 Mei 2019.

“Diawali dengan antri wudhu juga ikut karakter disiplin. Mengaji pakai dan bawa Al-Qur’an sendiri-sendiri berarti dia menjaga punyanya sendiri dan hak orang lain (dengan tidak sembarangan memakai yang bukan miliknya). Ada adzan bergilir berdasar pada urutan absen, berarti dia ada karakter berani dan bertanggung jawab. Ketika shalat ada yang bagian pengawas sekaligus pencatat (dari petugas OSIS 2 orang) ini berkaitan dengan karakter pribadi masing-masing tentang kusyuk tidaknya waktu shalat. Dzikir, yang namanya anak-anak biasanya setelah shalat langsung pergi, maka dari itu dengan dzikir dulu maka karakter nya juga akan terbentuk (Nv 2).”⁸⁴

Berbicara mengenai karakter tidak hanya selalu dengan satu topik, banyak hal diantara topik topik lain yang menyertainya, semisal dalam pelaksanaan shalat berjama’ah ini ada rangkaian kegiatan yang menyertainya sebelum jama’ah dilaksanakan. Dari pernyataan yang narasumber berikan banyak sekali karakter yang menyertai dari serangkaian pelaksanaan shalat berjama’ah diantaranya yaitu terkait dengan karakter disiplin lewat dari antri wudhu. Permasalahan antri terkadang dapat membuat seseorang emosi dikarenakan tidak mengantri pada tempatnya dan juga ada ego yang tidak bisa ditahan. Dengan pembiasaan antri ini dalam halnya wudhu maka diharapkan dapat memiliki sikap disiplin, sabar dan tertib. Dilanjut dengan kegiatan mengaji bersama, apalagi dalam hal ini Al-Qur’an dan mukena dibawa dan milik pribadi masing-masing siswa dengan begitu rasa menghargai hak milik orang lain dan juga rasa tanggung jawab dengan milik pribadi diharapkan ada pada diri siswa. Dalam permasalahan terkait jadwal adzan, disini diberikan peluang dengan urutan absen agar mereka memiliki jiwa pemberani dalam melakukan sesuatu yang baik didepan dikarenakan terkadang ada anak yang awalnya pemalu jadi bisa dan berani.

⁸⁴ Novi, Op.Cit., tanggal 22 Mei 2019.

Di waktu jama'ah dimulai, akan ada 2 petugas ketertiban dari siswa sendiri yang berasal dari anggota ekstra OSIS maupun yang lainnya mereka bertugas membantu guru dalam menertibkan teman temannya dalam kegiatan ibadah, dari hal tersebut maka diajarkan untuk bisa kusyuk dikarenakan bagi yang shalatnya masih belum benar dan masih guyon maka nantinya akan dicatat dan diumumkan di depan setelah shalat jama'ah selesai. Hal berikutnya yakni terkait dengan dzikir, hal tersebut untuk melatih para siswa agar setelah shalat tidak langsung pergi biar ada jeda untuk dzikir dan berdo'a, dalam hal tersebut berkaitan lagi dengan tertib, sabar, dan disiplin.

“yang mencatat itu dari siswa yang tergabung dalam organisasi PMR, PRAMUKA, dan OSIS. Pengurus intinya diambil dan dibuatlah jadwal dan itu atas sepengetahuan dan pengawasan bapak ibu guru, jadi bapak ibu guru ada yang piket bertugas memantau tapi yang mencatat itu tetap anak-anak yang bertugas waktu itu. Agar pencatatannya valid itu ada tahapannya: jika ada yang ramai itu diingatkan dulu baru kalau sudah 2x tetap saja baru dicatat dan kena point (-). Anak yang bersangkutan harus tanda tangan disertai bapak ibu yang piket hari itu atau bagian kesiswaan **(Fi 2)**.”⁸⁵

Dalam kaitannya mengenai pengawas ketertiban ibadah itu ada pembentukan sekelompok anggota dari berbagai ekstra yang bertugas membantu mengawasi teman-temannya ketika mengikuti serangkaian kegiatan pelaksanaan shalat berjama'ah dari sebelum dan sesudahnya. Dalam pelaporan catatan terkait pelanggaran yang terjadi itu ada beberapa tahapannya, mulai dari peringatan dan setelah nya jika di ulang maka akan ada pencatatan dan terkena point negatif. Hal demikian diadakan agar para siswa tertib aturan dan mudah dalam mengarahkan ke hal yang baik

⁸⁵ Fifi, Op.Cit., tanggal 21 Mei 2019.

meskipun dalam pelaksanaan shalat berjama'ah ini tidak ada absensi shalat untuk mengetahui tertib tidaknya akan tetapi dikarenakan jumlah siswanya juga sedang dan tidak terlalu banyak akhirnya dengan hanya ada sistem pengawas keliling maka anak-anak sudah bisa dibilang mudah diatur. Bahkan dalam penertiban pembiasaan shalat berjama'ah ini juga dapat dilihat beberapa hal positif yang terbawa sampai di rumah, dibenarkan dalam hasil wawancara sebagai berikut;

“Alhamdulillah, anak-anak dalam pembiasaan shalat berjama'ah karakter atau akhlakunya menjadi semakin baik. Kita dapat melihat hal tersebut melalui respon orang tua juga, “ketika dirumah mengajak orang tua berjama'ah” berarti nilai-nilai karakter sudah masuk dalam diri siswa. Sebelum shalat ada mengaji diharapkan Al-Qur'an itu bisa menjadi pedoman dalam kehidupan **(Ry 5)**.”⁸⁶

“Dikarenakan sudah terbiasa 3 tahun shalat berjama'ah mulai dari dhuha, dhuhur, ashar dan ketika tidak shalat dhuha berjama'ah semisal itu rasanya tidak enak. Shalat dhuha disini itu tetap berjalan bahkan ketika liburan sekalipun tetap di pantau. Dengan adanya edaran surat pemberitahuan yang berbentuk tugas kegiatan selama liburan **(Mb 3)**.”⁸⁷

Dari pemaparan hasil wawancara diatas dapat diketahui terkait dengan pembiasaan shalat berjama'ah di madrasah ini dengan memakai sistem penertipan berupa point maka semakin lama anak juga semakin terbiasa dan menjadi tak terasa bahkan sampai terbawa sampai ke rumah. Di madrasah memantau dengan adanya pengawas penertibannya dan untuk memantau para siswa di rumah saat liburan itu diberi surat edaran kegiatan yang dilakukan siswa selama di rumah, dari situ dapat terlihat bagaimana keaktifan shalat berjama'ah.

⁸⁶ Riyadi, Op.Cit., tanggal 09 Mei 2019.

⁸⁷ Mabrur, Op.Cit., tanggal 21 Mei 2019.

“karena sudah biasa jadi terbiasa melakukannya meskipun di rumah juga (**Hb 2**).”⁸⁸

“karena di sekolah sudah dibiasakan shalat dhuha dan wajib berjama’ah maka dirumahpun jadi terbiasa juga (**Aj 2**).”⁸⁹

Dari hasil pemaparan diatas dapat diketahui respon beberapa siswa yang mengatakan bahwa dikarenakan di sekolah sudah dibiasakan shalat berjama’ah maka di rumah pun tanpa disuruh orang tua sudah otomatis berangkat sendiri. Pembiasaan tersebut sangatlah mengena pada diri siswa, apalagi dengan tambahan serangkaian kegiatan positif yang menyertainya baik sebelum dan sesudahnya. Dengan demikian pendidikan karakter yang ditanamkan sudah dapat mengakar dan menjadi pembiasaan baik siswa di sekolah maupun dirumah.

Melalui hasil observasi peneliti di tempat dapat diketahui siswa dan siswi di MTs Surya Buana ini memiliki sikap sopan santun yang tinggi dibuktikan dalam keseharian mereka saat peneliti melakukan observasi di tempat. Di dukung dengan beberapa hasil wawancara dengan narasumber ditemukan beberapa karakter karakter yang terbentuk dari pembiasaan pelaksanaan shalat berjamaah ini, dari beragam karakter tersebut diharapkan dapat terus ada dalam diri setiap siswa sampai nanti tamat dari madrasah ini.

3. Hambatan dan solusi dalam pembiasaan shalat berjama’ah di MTs Surya Buana Malang

Dalam menjalankan sebuah program dan diikuti oleh banyak komunitas didalam suatu wadah organisasi masyarakat madrasah tidaklah

⁸⁸ Habibi, Op.Cit., tanggal 15 Mei 2019.

⁸⁹ Aji, Op.Cit., tanggal 9 Mei 2019.

lepas dengan yang namanya hambatan yang di lalui, tidak hanya itu para anggota pemimpin haruslah bisa dalam memberikan solusi solusi terbaiknya yang diperoleh dari hasil evaluasi bersama para dewan dan tercapailah sebuah gebrakan baru yang dapat menunjang program tersebut agar dapat berjalan sebagaimana mestinya. Seperti halnya pelaksanaan program shalat berjama'ah yang ada di Mts Surya Buana ini yang akan di paparkan sebagai berikut;

“pertama, kesulitan yang kita alami itu berkaitan dengan karakter anak yang masih belum tau kewajiban. Kedua, masalah tempat terkadang gurunya sulit dalam memantau. Ketiga, menertibkan anak-anak perempuan yang menstruasi dikarenakan kita tidak tahu juga siklus menstruasi antara siswi satu dengan yang lainnya (Nv 3).”⁹⁰

Beberapa hambatan yang ditemui diantaranya mengenai karakter pembawaan anak yang masih dalam masa belum terlalu paham dengan kewajibannya dalam artian bahwa shalat jama'ah dan juga kegiatan lainnya itu perlu ada peringatan dan perintah dari guru dulu baru berangkat. Selanjutnya terkait dengan masalah tempat, meskipun sudah ada bagian pengawas tersendiri dalam keramaian namun guru tidak bisa memantau semuanya harus satu per satu, tapi bagi yang ketahuan juga akan dapat peringatan tersendiri dari guru. Lalu juga ada permasalahan terkait menertibkan siswi perempuan yang sedang dalam masalah siklus bulanan. Dalam hal tersebut meskipun tidak ada catatan tersendiri untuk absensi shalat dan masa liburnya namun baik dari guru dan petugas pengawas ketertiban ibadah selalu mengecek dan memastikan benar tidaknya untuk

⁹⁰ Novi, Op.Cit., tanggal 22 Mei 2019.

menertibkan para siswi tersebut agar tidak sampai lupa diperhatikan. Hal lainnya juga akan dipaparkan dalam pernyataan sebagai berikut;

“ketika menghadapi anak-anak yang berulang kali melakukan kesalahan yang sama semisal datang terlambat. Terkadang karena faktor dari lingkungan rumah dan kadang dari diri sendiri (**Fi 3**).”⁹¹
Terkadang di waktu pagi hari ketika shalat dhuha berjama'ah ada

yang terlambat datang, dalam hal tersebut maka ada konsekuensi tersendiri dan juga tergantung dengan alasan yang diberikan. Hal tersebut akan masuk kedalam bentuk point negatif. Hal tersebut dilakukan untuk menertibkan siswa agar tidak melanggar peraturan lagi. Alasan keterlambatan terkadang bukan hanya dikarenakan faktor dari dalam diri siswa sendiri, terkadang juga ada faktor lingkungan sekitar ataupun keluarga.

“kalau dibilang kendala ya bukan, soalnya anak-anak di usia sekarang ya memang begitu. Tapi guru-guru itu harus pinter-pinter membuat program. Contoh, sebelum shalat anak-anak ngaji dulu biar bisa tertib, kalau tidak begitu anak-anak pasti ada yang ramai sendiri bahkan telat shalat berjama'ah dikarenakan antri wudhu dsb. Untuk mendisiplinkan itu ada yang namanya bagian “piket ketertiban ibadah”, itu dari pihak OSIS sebanyak 2 orang yang piket hari itu sebagai pengawas. Pengawas dalam hal mencatat anak-anak yang tidak tertib. Semisal terlambat ngaji, pura-pura ngaji, tidak kusyuk shalat (lirik-lirik), tidak ikut berdzikir dsb. Bagian pengawas nantinya setelah selesai shalat mereka mengumumkan di depan bagi siapa saja yang melanggar di waktu itu (**Ry 6**).”⁹²

Dalam hasil wawancara tersebut juga diulas kembali masalah keterlambatan datang, dan solusi yang diberikan yaitu dengan diadakannya kegiatan ngaji bersama untuk meminimalisir keterlambatan shalat berjama'ah. Dibentuk juga piket ketertiban ibadah yang bertugas membantu guru dalam mengatasi ketertiban pelaksanaan shalat berjama'ah. Untuk

⁹¹ Fifin, Op.Cit., tanggal 21 Mei 2019.

⁹² Riyadi, Op.Cit., tanggal 09 Mei 2019.

membuat jera para siswa yang melanggar selain dapat point juga nama mereka akan diumumkan di depan oleh petugas piket.

“ada 2 faktor yang mempengaruhi anak-anak dalam masalah tertib tidaknya ibadah, yang pertama yaitu faktor teman. Semisal ada yang main-main maka terkadang yang lain ikutan, kan kalau di usia ini anak-anak masih polos dan tergantung mereka bergaul bersama siapa. Kedua, pengaruh dari pendidikan di rumah (dikarenakan perhatian orang tua sangatlah penting) (Hs 2).”⁹³

Hambatan lain yakni ada faktor dari lingkungan sekitar, terkait dengan siapa dia berteman dan faktor lain yaitu terkait dengan lingkungan sekitar rumah semisal keluarga. Terkadang dalam lingkungan pertemanan ada sebuah ungkapan yang mengatakan “pintarlah dalam berteman, ambil yang baik dan buang yang buruk” dalam ungkapan tersebut terkadang pergaulan dengan teman juga bisa membawa dampak tersendiri bagi pribadi dan dalam petemanan juga harus bisa memilah dan memilih mana hal positif yang harus diambil dan mana hal negatif yang harus dihindari. Oleh karena itu ajaran ilmu teori kadang banyak dipelajari namun untuk pengimplementasiannya terkadang butuh waktu agar terbiasa. Oleh karenanya terkadang ketika teman samping ramai ada yang bersikap cuek, ada yang menasehati, ada yang malah ikutan, dengan begitu filter dalam dunia pertemanan haruslah bisa ditingkatkan. Dengan adanya petugas tatib keliling maka yang tidak ingin kena sanksi akan diam dan tidak ikutan. Faktor lain ada dalam lingkungan keluarga sendiri, dimana peran orang tua sangat dibutuhkan untuk menjadikan pembiasaan yang sudah baik disekolah dapat juga terimplementasikan di rumah.

⁹³ Hasan, Op.Cit., tanggal 22 Mei 2019.

“ada panggilan orang tua untuk diajak musyawarah bersama tentang bagaimana baiknya. Orang tua diharapkan juga ikut memikirkan solusi dengan berdiskusi tersebut **(Fi 4)**.”⁹⁴

Setelah mengetahui berbagai hambatan yang dilalui para guru dalam menertibkan masalah pelaksanaan shalat berjama'ah, maka akan dipaparkan beberapa solusi madrasah dalam menghadapi hal tersebut diantaranya ada panggilan orang tua untuk diajak mengambil keputusan bersama tentang bagaimana terbaiknya hal tersebut dikaitkan dengan siswa yang mungkin memiliki point negatif banyak. Agar orang tua memberikan tanggapan tanggapan terkait anaknya bagaimana di rumah sedangkan jika disekolah dengan pantauan dari para guru seperti hal demikian. Solusi lainnya dalam menghadapi hambatan yang terjadi yaitu dengan sistem point.

“tatibnya itu dari kesiswaan dan BK. Di kesiswaan sendiri ada bagian yang menangani ketertiban, jadi biasanya kami menangani anak-anak yang shalatnya telat, guyon, ada yang tidak baca Qur'an, dan ketika shalat tidak tertib. Ada juga anak OSIS yang piket bergiliran untuk mengamati teman-temannya ketika shalat. Setelah shalat dhuha nantinya akan ada yang membacakan siapa saja yang melanggar aturan semisal ramai, tidak bawa Al-Qur'an dll. Jadi disini itu Al-Qur'an bawa sendiri dan diamankan sendiri. Disini itu walaupun tidak di absen tetapi ada point tersendiri bagi yang melanggar **(Fn 2)**.”⁹⁵

“disini ada yang namanya point kedisiplinan, ada point (+) dan (-), point (+) sifatnya bisa menghapus point (-) berhubungan dengan prestasi dan kebaikan (peringkat 1 2 3 dll) **(Ry 7)**.”⁹⁶

Dalam kaitannya dengan pelanggaran semisal ketertiban pelaksanaan shalat berjama'ah, walaupun tanpa ada absensi sekalipun akan tetapi ada sistem pengawasan dan juga point, dengan demikian siswa akan dapat tertib aturan dengan sendirinya. Point disini sangat berpengaruh besar dalam menertibkan dan mendisiplinkan para siswa di Mts Surya Buana ini.

⁹⁴ Fifin, Op.Cit., tanggal 21 Mei 2019.

⁹⁵ Feny, Op.Cit., tanggal 21 Mei 2019.

⁹⁶ Riyadi, Op.Cit., tanggal 09 Mei 2019.

Tim tatib nya ada dari pihak guru sendiri bagian kesiswaan dan lainnya dibantu BK untuk bagian penerima konfirmasi bagian pencatatan pointnya untuk konsultasi konsultasi atas sepengetahuan BK sendiri atau laporan dari para siswa lainnya tentang pelanggaran yang dilakukan, dan untuk pemberian hukuman bagi yang kena point banyak itu ada dari waka kesiswaan. Disini intinya antara guru dan siswa pengawas saling bekerja sama untuk membuat masyarakat madrasah tertib dan disiplin. Sistem point disini menyangkut segala tata tertib terkait madrasah, dan dari semua point yang terkumpul kemudian diakumulasikan kedalam buku point.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti memperoleh berbagai sumber data dari hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka selanjutnya peneliti akan memaparkan analisis data yang diperoleh agar lebih jelas dan dapat dipertanggungjawabkan secara teoritis. Sesuai dengan teknik analisa data yang peneliti gunakan yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif terkait dengan rumusan masalah yang dikaji maka akan dipaparkan hasil penelitiannya sebagai berikut:

A. Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Berjama'ah yang ada di Mts Surya Buana Malang

Suatu program kegiatan madrasah sangatlah mempunyai pengaruh besar pada pengalaman siswanya. Melalui pembiasaan program yang baik akan menambah pembelajaran diluar pengetahuan teori yang didapat dikelas. Madrasah yang peneliti teliti ini memiliki program kegiatan salah satunya shalat jama'ahnya. Banyak madrasah yang memiliki program tersebut, yang menariknya disini ada kegiatan tambahan sebelum dan sesudah shalat berjama'ah didirikan. Pelaksanaan pembiasaan shalat berjama'ah yang ada di MTs Surya Buana sudah berjalan lama sejak madrasah ini didirikan. Program shalat jama'ahnya sendiri dimulai dari dhuha, dhuhur, sampai ashar. Bahkan untuk menunjang pelaksanaan program ibadah harian tersebut agar

berjalan dengan baik para anggota dewan madrasah memodifikasi beberapa hal terkait dengan program tambahan yang menyertainya baik sebelum dan sesudah shalat jama'ah didirikan. Hal tersebut di programkan dengan harapan agar siswanya memiliki karakter yang baik. Dikarenakan usia mereka merupakan usia peralihan atau usia pancaroba yang sangat penting sekali diberi bekal berupa karakter karakter yang baik melalui sebuah pembiasaan lewat program kegiatan yang ada di madrasah. Hal tersebut sesuai dengan tahapan usia dalam pembentukan karakter yaitu pertama, usia dini disebut tahap pembentukan karakter. Kedua, usia remaja disebut tahap pengembangan. Ketiga, usia dewasa disebut tahap pematapan. Keempat, usia tua disebut tahap pembijaksanaan.⁹⁷ Dari siklus tahapan *character building* tersebut maka usia siswa MTs ini masuk pada usia remaja menuju dewasa yaitu tahap pengembangan menuju tahap pematapan. Tahap pengembangan disini melanjutkan tahap sebelumnya namun juga bisa mengulas lagi agar pada masa pematapan mereka telah siap dengan bekal pengetahuan dan pengalaman yang sudah mengakar dalam diri agar dapat dijadikan filter diri.

Mengenai masa peralihan dan terkait latar belakang pendidikan siswa sebelumnya maka seorang guru harus pintar pintar membuat suatu program dimana anak dapat mengikuti dengan baik dan menjadikannya sebuah kebiasaan dalam sehari-hari. Pembiasaan program yang

⁹⁷ Ngainun Naim, Op. Cit., hlm. 58.

berkarakter tersebutlah yang dapat menjadi bekal siswa agar senantiasa terbiasa dan menjadi suatu hal yang mengakar, ketika sudah tamat sekolah pun akan tetap melakukan dengan sendirinya. Hal tersebut sesuai dengan teori pembiasaan menurut E. Mulyasa yang menyatakan bahwa sebuah pembiasaan merupakan sesuatu yang secara sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi sebuah kebiasaan.⁹⁸ Jika dikaitkan dengan program yang berjalan sampai sekarang yakni pembiasaan shalat berjama'ah disertai serangkaian kegiatan sebelum dan sesudahnya yang mendukung berjalannya program tersebut yang mana setiap hari dibiasakan untuk dilaksanakan maka diharapkan dirumah maupun nantinya akan berdampak pada jiwanya untuk senantiasa melaksanakan meskipun tanpa ada alarm.

Pelaksanaan program shalat berjama'ah diawali dengan dhuha berama'ah. Dulu dilakukan pada jam istirahat pertama sekarang sudah mengalami modifikasi di taruh diawal sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Shalat dhuha sebagai salah satu program yang ada di madrasah ini, dibuat berjama'ah dengan tujuan untuk melatih pembiasaan dserta kedisiplinan siswa, dikarenakan ketika dilakukan sendiri-sendiri biasanya ada siswa yang tidak mengerjakan, dan nilai kebersamaan pun tidak dapat direalisasikan. Jika berjama'ah nantinya akan terlihat shalat dan tidaknya. Meskipun itu merupakan shalat sunnah, namun jika dibiasakan maka akan berdampak positif pada jiwa dan lainnya. Hal lain yang

⁹⁸ E. Mulyasa, Op. Cit., hlm. 166-167.

terlihat yaitu, di usia mereka merupakan masa pancaroba yang mana kadang harus ada stimulus stimulus yang berlangsung secara terus menerus agar dapat mengakar kedalam jiwa dan akhirnya ketika stimulus itu berakhir tanpa sadar ia sudah selalu jalan sendiri dalam artian shalat dhuha jadi mudah tanpa harus disuruh dulu. Hal tersebut sesuai dengan teori Hurlock (1974: 8) dalam bukunya, *Personality Development*, secara tidak langsung mengungkapkan bahwa karakter terdapat pada kepribadian. Karakter sendiri berawal dari sebuah pola kebiasaan pelanggaran yang mengontrol tingkah laku seseorang, membuatnya menjadi selaras dengan pola-pola kelompok yang diterima secara sosial.⁹⁹

Dengan adanya shalat jama'ah maka yang biasa shalat dhuha nya kadang-kadang jadi penuh setiap hari dan hal tersebut terlihat dari pelaksanaan shalat berjama'h di madrasah ini yang mana shalat jama'ahnya akan selalu dipantau oleh guru, meskipun tanpa absen sekalipun tetap bisa terpantau karena ketika shalat berjamaah dilaksanakan akan ada 2 orang yang bertugas sebagai pengawas yang dipilih dari beberapa anggota OSIS dan ekstra lain untuk membantu guru dalam menertibkan siswa. Disini juga memakai sistem point, jadi ketika ada siswa yang tidak tertib dalam kegiatan maka akan dicatat dan ditulis point. Setelah shalat jamaah selesai maka petugas ketertiban ibadah akan maju kedepan untuk membacakan siapa saja yang tercatat dalam buku

⁹⁹ Dharma Kesuma, Op. Cit., hlm. 24.

point. Point tersebut ditujukan sebagai konsekuensi agar tidak diulang kembali dan siswa semakin tertib. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Burhus Frederic Skinner mengenai metode pembiasaan yang dikenal dengan istilah *operant conditioning* yang merupakan suatu proses penguatan perilaku operan (penguatan positif atau negative) yang dapat mengakibatkan perilaku tersebut dapat berulang kembali atau menghilang sesuai dengan keinginan.¹⁰⁰ Intinya, ketika di dalam sekolah seorang siswa di berikan beberapa pembelajaran baik formal maupun informal dengan harapan ilmu yang meresap dapat berlangsung hingga nanti dan soal hasil dari apa yang diupayakan sekolah kembali lagi tergantung dari pribadi masing masing. Akan tetapi setiap hari selama ia menjadi siswa maka proses pemberian pengalaman akan tetap berlanjut sampai ia tamat sekolah.

Sebelum dan sesudah dilaksanakan shalat berjama'ah baik dhuha, dhuhur, maupun ashar sebelumnya ada kegiatan mengaji. Selain untuk bentuk pembiasaan tadarus agar lancar baca Al-Qur'annya juga sebagai bentuk mendisiplinkan siswa ketika menunggu antrian wudhu agar tidak ketinggalan shalat berjama'ahnya. Sebelum dhuha berjama'ah ada kegiatan tadarus Al-Quran, dilanjut dengan pembacaan asma'ul husna, dilanjut dengan Cerita Inspiratif Pagi (CIP), kemudian jama'ah. Untuk dhuhur dan ashar berjama'ah hanya ada sebelumnya tadarus satu 'ain dan qabliyah dilanjut jamaah dan diakhiri ba'diyah. Untuk hari

¹⁰⁰ Sugihartono, dkk, Op. Cit., hlm: 97.

jum'at tadarusnya ada surat pilihan yang dibaca diantaranya kahfi, yasiin, rahman, waqi'ah, al-mulk. Khusus hari jumat setelah dhuha berjama'ah ada kegiatan yang namanya Alfabet yang berkaitan dengan bilingual yang diwakili oleh beberapa siswa didepan sesuai urutan absen kelas menyebutkan sesuatu sesuai urutan abjad dengan bahasa inggris dan diikuti oleh seluruh teman-temannya. Terkait dengan adzan dan iqomah terjadwal sesuai dengan urutan absen, hal tersebut diharapkan semua siswa laki-laki bisa adzan dan iqomah semuanya.

Implikasinya bagi siswa yaitu dapat menjadikan mereka terbiasa untuk melakukan shalat dhuha, dan wajib (dhuhur ashar) berjama'ah. Untuk raka'at dhuha nya di madrasah ini ada 8 raka'at hal tersebut dibiasakan agar tidak lama-kelamaan menjadi mudah untuk dilakukan karena sudah terbiasa. Untuk kegiatan yang menyertai shalat jama'ah baik sebelum atau sesudahnya memberikan berbagai manfaat tersendiri bagi siswa diantaranya dapat memberikan pembelajaran serta motivasi inspiratif melalui kegiatan CIP sebelum dhuha berjama'ah, menjadikan siswa lancar dan istiqomah dalam membaca Al-Qur'an dikarenakan setiap hari sebelum shalat berjama'ah didirikan ada kegiatan mengaji bersama dulu.

B. Pembentukan Karakter melalui Pembiasaan Shalat Berjama'ah di MTs Surya Buana Malang

Pembentukan karakter yang tampak dalam program pembiasaan shalat berjama'ah ini yaitu pertama, terkait dengan waktu

pelaksanaan shalat berjama'ah ini yang berada di awal waktu mengajarkan pada siswa mengenai arti tepat waktu dalam segala hal. Kedua, Shalat berjama'ah dilakukan bersama-sama hal tersebut juga berkaitan tentang arti kebersamaan dalam segala hal juga dapat memberikan efek untuk saling mengenal antar sesama dimana di dalam musholla semuanya disatukan dalam berbagai tingkatan dan juga berimplikasi pada karakter komunikatif dan bersahabat. Ketiga, dengan shalat berjama'ah khususnya shalat dhuha yang dilakukan di awal sebelum menerima pembelajaran maka akan lebih memiliki ketenangan batin ketika menerima pembelajaran yang diberikan setelah melaksanakan shalat jama'ah. Hal tersebut sesuai dengan kajian buku yang menerangkan bahwa “dengan berjama'ah maka akan tumbuh sikap saling mengasihi dan menyayangi serta melunakkan hati, demikian juga mendidik mereka untuk disiplin dan juga selalu menjaga waktu.”¹⁰¹ Bahkan dalam waktu dhuhur dan ashar sekalipun ketika segala penat yang dilalui dalam berbagai aktivitas kegiatan sehari untuk henti sejenak dengan bersujud mengharap ridho dari sang Ilahi maka dari situ segala hal yang berkaitan dengan kesibukan diri menjadi dapat terkendali, serasa ada filter tersendiri dari rangkaian kegiatan ibadah yang dilalui mulai dari berwudhu, mengaji, shalat, dzikir dan do'a.

¹⁰¹ Shalih bin Ghanim as-Sadlan, Penerjemah Zuhdi Amin, Op. Cit., hlm. 25.

Dalam serangkaian kegiatan yang menyertai shalat jama'ah baik sebelum dan sesudahnya juga dapat membentuk karakter tersendiri diantaranya yaitu terkait dengan karakter disiplin tidak hanya masalah tepat waktu saja melainkan juga dalam kaitannya dengan tertib antri wudhu. Bahkan karakter yang menyertainya yaitu tentang arti kesabaran dan juga toleransi, dimana hal tersebut dibuktikan ketika dalam antri wudhu mereka diajarkan untuk saling menghargai satu sama lain dengan tidak menyela temannya yang sudah antri duluan.

Dilanjut dengan kegiatan mengaji bersama, apalagi dalam hal ini Al-Qur'an dan mukena dibawa dan milik pribadi masing-masing siswa, dengan begitu rasa menghargai hak milik orang lain dan juga rasa tanggung jawab dengan milik pribadi diharapkan ada pada diri siswa. Perengkapan dibawa sendiri disini madrasah ingin mengajarkan sebuah karakter baik yang berupa tanggung jawab dan juga mandiri, sedangkan untuk yang tidak membawa akan dikenai sanksi point agar mereka tertib memiliki rasa hormat pada peraturan yang berlaku dan untuk kebaikannya sendiri. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Lickona mengenai dua kebajikan fundamental yang sangat dibutuhkan dalam membentuk karakter yang baik yaitu rasa hormat (*respect*) dan tanggung jawab (*responsibility*).¹⁰²

¹⁰² Saptono, Op. Cit., hlm. 21.

Dalam permasalahan terkait jadwal adzan, disini diberikan peluang dengan urut absen agar mereka memiliki jiwa pemberani dalam melakukan sesuatu yang baik didepan dikarenakan terkadang ada anak yang awalnya pemalu jadi bisa dan berani. Hal berikutnya yakni terkait dengan dzikir, hal tersebut untuk melatih para siswa agar setelah shalat tidak langsung pergi biar ada jeda untuk dzikir dan berdo'a, dalam hal tersebut berkaitan lagi dengan tertib, sabar, dan disiplin.

Dari berbagai keterangan diatas untuk lebih singkatnya maka, melalui serangkaian kegiatan sebelum dan sesudah shalat berjamaah didirikan ada beberapa karakter yang muncul diantaranya akan terbagi dalam 2 kategori: pertama karakter yang utama atau primer yakni terkait dengan disiplin. Disiplin disini berkaitan dengan banyak hal dari pembiasaan shalat berjamaah seperti halnya disiplin dalam hal waktu dikarenakan shalat berjamaah dikerjakan diawal waktu, terkait dengan disiplin pelaksanaan dikarenakan sudah ada tata cara aturannya dalam ajaran Islam, dll. Kategori kedua karakter yang bersifat sekunder melalui dari pembiasaan shalat berjamaah yang juga disertai kegiatan sebelum dan sesudahnya yang berdampak pada pembentukan karakter diantaranya yaitu: toleransi, sabar, dan juga tertib, dibuktikan melalui antri dalam berwudhu mereka bisa saling menghargai satu sama lainnya tidak menyela. Religius, dibuktikan melalui ketika mereka mengikuti pembiasaan shalat berjama'ah

dengan baik maka ketaatan mereka juga bertambah, tanpa disuruh mereka otomatis berangkat shalat karena pembiasaan disertai point yang ada di MTs surya Buna ini agar bisa menjadi kebiasaan yang baik yang terbawa sampai nanti tamat sekolah dan seterusnya. Dilain sisi juga berimplikasi pada ketenangan batin ketika sudah melaksanakan shalat berjama'ah. Jujur, hal tersebut dibuktikan dalam pembiasaan shalat berjama'ah ini tidak ada absensi shalatnya namun kadang ada guru yang berkeliling atau pengawas dari OSIS yang membantu memantau. Apalagi terkait dengan menertibkan siswi putri yang sedang masa libur bulan. Mandiri dan tanggung jawab, hal tersebut dibuktikan melalui pembiasaan mengaji menggunakan Al-Qur'annya sendiri dan tak lupa dengan mukenah. Bagi yang tidak membawa akan kena point. Dari hal tersebut siswa diharapkan bisa taat dan patuh peraturan agar pelaksanaan kegiatan bisa berjalan dengan tertib. Berani, hal tersebut dibuktikan melalui agenda jadwal bergilir adzan dan iqomah daari siswa menurut absen kelas.

C. Faktor Penghambat serta Solusi yang dilakukan dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembiasaan Shalat Berjama'ah

Dalam menjalankan sebuah program dan diikuti oleh banyak komunitas didalam suatu wadah organisasi masyarakat madrasah tidaklah lepas dengan yang namanya hambatan yang di lalui, tidak hanya itu para anggota pemimpin haruslah bisa dalam memberikan

solusi terbaiknya yang diperoleh dari hasil evaluasi bersama para dewan dan tercapailah sebuah gebrakan baru yang dapat menunjang program tersebut agar dapat berjalan sebagaimana mestinya. Seperti halnya pelaksanaan program shalat berjama'ah yang ada di Mts Surya Buana ini.

Beberapa hambatan yang ditemui diantaranya mengenai karakter pembawaan anak yang masih dalam masa belum terlalu paham dengan kewajibannya dalam artian bahwa shalat jama'ah dan juga kegiatan lainnya itu perlu ada peringatan dan perintah dari guru dulu baru berangkat. Solusi yang dilakukan yaitu dengan dilakukannya pembiasaan mulai dari peringatan guru yang tak lelah terus sampai ia sadar. Solusi lainnya karena disini ada sistem point jadi meskipun tanpa guru harus berkeliling pun mereka biasanya sudah takut sendiri dan akhirnya tertib bahkan lama-kelamaan mereka juga akan bisa sadar tentang kewajiban yang harus ditunaikan.

Selanjutnya terkait dengan masalah tempat, meskipun sudah ada bagian pengawas tersendiri dalam keramaian namun guru tidak bisa memantau semuanya harus satu per satu, tapi bagi yang ketahuan juga akan dapat peringatan tersendiri dari guru dan dapat point.

Terkait menertibkan siswi perempuan yang sedang dalam masalah siklus bulanan. Dalam hal tersebut meskipun tidak ada catatan tersendiri untuk absensi shalat dan masa liburnya namun baik

dari guru dan petugas pengawas ketertiban ibadah selalu mengecek dan memastikan benar tidaknya untuk menertibkan para siswi tersebut agar tidak sampai lupa diperhatikan. Mereka dikumpulkan di lantai atas dan tetap mengikuti kegiatan seperti membaca Al-Qur'an, namun mereka bagian menyimak saja. Mereka diatas juga dibuat tertib untuk tidak ramai agar tidak mengganggu yang lain dalam pelaksanaan shalat.

Selanjutnya ada permasalahan dalam keterlambatan datang, dan solusi yang diberikan yaitu dengan diadakannya kegiatan ngaji bersama untuk meminimalisir keterlambatan shalat berjama'ah. Dibentuk juga piket ketertiban ibadah yang bertugas membantu guru dalam mengatasi ketertiban pelaksanaan shalat berjama'ah. Untuk membuat jera para siswa yang melanggar selain dapat point juga nama mereka akan diumumkan di depan oleh petugas piket.

Hambatan lain yakni ada faktor dari lingkungan sekitar, terkait dengan siapa dia berteman dan faktor lain yaitu terkait dengan lingkungan sekitar rumah semisal keluarga. Oleh karenanya terkadang ketika teman samping ramai ada yang bersikap cuek, ada yang menasehati, ada yang malah ikutan, dengan begitu filter dalam dunia perteman haruslah bisa ditingkatkan. Dengan adanya petugas tatib keliling maka yang tidak ingin kena sanksi akan diam dan tidak ikutan. Faktor lain ada dalam lingkungan keluarga sendiri, dimana

peran orang tua sangat dibutuhkan untuk menjadikan pembiasaan yang sudah baik disekolah dapat juga terimplementasikan di rumah.

Dalam sebuah praktik pendidikan karakter maka ada yang namanya strategi dalam pengajarannya, dan salah satu strategi diantara semua strategi yaitu seorang guru bertindak sebagai sosok yang peduli, model, dan juga mentor. Dalam hal ini, seorang guru dapat memperlakukan siswa dengan kasih sayang, memberikan contoh perilaku yang baik, mendorong perilaku sosial, dan juga memperbaiki perilaku yang merusak.¹⁰³ Jadi, hambatan dalam mensukseskan sebuah program positif itu merupakan hal yang biasa, oleh karenanya seorang guru harus kreatif untuk memunculkan solusi brilliant dalam menghadapinya. Mungkin saja bisa melalui pemberian keteladanan, nasehat, dan lainnya.

Setelah mengetahui berbagai hambatan yang dilalui para guru dalam menertibkan masalah pelaksanaan shalat berjama'ah, maka akan dipaparkan beberapa solusi madrasah dalam menghadapi hal tersebut diantaranya ada panggilan orang tua untuk diajak mengambil keputusan bersama tentang bagaimana terbaiknya hal tersebut dikaitkan dengan siswa yang mungkin memiliki point negatif banyak. Agar orang tua memberikan tanggapan tanggapan terkait anaknya bagaimana di rumah sedangkan jika disekolah dengan pantauan dari

¹⁰³ Saptono, Op. Cit., hlm. 27.

para guru seperti hal demikian. Solusi lainnya dalam menghadapi hambatan yang terjadi yaitu dengan sistem point.

Terkait dengan hambatan dan solusi yang dilalui madrasah dalam mengimplementasikan pembiasaan shalat berjamaah yang ada di MTs Surya Buana ini terbagi dalam 2 hal yaitu: pertama, secara intern terkait anak belum paham kewajiban, solusi yang dilakukan yaitu dengan memberikan pengetahuan agama lewat pembelajaran fiqh, selain itu guru juga memberikan pengawasan dan perhatian penuh pada siswa agar disiplin dan tertib, dan juga di madrasah ini memakai sistem point jadi bagi yang tidak tertib akan terkena point. Point tersebut akan diakumulasikan kedalam buku rekap dan jika melebihi batas atau sudah seratus point maka ada panggilan orang tua, untuk laki-laki digundul dan yng perempuan memakai jilbab warna lain. Menertibkan siswi perempuan yang dalam masa libur, ditertibkan dengan dikumpulkan bersama di lantai atas untuk menyimak yang lain dalam mengaji bersama di musholla. Dikarenakan disini siswanya tidak terlalu banyak jadi nanti ketahuan kalau ada yang pura-pura tidak ikut shalatnya. Kedua, dalam hal bagian ekstern yaitu terkait dari faktor teman (keikut teman samping mengobrol), ada tim pengawas dari siswa sendiri yang bertugas membantu guru dalam mendisiplinkan teman temannya. Jika ketahuan mengobrol maka akan dapat peringatan dan kalau diulangi lagi maka akan dapat sanksi point. Nantinya yang terkena catatan pointnya akan

diumumkan di depan setelah shalat berjama'ah berakhir. Terlambat datang (untuk ikut berjama'ah), untuk itu diadakanlah program mengaji bersama untuk menunggu ntrian wudhu dan lainnya. Faktor lingkungan rumah, maka dari itu setiap pengambilan raport orang tua selalu ditanyai oleh wali kelas terkait dengan perkembangan anaknya dirumah. Orang tua dan juga pihak madrasah bekerja sama dengan baik. Ketika masa libur sekolah pun kegiatan shalat berjama'ah tetap terpantau lewat lembar pengisian kegiatan harian.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah di MTs Surya Buana Malang ini dimulai pada pagi hari dengan dhuha berjamaah, sebelumnya ada kegiatan mengaji bersama sambil menunggu antrian wudhu agar tidak ada yang ketinggalan jamaahnya, dilanjut dengan membaca asma'aul husna, setelahnya ada program Cerita Inspiratif Pagi (CIP), kemudian dhuha berjamaah, juga ada program alfabet (khusus jum'at dengan bilingual sesuai absen 10 siswa), setelahnya baru masuk kelas memulai jam pembelajaran pertama. Siangnya, dhuhur berjamaah diawali dengan mengaji bersama satu 'ain, dilanjut dengan qabliyah baru jamaah dan diakhiri ba'diyah kemudian masuk jam pelajaran berikutnya. Sorenya, ashar berjamaah diawali dengan mengaji bersama melanjutkan satu 'ain berikutnya dari mengaji waktu dhuhur tadi, dilanjut qabliyah ashar kemudian jamaah. Khusus hari jumat untuk ngajinya dibaca surat surat pilihan semisal yasiin, ar rahman, waqi'ah, al mulk, kahfi. Untuk bagian adzan dan iqomah terjadwal semua siswa putra mulai dari absensi bergilir perkelas. Untuk perlengkapan shalat dan juga Al-Qur'an dibawa sendiri dari rumah. Untuk menertibkan shalat jamaah ada yang namanya petugas ketertiban ibadah dengan memakai sistem point.

2. Melalui serangkaian kegiatan sebelum dan sesudah shalat berjamaah didirikan ada beberapa karakter yang muncul diantaranya terbagi kedalam 2 bagian yakni primer dan sekunder. Karakter primer dari pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah ini yaitu disiplin dalam berbagai hal waktu dsb. Dalam bagian sekunder diantaranya: toleransi, sabar, tertib, religius, jujur, mandiri, tanggung jawab, dan berani, beberapa hal tersebut berkaitan dengan beberapa kegiatan yang menyertai dari pembiasaan shalat berjamaah ini.
3. Hambatan dan solusi yang dilalui madrasah dalam mengimplementasikan pembiasaan shalat berjamaah di MTs Surya Buana ini terbagi dalam 2 bagian yaitu intern dan ekstern. Untuk bagian intern yaitu mengenai anak belum paham kewajiban, ada pembelajaran fiqih, guru memberikan pengawasan dan perhatian penuh pada siswa, adanya sistem point untuk mendisiplinkan siswa. Menertibkan siswi perempuan yang dalam masa libur, ditertibkan dengan dikumpulkan bersama di lantai atas. Terlambat datang, untuk itu diadakanlah program mengaji bersama untuk menunggu antrian wudhu dan lainnya. Untuk bagian ekstern diantaranya yaitu mengenai Faktor teman, ada tim pengawas dari siswa sendiri yang bertugas membantu guru dalam mendisiplinkan teman temannya. Faktor lingkungan rumah, wali kelas kerjasama dengan orang tua melalui komunikasi, pengambilan raport, dan lembar harian siswa ketika libur sekolah.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dan juga kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diajukan dalam akhir penelitian ini yaitu:

1. Bagi Madrasah

Terkait dengan program pembiasaan shalat berjama'ah mulai dhuha, dhuhur, ashar dan juga berbagai kegiatan tambahan sebelum dan sesudahnya sudah berjalan dengan baik dan harapannya semoga dapat berlangsung terus menerus dan mungkin bisa berkembang dengan adanya modifikasi tambahan jika ada agar tercapai visi misi madrasah dalam pembentukan karakter siswa yang baik.

2. Bagi Pendidik

Dari pembiasaan shalat berjama'ahnya yang sudah berjalan dengan baik apalagi didukung dengan sistem point dan juga adanya petugas ketertiban ibadah yang dapat membantu guru dalam mendisiplinkan siswa. Harapannya kerjasama antara guru semoga bisa selalu meningkat dalam mengawasi siswa agar tertib aturan.

3. Bagi Siswa

Semua siswa diharapkan mampu menjaga dan mempertahankan akhlak yng baik seperti halnya yang ditanamkan dalam program pembiasaan shalat berjam'ah. Menjaga tersebut baik di madrasah maupun dirumah. Baik ada atau tidaknya sistem point, maka apa yang sudah menjadi kebiasaan akan terus dan tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- A'ini, Nurma. 2008. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Di SMP Al-Hidayah Malang*. Skripsi. Malang: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Abdullah, Ridwan Sani & Muhammad Kadri. 2006. *PENDIDIKAN KARAKTER*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Adz-Dzakiey, Hamdani Bakran. 2007. *JANGAN KECEWAKAN ALLAH DENGAN SHALATMU*. Yogyakarta: Pustaka Al-Furqan.
- ar-Rahbawi, Abdul Qadir Penerjemah Zeid Husein Al-Hamid dan M. Hasanudin. 2002. *Salat Empat Mazhab*. Jakarta: Litera AntarNusa Halim Jaya.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- as-Sadlan, Shalih bin Ghanim Penerjemah Zuhdi Amin. 2010. *Kajian Lengkap Shalat Jamaah*. Jakarta: Darul Haq.
- Az-Za'balawi, Sayyid Muhammad. 2007. *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa, terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, et.al*. Jakarta: Gema Insani.
- E. Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter (konsep dan implementasi)*. Bandung: ALFABETA.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
<http://www.mtssuryabuana.sch.id>
- Kesuma, Dharma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, Syamsul. 2017. *PENDIDIKAN KARAKTER*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Majid, Abdul & Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Marzuki. 2015. *PENDIDIKAN KARAKTER ISLAM*. Jakarta: AMZAH.
- Moleong, J. Lexy. 2006 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muhaimin, dkk. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin.
- Muhyiddin, H. Asep & Asep Salahudin. 2006. *Salat Bukan Sekedar Ritual*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muniroh, Yayuk. 2008. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Shalat Berjamaah*. Skripsi. Malang: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Musbikin, Imam. 2003. *Rahasia Shalat*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rahman, Ahmad Faiz Miftahur. 2017. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Sholat Dhuha Dan Dhuhur Berjama'ah Di Madrasah Aliyah Shirothul Fuqoha' Sepanjang Gondanglegi Malang*. Skripsi. Malang: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sadili, Ahmad Nawawi. 2009. *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu & Sunnah*. Jakarta: Amzah.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*. Salatiga: Erlangga.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suwarno. 1988. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.
- Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1, penerjemah oleh M. Abdul Ghoffar E., M., cetakan ke-5, (Pustaka Imam Asy-Syafi'i).
- Wahidi, Muhammad Penerjemah Muhammad Ilyas. 2009. *Mozaik Salat*. Jakarta: Al-Huda.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: KENCANA.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Fax. (0341) 552398 Malang
[Http://tarbiyah.uin-malang.ac.id](http://tarbiyah.uin-malang.ac.id). email : psg_uinmalang@ymail.com

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Siti Nindoru Rohmah
NIM : 15110185
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag
Judul Skripsi : Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Pembentukan Karakter Siswa di Mts Surya Buana Malang

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	TTD
1.	04 Juni 2018	Pengajuan Judul Skripsi	
2.	03 oktober 2018	BAB I	
3.	25 oktober 2018	Revisi BAB I	
4.	05 Desember 2018	BAB II dan III	
5.	28 Desember 2018	Revisi BAB II dan III	
6.	17 Mei 2019	BAB IV, V, dan VI	
7.	15 Juni 2019	Revisi BAB IV, V, dan VI	
8.	18 Juli 2019	Abstrak, ACC keseluruhan	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : **1153** /Un.03.1/TL.00.1/04/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

25 April 2019

Kepada
Yth. Kepala MTs Surya Buana Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Siti Nindoru Rohmah
NIM : 15110185
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2018/2019
Judul Skripsi : **Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Surya Buana Malang**
Lama Penelitian : **Mei 2019** sampai dengan **Juli 2019**
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

*Disetujui
dibayar → BK mulai 08 Mei 2018 — selesai
oleh : Pak Ruyad
- Bu Wani
- Bu Fifi
- Pak Mubnuh
- Gw BK → Bu Ferry*



Prof. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

30/04/2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG

Jl. R. Panji Suroso 2 Telp. 491605-477684 FAX 477684

<http://www.kemenagkotamalang.com> email : mapendakotamalang@gmail.com

Nomor : B- 1075 /Kk.13.25.2/TL.00/05/2019
Sifat : Biasa.
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

3 Mei 2019

Kepada
Yth. Kepala MTs Suarya Buana
Di
Kota Malang

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang nomor: 1155/Un.03.1/TL.00.1/04/2019 tanggal 25 April 2019 perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa pada dasarnya **menyetujui/tidak keberatan** memberikan ijin kepada:

Nama : SITI NINDORU ROHMAH
NIM : 15110185
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Surya Buana Malang

mengadakan penelitian yang dilaksanakan di instansi/lembaga yang Saudara pimpin dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Selama mengadakan Penelitian mentaati tata tertib yang berlaku.
2. Setelah selesai mengadakan Penelitian memberikan laporan secara tertulis kepada Kepala Kantor Kemenag Kota Malang dan Kepala Madrasah

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Kepala
Kantor Pendidikan Madrasah

Dr. SUTRISNO, M.Pd
NIP. 196504031995031002

Tembusan:

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang
2. Dekan FITK UIN Maliki Malang
3. Mahasiswa yang bersangkutan



YAYASAN BAHANA CITA PERSADA MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH SURYA BUANA

N S M : 121235730019 NPSN : 20583822

"TERAKREDITASI A"

Jl. Gajayana IV/631 Kota Malang Telp/Fax. (0341) 574185 <http://www.mtssuryabuana.sch.id>
email: mtssuryabuanakotamalang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 214/513.02.05/MTs-SB/VI/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd, M.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah
Nama Madrasah : MTs Surya Buana
Alamat : Jl. Gajayana IV/631, Kota Malang, Jawa Timur

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

No	Nama	NIM	Keterangan
1	Siti Nindoru Rohmah	15110185	Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maliki Malang

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas skripsi dengan judul "**Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Surya Buana Malang**" di MTs Surya Buana pada tanggal 08 Mei s/d 28 Juni 2019

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 28 Juni 2019
Kepala Madrasah,

Akhmad Riyadi, S.Si, SPd, M.Pd



PEDOMAN OBSERVASI

1. Visi dan Misi di MTs Surya Buana Malang.
2. Sarana dan prasarana di MTs Surya Buana Malang.
3. Kegiatan-kegiatan yang ada di MTs Surya Buana Malang.
4. Program Pendidikan Karakter yang ada di MTs Surya Buana Malang.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah, Waka (Kurikulum, Kesiswaan), Guru (BK, PAI), Siswa

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan shalat berjama'ah di MTs Surya Buana Malang ini?
2. Bagaimana karakter siswa dalam kaitannya mengikuti kegiatan shalat berjamaah disini dengan didukung kegiatan sebelum dan sesudahnya?
3. Bagaimana strategi yang digunakan dalam menertibkan kegiatan pelaksanaan shalat berjamaah di MTs Surya Buana Malang?
4. Bagaimana hambatan yang dilalui dalam pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah yang ada di MTs Surya Buana Malang ini?
5. Bagaimana solusi yang dilakukan dalam menghadapi beberapa hambatan yang dilalui?

B. Siswa

1. Bagaimana menurut anda terkait tentang pelaksanaan program shalat berjamaah yang ada di MTs Surya Buana Malang ini?
2. Pernahkah anda tertinggal atau sekali tidak mengikuti kegiatan shalat berjamaah di MTs Surya Buana Malang ini?

3. Bagaimana menurut pendapat anda terkait sarana dan prasarana dalam program shalat berjamaah di MTs Surya Buana Malang ini?
4. Ketika melaksanakan program kegiatan shalat ini, apakah anda menunggu tim tatib berkeliling dulu untuk menertibkan agar mengikuti kegiatan dengan tertib ataukah anda dengan secara langsung ikut kegiatan karena sudah kewajiban pribadi?
5. Bagi yang mungkin ketauan tidak mengikuti program shalat berjamaah dengan tertib, maka sanksi apa yang biasanya diberikan atau anda terima?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Jumlah siswa kelas 7,8,9 di Mts Surya Buana Malang.
2. Profil Mts Surya Buana Malang.
3. Jumlah Guru di Mts Surya Buana Malang.
4. Struktur Organisasi di Mts Surya Buana Malang.
5. Data Program yang ada di Mts Surya Buana Malang.

Transkrip Wawancara 1

Informan : Bapak Akhmad Riyadi
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Hari, tanggal : Kamis, 09 Mei 2019
 Tempat : Musholla Mts Surya Buana Malang
 Waktu : 09.30
 Kode : Ry

Deskripsi Data

Peneliti : Assalamu'alaikum bapak, ma'af mengganggu waktunya sebentar, untuk wawancara terkait penelitian saya di Mts ini.

Pak Riyadi : Wa'alaikumsalam, iya silahkan.

Peneliti : berapa lama bapak menjadi kepala sekolah disini?

Pak Riyadi : ya, sudah lama mulai tahun 2010 sampai sekarang, kurang lebih sekitar 9 tahunan.

Peneliti : terkait dengan program shalat berjama'ah di madrasah sini, itu sudah ada sebelum bapak menjadi kepala sekolah atau merupakan program baru? Dalam hal dhuha berjama'ah dan serangkaian kegiatan yang mengiringi.

Pak Riyadi : itu sudah ada sejak awal sekolah ini berdiri (**Ry 1**), cuman ada beberapa modifikasi-modifikasi sedikit, salah satunya yaitu terkait masalah penempatan waktu dalam pelaksanaan shalat dhuha berjama'ah. Alasan dibuat berjama'ah dikarenakan usia mereka itu belum bisa kalau disuruh shalat dhuha sendirian. Malah jadinya cepet-cepetan, makanya dibuatlah berjama'ah (**Ry 3**). Modifikasi yang saya maksud itu terkait dengan masalah waktu, jadi kalau dulu shalat dhuhnya di istirahat pertama sekitar jam 10 an kalau sekarang diganti jam pagi sekitar jam 7 sebelum masuk kelas dikala anak anak masih dalam kondisi fresh (**Ry 2**). Mulainya jam 06.45 siswa masuk, hafalan/ngaji, baca asma'ul husna, sekarang ada CIP (Cerita Inspirasi Pagi) dimulai 2 tahun ini dilakukan terjadwal bergantian antara guru dan siswa sendiri (**Ry 4**). Maksud dan tujuan CIP diantaranya dengan cerita yang disampaikan diharapkan anak-anak bisa terinspirasi dan termotivasi dengan makna didalam ceritanya. Cerita yang disampaikan bisa bermacam-macam mulai tentang cerita tokoh, cerita islami, tentang IPTEK. Untuk kegiatan mengaji sebelum shalat dulu belum ada, dulu setelah wudhu langsung shalat. Ternyata setelah kita evaluasi, wudhu itu kan butuh waktu sehingga ketika semua sudah siap ada beberapa yang belum dan jadi ketinggalan berjama'ah. Oleh karena itu kita sempurnakan, jadi sebelum shalat berjama'ah didirikan kita ngaji dulu, tujuannya tidak hanya sekedar mengaji untuk pembiasaan di sekolah ini saja tetapi agar yang lain tidak ketinggalan jama'ahnya.

Masuk 06.45 lanjut hafalan juz 30 setor ke guru tilawah diadakan seminggu 3x (senin, selasa, kamis), gurunya di datangkan dari luar sebanyak 26 guru. Siswa sendiri di kelompokkan berdasarkan tingkat mengajinya. Ada juga surat-surat pilihan khusus hari jum'at seperti kahfi, yasin, ar rahman, waqi'ah, mulk. Semisal jum'at pertama surat kahfi dilanjut surat yasin pada jum'at berikutnya dst. Ada juga hafalan ayat pilihan berkaitan dengan tema-tema tertentu dan itu familiar kita dengar semisal dalam surah Al Hasyr : 19, surah Al Imran : 190-191. Tagihannya itu ketika siswa lulus dari sini diadakan wisuda tahfidz yang sebelumnya di tes oleh guru – guru yang 26 tadi. Lulus tes tahfidz nanti dapat syahadah. Untuk mengaji di hari biasa itu dimulai dari surah Al-Baqarah sampai khatam surah An-Nass dibaca satu 'ain sebelum shalat berjama'ah di dirikan baik dhuhur maupun ashar. Mengenai adzan juga bergilir dan semua siswa laki-laki disini harus bisa adzan. Untuk yang dapat jadwal adzan maka juga sekalian iqomah dilanjut mimpin do'a. Semisal 7A absen 1 dhuhur nanti ashar absen 2 dst sampai selesai dan lanjut 7B. Siswa disini itu pasti dan pernah adzan dan bisa adzan.

Peneliti : setelah shalat berjama'ah dhuha dhuhur ashar, apakah ada kegiatan lainnya pak?

Pak Riyadi : setelah shalat dhuha dhuhur lanjut pembelajaran seperti biasa, kalau setelah ashar biasanya langsung pulang atau lanjut pembelajaran tilawah jika memang terjadwal di hari itu.

Peneliti : apakah selama ini ditemui kendala-kendala dalam mendisiplinkan siswa pak?

Pak Riyadi : kalau dibilang kendala ya bukan, soalnya anak-anak di usia sekarang ya memang begitu. Tapi guru-guru itu harus pinter-pinter membuat program. Contoh, sebelum shalat anak-anak ngaji dulu biar bisa tertib, kalau tidak begitu anak-anak pasti ada yang ramai sendiri bahkan telat shalat berjama'ah dikarenakan antri wudhu dsb. Untuk mendisiplinkan itu ada yang namanya bagian “piket ketertiban ibadah”, itu dari pihak OSIS sebanyak 2 orang yang piket hari itu sebagai pengawas. Pengawas dalam hal mencatat anak-anak yang tidak tertib. Semisal terlambat ngaji, pura-pura ngaji, tidak kusyuk shalat (lirik-lirik), tidak ikut berdzikir dsb. Bagian pengawas nantinya setelah selesai shalat mereka mengumumkan di depan bagi siapa saja yang melanggar di waktu itu (**Ry 6**).

Peneliti : apakah ada konsekuensi bagi yang melanggar tersebut pak?

Pak Riyadi : disini ada yang namanya point kedisiplinan, ada point (+) dan (-), point (+) sifatnya bisa menghapus point (-) berhubungan dengan prestasi dan kebaikan (peringkat 1 2 3 dll) (**Ry 7**).

Peneliti : point dalam melanggar tata tertib itu sekitar berapa pak?

Pak Riyadi : antara 5 dan 10, ketika sudah mencapai point 100 maka yang laki-laki di gundul dan yang perempuan pakai jilbab warna lain semisal merah.

Peneliti : terkait dengan pendidikan karakter menurut bapak dari pembiasaan shalat berjama'ah itu bagaimana?

Pak Riyadi : Alhamdulillah, anak anak dalam pembiasaan shalat berjama'ah karakter atau akhlakunya menjadi semakin baik. Kita dapat melihat hal tersebut melalui respon orang tua juga, “ketika dirumah mengajak orang tua berjama'ah” berarti nilai-nilai karakter sudah masuk dalam diri siswa. Sebelum shalat ada mengaji diharapkan Al-Qur'an itu bisa menjadi pedoman dalam kehidupan (Ry 5). Maka tidak ada hari tanpa mengaji dan anak anak juga bawa Al-Qur'an sendiri-sendiri.

Peneliti : tentang sarana dan prasarana disini bagaimana pak dalam menunjang pelaksanaan shalat berjama'ah?

Pak Riyadi : kalau disini Al-Qur'an dan mukena bawa sendiri, sebagai bentuk tanggung jawab.

Peneliti : karakter yang tampak dalam lingkungan sekolah itu seperti apa saja pak?

Pak Riyadi : kita ingin tampak karakter-karakter positif pada diri anak-anak. Sebelum anak anak masuk ke sekolah itu salaman dengan guru-guru yang bertugas di depan agar dirumah ketika mau berangkat atau keluar kemana itu pamit ke orang tua, dan juga kita selalu sampaikan kepada anak anak *إِنَّ الصَّلَاةَ ... تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ...* “sesungguhnya shalat itu mencegah perbuatan keji dan munkar”, dalam hal tersebut disampaikan jika shalatnya benar maka akan terhindar dari perbuatan fasak dan munkar. Kita sampaikan dan jelaskan kepada anak anak bahwa fasak itu berkaitan dengan kenakalan (berhubungan dengan nafsu). Ada orang shalatnya rajin tapi pacaran berarti itu masih terkena pasal fasak dan shalatnya perlu diperbaiki, begitu sebaliknya tidak fasak tapi munkar (perbuatan yang tidak baik selain berkaitan dengan nafsu semisal mencuri dll. Karena masa sekarang kan anak-anak dalam masa puber jadi penanaman karakter salah satunya lewat program religius seperti itu.

Peneliti : Iya pak, terimakasih atas informasinya. Mungkin cukup ini dulu nanti kalau ada kurangnya saya menemui bapak lagi dilain waktu. Terimakasih Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pak Riyadi : Iya sama-sama, Wa'alaikumsalam Wr. Wb.

Transkrip Wawancara 2

Informan : Bu Novi Ayu Lestaningtyas

Jabatan : Waka Kurikulum

Hari, tanggal : Rabu, 22 Mei 2019

Tempat : di depan ruang guru

Waktu : 09.30

Kode : Nv

Deskripsi Data

Peneliti : Assalamu'alaikum ibuk, ma'af mengganggu waktunya sebentar, untuk wawancara terkait penelitian saya di Mts ini.

Bu Novi : Wa'alaikumsalam, iya silahkan.

Peneliti : terkait tentang perubahan kurikulum yang digunakan di awal sekolah berdiri sampai sekarang?

Bu Novi : sudah 4 tahun ini pakai K-13 dan sebelumnya KTSP.

Peneliti : terkait tentang pengalaman ibu selama menjadi waka kurikulum di madrasah ini?

Bu Novi : masih sekitar 1,5 tahun menjadi wakur di madrasah ini. Saya dari awal ngajar sebagai guru IPA dan semester depannya jadi wali kelas 8 dan 9, setelahnya baru wakur.

Peneliti : bagaimana dengan program shalat berjama'ah di madrasah ini bu?

Bu Novi : sebelum masuk anak-anak shalat dhuha berjama'ah dulu. Berjama'ah disini bertujuan untuk mendisiplinkan siswa, kalau sendiri-sendiri itu takutnya ada yang shalat dan ada yang tidak. Disini djuhanya 8 raka'at. Diawali dengan antri wudhu, untuk menunggu antrian maka diadakan ngaji dulu setelah semua siap baru berjama'ah (Nv 1).

Peneliti : tentang 8 raka'at dalam shalat dhuha ini sudah ada sejak awal atau baru bu?

Bu Novi : sudah ada dari awal.

Peneliti : terkait dengan pembentukan karakter dari pembiasaan shalat berjama'ah ini bagaimana bu?

Bu Novi : diawali dari jam pasti waktu shalatnya, maka karakter yang ditanamkan adalah terkait disiplin. Maka ketika hari libur diharapkan anak-anak biasa

melakukan shalat berjama'ah di waktu-waktu tersebut maka akan dibawa sampai dirumah juga. Diawali dengan antri wudhu juga ikut karakter disiplin lagi (Nv 2). Mengaji pakai dan bawa Al-Qur'an sendiri-sendiri berarti dia menjaga punya sendiri dan hak orang lain (dengan tidak sembarangan memakai yang bukan miliknya). Dulu pernah ada yang tidak bawa Al-Qur'an dan biar kelihatan bawa akhirnya pakai punya teman, tetapi jika setiap hari sudah di disiplinkan mengaji pakai Al-Qur'annya sendiri-sendiri maka otomatis akan jadi tertib dan dari situ akhirnya karakter juga terbentuk. Ada adzan bergilir berdasar pada urutan absen, berarti dia ada karakter berani dan bertanggung jawab. Ketika shalat ada yang bagian pengawas sekaligus pencatat (dari petugas OSIS 2 orang) ini berkaitan dengan karakter pribadi masing-masing tentang kusyuk tidaknya waktu shalat. Dzikir, yang namanya anak-anak biasanya setelah shalat langsung pergi, maka dari itu dengan dzikir dulu maka karakter nya juga akan terbentuk. Ada juga qabliyah dan ba'diyah, anak-anak itu tidak sadar kalau shalat itu kewajibannya dia bukan tuntutan karena peraturan sekolah, tapi anak-anak usia segini itu masih belum tahu, jadi kalau tidak di gerakkan oleh guru-guru itu kadang masih belum berangkat. Dari situ guru juga berperan dalam mengajak agar disiplin dan tertib. Shalat dan istirahat itu jam nya kan sama dan itu dibagi sendiri, dari situ karakter yang terbentuk adalah dia bisa membagi waktu antara shalat dengan jajan di kantin.

Peneliti : apakah ada hambatan dalam menertibkan shalat jama'ah ini?

Bu Novi : pertama, kesulitan yang kita alami itu berkaitan dengan karakter anak yang masih belum tau kewajiban. Kedua, masalah tempat terkadang gurunya sulit dalam memantau. Ketiga, menertibkan anak-anak perempuan yang menstruasi dikarenakan kita tidak tahu juga siklus menstruasi antara siswi satu dengan yang lainnya (Nv 3).

Peneliti : terkait nilai positif dan dampak yang terlihat dari keseharian siswa yang berhubungan dengan pembentukan karakter?

Bu Novi : diawali dengan anak-anak masuk dan setiap pagi berjajar guru piket dan kemudian para siswa bersalaman, jadi karakter dia itu menjadi terbiasa memberikan salam sesuai mahrom. Disini itu patokannya point, kan jadinya anak-anak takut. Kalau pointnya sudah sampai 100 yang laki-laki digundul dan yang perempuan pakai jilbab warna beda, dari situ di ajarkan kedisiplinan. Jadwal adzan dengan absen urutan kelas dan siswa mengikutinya, pada akhirnya karakter akan terbentuk juga.

Peneliti : Iya bu, terimakasih atas informasinya. Mungkin cukup ini dulu nanti kalau ada kurangnya saya menemui ibu lagi dilain waktu. Terimakasih Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bu Novi : Iya sama-sama, Wa'alaikumsalam Wr. Wb.

Transkrip Wawancara 3

Informan : Bu Fifin Endriana
 Jabatan : Waka Kesiswaan
 Hari, tanggal : Kamis, 09 Mei 2019
 Tempat : di ruang guru
 Waktu : 11.00
 Kode : Fi

Deskripsi Data

Peneliti : Assalamu'alaikum ibuk, ma'af mengganggu waktunya sebentar, untuk wawancara terkait penelitian saya di Mts ini.

Bu Fifin : Wa'alaikumsalam, iya silahkan.

Peneliti : terkait tentang program kegiatan shalat berjama'ah dimulainya sudah lama atau baru ada tambahan-tambahan bu?

Bu Fifin : sudah lama sejak sekolah ini berdiri.

Peneliti : apakah dari dulu langsung dhuha dhuhur ashar atau cuman dhuhur ashar saja bu?

Bu Fifin : iya, program sekolah kami memang sudah membiasakan anak-anak untuk shalat dhuha dan wajib berjama'ah agar kebersamaan ada dan agar mereka terbiasa, kalau tidak dibuat jama'ah takutnya ada yang tidak shalat (**Fi**).

Peneliti : Kegiatan CIP (Cerita Inspiratif Pagi) dan mengaji apakah itu merupakan program modifikasi atau sudah ada sejak dulu bu?

Bu Fifin : untuk ngajinya sudah lama dan untuk CIP nya itu baru 2 tahun ini.

Peneliti : menurut ibu karakter apa yang bisa ditanamkan pada siswa terkait dengan pembiasaan shalat berjama'ah yang ada di madrasah ini?

Bu Fifin : dengan pembiasaan tersebut maka anak-anak dilatih untuk shalat tepat waktu dan jadi disiplin. Dengan berjama'ah bisa untuk saling mengenal teman-temannya dari kelas lain. Terkait dengan mukena dan Al-Qur'an itu bawa sendiri itu berarti melatih tanggung jawab pada diri siswa.

Peneliti : bagaimana strategi madrasah dalam mendisiplinkan siswa terkait dengan pelaksanaan shalat berjama'ah?

Bu Fifin : madrasah ada peraturan yang harus ditaati dan apabila melanggar maka akan dikenai point. Terdapat 2 point yaitu (+) dan (-). Point positif berkaitan

dengan prestasi akademik maupun non akademik yang bersifat dapat menghapus point negatif yang diperoleh.

Peneliti : dalam mendisiplinkan siswa agar tertib shalat berjama'ah apakah ada petugas piket tersendiri atau bagaimana?

Bu Fifin : mulai dari awal masuk sudah ada petugas piket di gerbang untuk mencatat anak yang datang terlambat, jadi pencatatannya sudah dimulai ketika anak-anak itu masuk sekolah. petugas piket masuk dan ikut mengecek teman-temannya yang ibadah. Mereka melihat, mengamati, dan ketika gurunya CIP dan ada yang mengobrol sendiri maka mereka kena point.

Peneliti : terkait bagian pengawas yang bertugas mencatat itu guru atukah campur siswa?

Bu Fifin : yang mencatat itu dari siswa yang tergabung dalam organisasi PMR, PRAMUKA, dan OSIS. Pengurus intinya diambil dan dibuatlah jadwal dan itu atas sepengetahuan dan pengawasan bapak ibu guru, jadi bapak ibu guru ada yang piket bertugas memantau tapi yang mencatat itu tetap anak-anak yang bertugas waktu itu. Agar pencatatannya valid itu ada tahapannya: jika ada yang ramai itu diingatkan dulu baru kalau sudah 2x tetap saja baru dicatat dan kena point (-). Anak yang bersangkutan harus tanda tangan disertai bapak ibu yang piket hari itu atau bagian kesiswaan (**Fi 2**).

Peneliti : apakah selama ini ditemui kendala-kendala dalam menertibkan siswa bu?

Bu Fifin : ketika menghadapi anak-anak yang berulang kali melakukan kesalahan yang sama semisal datang terlambat. Terkadang karena faktor dari lingkungan rumah dan kadang dari diri sendiri (**Fi 3**).

Peneliti : bagaimana solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?

Bu Fifin : ada panggilan orang tua untuk diajak musyawarah bersama tentang bagaimana baiknya. Orang tua diharapkan juga ikut memikirkan solusi dengan berdiskusi tersebut (**Fi 4**).

Peneliti : bagaimana tahapan sebelum dan sesudah shalat berjama'ah disini bu?

Bu Fifin : mengaji dulu dilanjut CIP dan shalat dhuha berjama'ah 8 raka'at, nanti siangnya mengaji dulu lanjut qabliyah masuk dhuhur berjama'ah lanjut ba'diyah, sorenya ngaji lanjut qabliyah masuk ashar berjama'ah lanjut ba'diyah.

Peneliti : apakah pernah ditemui ada yang tidak ikut shalat ashar berjama'ah, dikarenakan biasanya pengen dirumah saja shalatnya?

Bu Fifin : semenjak ada pencatatan itu sudah tidak ada, tapi kalau dulunya pernah ada.

Peneliti : terkait tentang pencatatan yang berlangsung tersebut itu sudah dimulai sejak kapan bu?

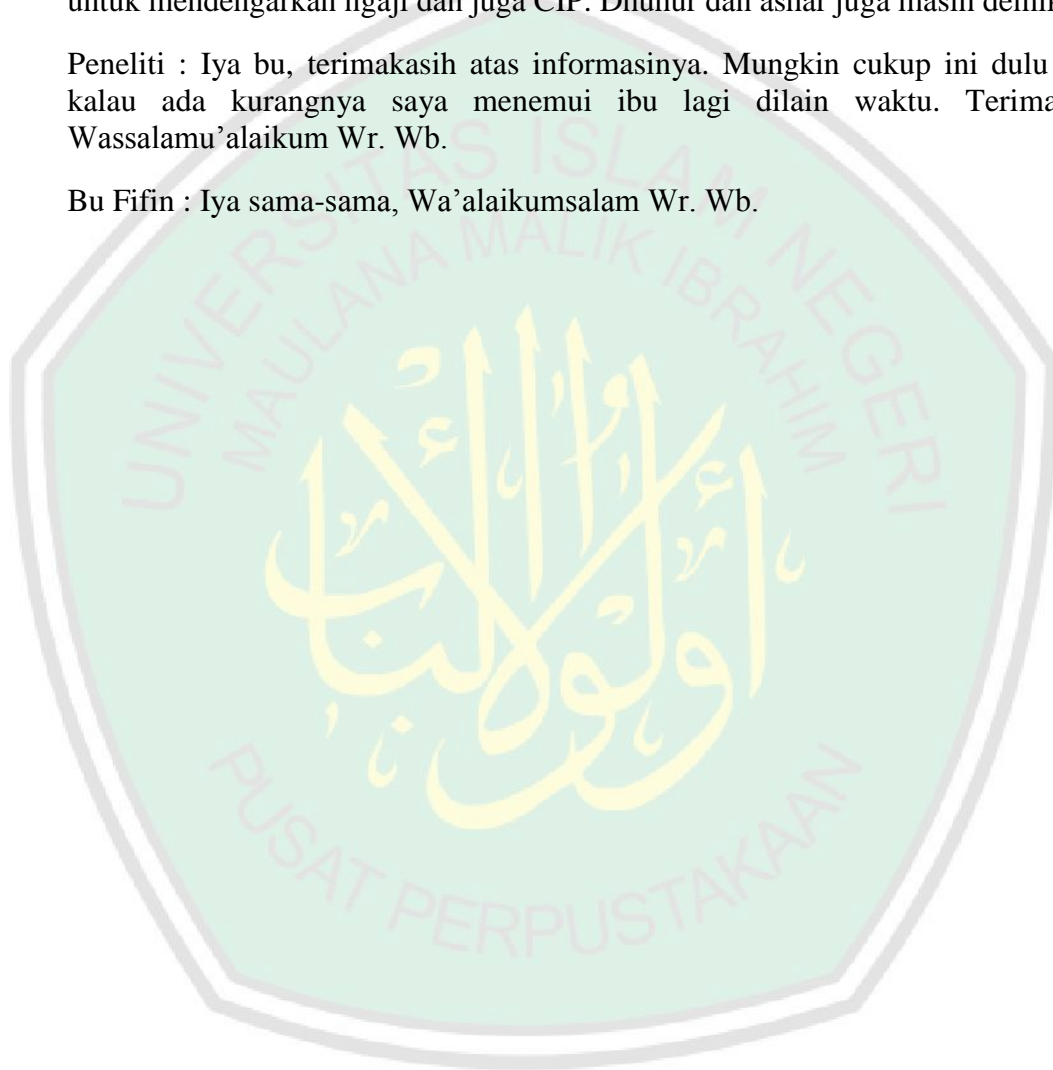
Bu Fifin : sejak 2 tahun ini, kalau dulu guru yang keliling kelas.

Peneliti : terkait siswi yang berhalangan tersebut bagaimana bu?

Bu Fifin : untuk siswi yang berhalangan itu nanti berada di balkon lantai atas untuk mendengarkan ngaji dan juga CIP. Dhuhur dan ashar juga masih demikian.

Peneliti : Iya bu, terimakasih atas informasinya. Mungkin cukup ini dulu nanti kalau ada kurangnya saya menemui ibu lagi dilain waktu. Terimakasih Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bu Fifin : Iya sama-sama, Wa'alaikumsalam Wr. Wb.



Transkrip Wawancara 4

Informan : Bu Feny Andriyanti

Jabatan : Guru BK

Hari, tanggal : Selasa, 21 Mei 2019

Tempat : di depan ruang guru

Waktu : 10.50

Kode : Fn

Deskripsi Data

Peneliti : Assalamu'alaikum bu, ma'af mengganggu waktunya sebentar, untuk wawancara terkait penelitian saya di Mts ini.

Bu Feny : Wa'alaikumsalam, iya silahkan.

Peneliti : terkait pengalaman ibu selama menjadi BK disini?

Bu Feny : belum ada 2 tahun, sekitar 1 tahun 10 bulan.

Peneliti : terkait dengan point dalam disiplin shalat berjama'ah itu bagaimana bu?

Bu Feny : BK tidak ada hubungannya dengan memberi hukuman ke anak-anak, dan hal tersebut merupakan bagiannya kesiswaan. BK bertugas untuk membimbing atas pemberitahuan laporan dari siswa sendiri, wali kelas. Biasanya anak-anak yang kena point itu untuk konfirmasi terkait benar tidak nya pencatatan point yang diterima.

Peneliti : untuk pelaksanaan shalat dhuha berjama'ah disini bagaimana bu?

Bu Feny : awal masuk menuju musolla siswa langsung mengaji serentak, kemudian baca asmaul husna, dilanjut dengan CIP (oleh bapak ibu guru atau siswa) dan lanjut shalat dhuha berjama'ah, selesai langsung masuk kelas mulai pembelajaran pertama.

Peneliti : setelah shalat berjama'ah apakah ada kegiatan lainnya bu?

Bu Feny : kalau untuk shalat dhuha berjama'ah itu langsung do'a sedangkan dhuhur dan ashar itu ada qabliyah dan ba'diyah nya (**Fn 1**).

Peneliti : apakah ada bel tersendiri atukah tim tatib berkeliling bu?

Bu Feny : anak-anak sudah tahu, kalau bel masuk anak-anak harus sudah ada di musholla dan bersiap mengaji bagi yang sudah wudhu. Untuk dhuhur dan ashar setelah makan mereka langsung berkumpul dan ketika piket memimpin shalat sudah siap mereka mulai mengaji dan lanjut shalat berjama'ah.

Peneliti : apakah guru tatib keliling juga bu?

Bu Feny : keliling tetap ada akan tetapi mereka sudah sadar bahwa kalau pagi mereka harus langsung stay di musholla.

Peneliti : terkait tentang absen dalam shalat berjama'ah apakah ada bu?

Bu Feny : untuk absen shalat berjama'ah itu tidak ada dikarenakan siswanya sedikit maka kalau tidak ikut itu kelihatan.

Peneliti : disini itu ada berapa kelas bu?

Bu Feny : jumlah keseluruhan kelas itu ada 13 dan untuk siswanya itu sekitar 298. Kelas 1 ada 4 kelas, kelas 2 ada 4 kelas, dan kelas 3 ada 5 kelas.

Peneliti : terkait tentang kegiatan tilawah setelah shalat ashar itu bagaimana bu?

Bu Feny : tilawah itu ada di hari-hari tertentu saja (senin, selasa, kamis). Pembelajaran tilawah itu dulunya gurunya dari kita sendiri tapi sekarang sudah didatangkan guru dari luar yang khusus untuk ngajar anak-anak.

Peneliti : itu untuk kegiatan tilawah di khususkan untuk sebagian apa semua bu?

Bu Feny : semua dan dilakukan di musholla di bentuk per kelas sesuai dengan kelompok dia mengaji.

Peneliti : strategi dalam penertiban shalat berjama'ah itu seperti apa bu kalau disini?

Bu Feny : tatibnya itu dari kesiswaan dan BK. Di kesiswaan sendiri ada bagian yang menangani ketertiban, jadi biasanya kami menangani anak-anak yang shalatnya telat, guyon, ada yang tidak baca Qur'an, dan ketika shalat tidak tertib (**Fn 2**). Ada juga anak OSIS yang piket bergiliran untuk mengamati teman-temannya ketika shalat. Setelah shalat dhuha nantinya akan ada yang membacakan siapa saja yang melanggar aturan semisal ramai, tidak bawa Al-Qur'an dll. Jadi disini itu Al-Qur'an bawa sendiri dan diamankan sendiri. Disini itu walaupun tidak di absen tetapi ada point tersendiri bagi yang melanggar.

Peneliti : Iya bu, terimakasih atas informasinya. Mungkin cukup ini dulu nanti kalau ada kurangnya saya menemui ibu lagi dilain waktu. Terimakasih Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bu Feny : Iya sama-sama, Wa'alaikumsalam Wr. Wb.

Transkrip Wawancara 5

Informan : Bapak Moh. Hasan Igo

Jabatan : Guru Fiqh

Hari, tanggal : Rabu, 22 Mei 2019

Tempat : di perpustakaan

Waktu : 10.00

Kode : Hs

Deskripsi Data

Peneliti : Assalamu'alaikum bapak, maaf mengganggu waktunya sebentar, untuk wawancara terkait penelitian saya di Mts ini.

Pak Hasan : Wa'alaikumsalam, iya silahkan.

Peneliti : terkait dengan pelaksanaan program shalat berjama'ah di sini itu seperti apa pak jika dikaitkan dengan pembentukan karakter?

Pak Hasan : berdasarkan waktunya, untuk shalat jama'ah yang tepat waktu itu berpengaruh pada keseharian siswa sendiri di harapkan dapat mengatur waktu dalam segala hal serta dapat membentuk karakter disiplin. Dalam shalat berjama'ah diajarkan tentang kebersamaan (**Hs 1**).

Peneliti : apakah ada hambatan selama menertibkan ibadah siswa di sini pak?

Pak Hasan : ada 2 faktor yang mempengaruhi anak-anak dalam masalah tertib tidaknya ibadah, yang pertama yaitu faktor teman. Semisal ada yang main-main maka terkadang yang lain ikutan, kan kalau di usia ini anak-anak masih polos dan tergantung mereka bergaul bersama siapa. Kedua, pengaruh dari pendidikan di rumah (dikarenakan perhatian orang tua sangatlah penting) (**Hs 2**).

Peneliti : terkait dengan hal positif dari pembiasaan shalat berjama'ah ini menurut bapak bagaimana?

Pak Hasan : hal positif nya menjadikan shalat bisa tepat waktu, dapat melatih untuk membiasakan shalat berjama'ah dan harapannya dapat terbawa sampai di rumah maupun nanti.

Peneliti : Iya pak, terimakasih atas informasinya. Mungkin cukup ini dulu nanti kalau ada kurangnya saya menemui bapak lagi dilain waktu. Terimakasih Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pak Hasan : Iya sama-sama, Wa'alaikumsalam Wr. Wb.

Transkrip Wawancara 6

Informan : Bapak Maburr
 Jabatan : Guru Akidah Akhlak
 Hari, tanggal : Selasa, 21 Mei 2019
 Tempat : di perpustakaan Mts
 Waktu : 09.50
 Kode : Mb

Deskripsi Data

Peneliti : Assalamu'alaikum bapak, ma'af mengganggu waktunya sebentar, untuk wawancara terkait penelitian saya di Mts ini.

Pak Maburr : Wa'alaikumsalam, iya silahkan.

Peneliti : terkait tentang pengalaman bapak selama mengajar disini?

Pak Maburr : menurut saya enjoy saja, orientasinya mengajar diniatkan pada perjuangan atau sosial dalam bidang pendidikan. Disini saya menghadapi anak di usia panca roba, masa peralihan usia anak – anak menuju remaja. Jadi saya sudah memikirkan konsekuensinya dengan anak-anak yang memiliki latar belakang berbeda tiap masing-masing anak baik dari segi pendidikan sebelumnya dan lainnya.

Peneliti : bagaimana program shalat berjama'ah disini mulai dari pertahunnya?

Pak Maburr : saya masuk disini tahun 2001 dan berdiri sekolah ini tahun 1999. Untuk shalat berjama'ah sudah ada sejak awal urutannya pagi itu ada ngaji, asma'ul husna, dhuha berjama'ah. Siangnya, ngaji dilanjut dhuhur berjama'ah. Sorenya ngaji dan langsung ashar berjama'ah. Sekarang ada modifikasi dengan di tambah CIP (Cerita Inspiratif Pagi) **(Mb 1)**.

Peneliti : terkait dengan pembentukan karakter nya siswa bagaimana pak?

Pak Maburr : berangkat dari usia yang dominan untuk di beri bekal karakter, dikarenakan usia anak anak sekarang ini merupakan usia yang rumit terkait dengan usia pancaroba dan usia masa peralihan pemikiran dari anak-anak ke remaja **(Mb 2)**. Menghadapi perkembangan zaman kalau tidak di imbangi dengan kegiatan religius seperti ngaji, shalat berjama'ah dll maka akan bisa jadi bahaya. Alhamdulillah dari kegiatan tersebut anak – anak setidaknya bisa punya modal pengetahuan dan pembiasaan perilaku positif, dan diharapkan mereka dapat memiliki filter ketika bergabung di lingkungan luar. Dikarenakan sudah terbiasa 3 tahun shalat berjama'ah mulai dari dhuha, dhuhur, ashar dan ketika tidak shalat dhuha berjama'ah semisal itu rasanya tidak enak. Shalat dhuha disini itu tetap

berjalan bahkan ketika liburan sekalipun tetap di pantau. Dengan adanya edaran surat pemberitahuan yang berbentuk tugas kegiatan selama liburan (**Mb 3**).

Peneliti : terkait tugas kegiatan selama liburan itu seperti apa pak?

Pak Maburr : berupa lembaran 2 sampai 3 lembar berisi kegiatan keseharian selama liburan.

Peneliti : apakah ditemui kendala atau hambatan dalam pembiasaan shalat berjama'ah disini pak?

Pak Maburr : masalah kurang sempurna itu biasa, terkait tidak sama pengetahuannya dikarenakan latar belakang pendidikan mungkin berbeda. Solusinya dengan cara kita selalu memantau anak-anak mulai dari wudhu dll. Bahkan ada 2 petugas khusus yang biasa mencatat anak-anak yang tidak tertib dsb. Cara lain yaitu lewat pembinaan pembelajaran fiqh.

Peneliti : terkait dengan bentuk karakter yang tampak disini seperti apa pak dari pembiasaan shalat berjama'ah dan lainnya?

Pak Maburr : secara umum, kelihatan karakter disiplinnya dikarenakan tidak usah disuruh anak-anak sudah bergerak sendiri, disiplin disini terkait dengan masalah waktu. Ketika waktunya ngaji ya ngaji. Bahkan ketika di rumah juga begitu, kami taunya ketika ada wali murid cerita.

Peneliti : terkait tentang bagian petugas yang menertibkan itu bagaimana pak?

Pak Maburr : itu dari anak anak OSIS sendiri dan itu sudah lama. Sebenarnya anak-anak itu ndak sulit bahkan tanpa petugas OSIS kalau anak-anak lain sudah kumpul maka yang lain juga akan menyusul untuk segera kumpul.

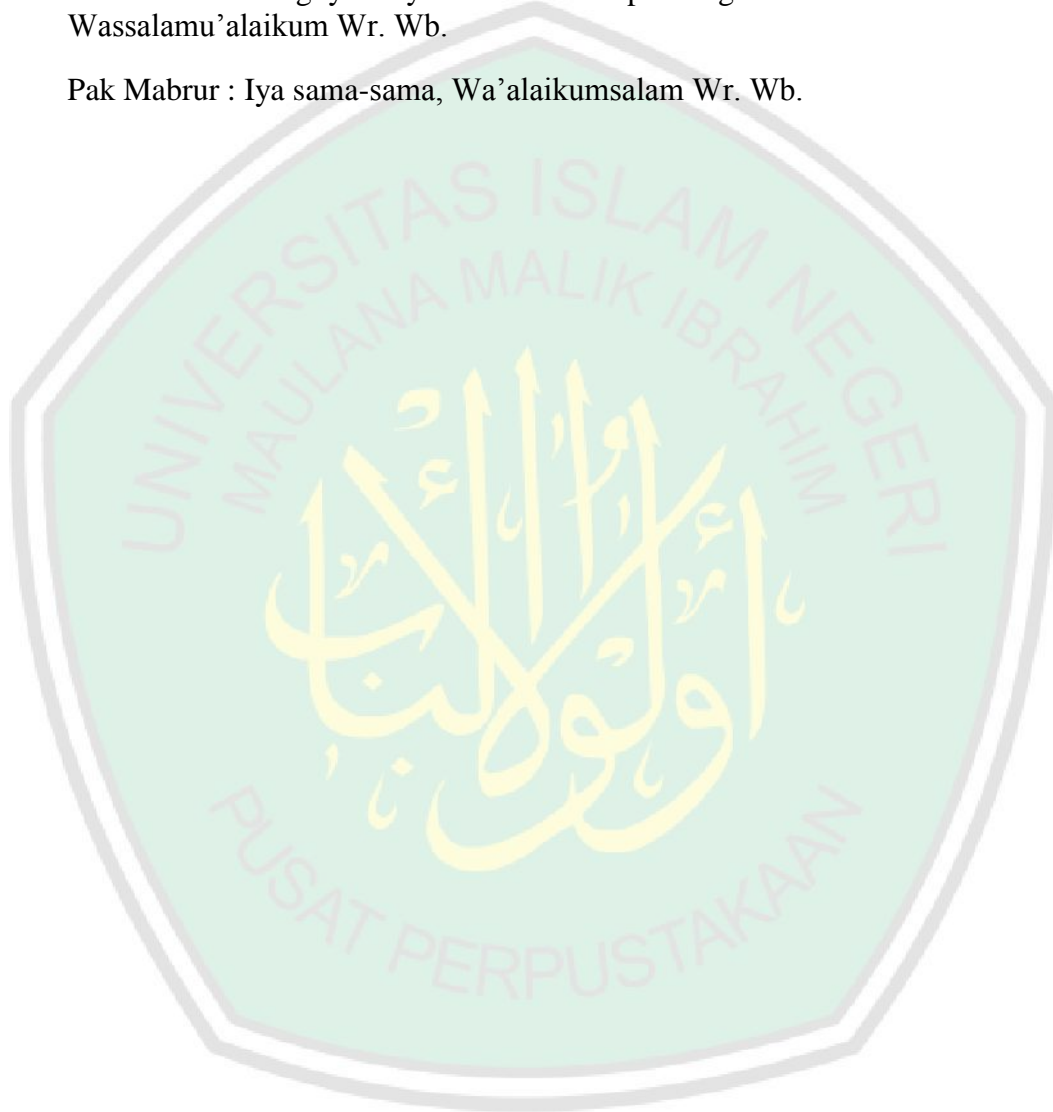
Peneliti : terkait dengan shalat dapat membentuk berbagai macam karakter semisal religius, disiplin dan lainnya. menurut bapak, karakter apa saja yang terbentuk dari pembiasaan shalat berjama'ah itu?

Pak Maburr : ada beberapa hal menurut saya yang bisa di dapat dari pembiasaan shalat berjama'ah ini diantaranya: dalam shalat dhuha hubungannya dengan penempatan waktu. Waktunya di taruh sebelum masuk jam pembelajaran, dengan tujuan untuk menunggu kedatangan siswa biar tidak ketinggalan jam pembelajaran pertama. Manfaat dari shalat berjama'ah diantaranya: yang pertama melatih kedisiplinan siswa, dalam acara apapun dalam sekolah selalu shalat dhuha dulu. Semisal dalam study empiris atau outbond. Ketika tidak memungkinkan shalat disini maka tetap dhuha diperjalanan. Kedua, sebagai upaya pembentukan karakter siswa dalam hal pembiasaan shalat dhuha. Kalau karakternya sudah terbentuk, insya allah keluar dari madrasah akan sudah terbiasa shalat dhuha walaupun tidak berjama'ah. Ketiga, melalui shalat berjama'ah dhuha dhuhur ashar itu bisa diselipkan beberapa hal yang lain semisal: menjelang shalat dhuha ada ngajinya, dilanjut dengan membaca asma'ul husna, lanjut dengan CIP, dan bisa jadi ada informasi yang lain semisal apresiasi atau peringatan dan lainnya.

Dikarenakan pelaksanaan proram ada di luar jam formal maka selama 3 tahun pasti ada yan membekas, semisal bacaan asma'ul husna sudah setiap hari di ulang-ulang pasti lama-lama hafal sendiri, pembiasaan shalat berjama'ah menjadikan terbiasa, begitu juga CIP pasti ada cerita yang mengena.

Peneliti : Iya pak, terimakasih atas informasinya. Mungkin cukup ini dulu nanti kalau ada kurangnya saya menemui bapak lagi dilain waktu. Terimakasih Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pak Mabrus : Iya sama-sama, Wa'alaikumsalam Wr. Wb.



Transkrip Wawancara 7

Informan : Bapak Fatih Ihsani
 Jabatan : Guru SKI
 Hari, tanggal : Selasa, 8 Januari 2019
 Tempat : ruang TU
 Waktu : 09.00
 Kode : Ft

Deskripsi Data

Peneliti : Assalamu'alaikum bapak, ma'af mengganggu waktunya sebentar, untuk bertanya terkait penelitian di Mts ini.

Pak Fatih : Wa'alaikumsalam, iya silahkan.

Peneliti : terkait pelaksanaan kegiatan shalat berjama'ah di Mts ini bagaimana pak?

Pak Fatih : pertama diawali ngaji lalu baca asma'ul husna dilanjut CIP dari guru dan shalat dhuha berjama'ah.

Peneliti : terkait tentang penyampaian CIP itu dari guru PAI saja ataukah semuanya pak?

Pak Fatih : semuanya, sesuai dengan bidang masing-masing.

Peneliti : terkait dengan dhuhur dan ashar berjama'ah disini bagaimana pak?

Pak Fatih : mengaji dulu baru jama'ah. Mengajinya sampai 1 'ain dari lanjutan mengaji sebelumnya (**Ft 1**).

Peneliti : terkait dengan tilawah setelah ashar berjama'ah itu bagaimana pak?

Pak Fatih : ada 3x dalam seminggu, dulu gurunya dari sini sekarang gurunya dari luar. Merupakan program madrasah, tilawah dengan metode jibril dan diletakkan di sore hari setelah jam pembelajaran selesai. Metodenya yaitu menghafal, memahami makhorijul huruf, memahami artinya. Intinya, tartil-tafhim-tahsin-tajwid.

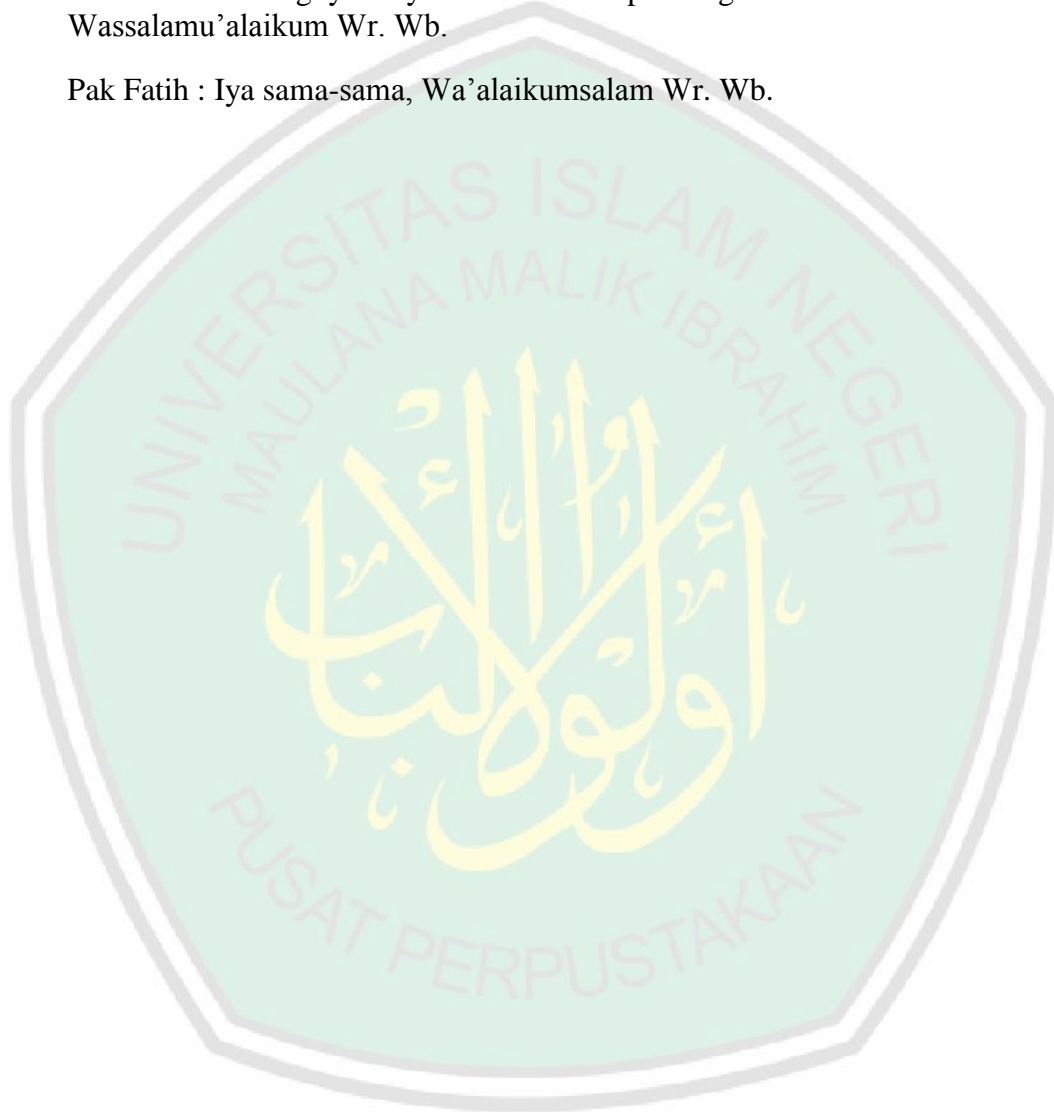
Peneliti : terkait tentang pondok di Mts ini bagaimana pak?

Pak Fatih : ada sekitar 40 santri yang di pondok. Keegiatannya dimulai jam 3 biasanya tahajud bareng-bareng ataupun sendiri. Menunggu subuh dengan membaca Al-Qur'an atau baca pelajaran dll. Shalat subuh berjama'ah dilanjut muhadhoroh dari santri menggunakan bilingual, kalau masih ada waktu biasanya

ada pembinaan dari para ustad kemudian baru sarapan. Senin kamis biasanya ada anjuran agar santri berpuasa. Setelah shalat isya' ada kegiatan madin dan waktu jam 8 nan ada kumpul di musholla sesuai kelas masing-masing untuk belajar bersama dengan para asatid.

Peneliti : Iya pak, terimakasih atas informasinya. Mungkin cukup ini dulu nanti kalau ada kurangnya saya menemui bapak lagi dilain waktu. Terimakasih Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pak Fatih : Iya sama-sama, Wa'alaikumsalam Wr. Wb.



Transkrip Wawancara 8

Informan : Dek Habibi
 Jabatan : Siswa kelas 9
 Hari, tanggal : Rabu, 15 Mei 2019
 Tempat : di depan ruang guru
 Waktu : 09.00
 Kode : Hb

Deskripsi Data

Peneliti : Assalamu'alaikum dek, ma'af mengganggu waktunya sebentar, untuk wawancara terkait penelitian mbk di Mts ini.

Dek Habibi : Wa'alaikumsalam, iya mbk.

Peneliti : bagaimana perasaan adek selama sekolah disini?

Dek Habibi : lega akhirnya udah mau lulus juga setelah beberapa lama berjuang dengan berbagai macam peraturan ketat yang membangun juga.

Peneliti : terkait dengan kegiatan shalat berjama'ah di MTs ini bagaimana dek?

Dek Habibi : sebelum shalat berjama'ah dimulai nantinya sudah ada pemberitahuan dan juga ada petugas yang mencatat juga ada guru yang memberi peringatan (**Hb 1**).

Peneliti : apakah adek pernah tidak ikut shalat berjama'ah?

Dek Habibi : tidak pernah, saya selalu ikut.

Peneliti : pernahkah adek menemui ada teman yang bolos tidak berjama'ah?

Dek Habibi : pernah, tapi akhirnya ketahuan guru. Ketahuannya ketika guru keliling dan dilihat tas nya ada tapi orang nya tidak ada. Nantinya akan dapat sanksi berupa point dan kalau sudah mencapai 100 nanti di gundul.

Peneliti : terkait dengan point itu bagaimana dek?

Dek Habibi : point nya itu di itung dari keseluruhan pelanggaran yang dilakukan semisal keluar tanpa izin, bolos dll.

Peneliti : terkait dengan membawa Al-Qur'an sendiri ketika mengaji sebelum shalat itu bagaimana dek?

Dek Habibi : tidak masalah, harusnya memang mandiri sebagai seorang muslim. Kadang ada yang tidak bawa dan kita bisa pinjam di perpustakaan atau anak pondok sini.

Peneliti : terkait dengan penertiban pelaksanaan shalat berjama'ah bagaimana dek?

Dek Habibi : bisa dari guru dan dibantu dengan pihak OSIS.

Peneliti : terkait dengan CIP setelah mengaji itu seperti apa dek?

Dek Habibi : itu dari guru dan kadang juga ada penunjukan untuk siswa. Yang saya tau itu bisa melatih keberanian dan rasa percaya diri, kadang juga ketepatan di tunjuknya anak yang pendiem.

Peneliti : terkait yang adek tau mengenai kendala yang dirasa dalam pelaksanaan shalat berjama'ah disini gimana dek?

Dek Habibi : saya dulu anggota OSIS dan ikut bagian jaga saat shalat. Kendalanya mungkin ada pada anak yang telat jama'ahnya dengan alasan piket kelas, ada juga siswi yang lagi masa libur, dan juga anak yang susah diatur.

Peneliti : menurut adek, di sekolah kan sudah terbiasa shalatna berjama'ah. Lalu kalau dirumah bagaimana dek?

Dek Habibi : karena sudah biasa jadi terbiasa melakukannya meskipun di rumah juga **(Hb 2)**.

Peneliti : mungkin cukup dulu dek, kalau ada kurangnya nanti saya janji ngobrol santai lagi sama adek. Terimakasih atas waktu dan informasinya dek. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dek Habibi : iya mbk, sama-sama. Wa'alaikumsalam Wr. Wb.

Transkrip Wawancara 9

Informan : Dek Aji
 Jabatan : Siswa kelas 8
 Hari, tanggal : Kamis, 9 Mei 2019
 Tempat : di musholla
 Waktu : 11.50
 Kode : Aj

Deskripsi Data

Peneliti : Assalamu'alaikum dek, ma'af mengganggu waktunya sebentar, untuk wawancara terkait penelitian mbk di Mts ini.

Dek Aji : Wa'alaikumsalam, iya mbk.

Peneliti : menurut adek yang dirasa selama sekolah disini terkait dengan shalat berjama'ahnya bagaimana dek?

Dek Aji : alhamdulillah jadi rutin melaksanakan shalat dhuha dan shalat wajib lainnya secara berjama'ah. Sebelum shalat ada waktu ngaji, jadi ibadahnya lebih dipantau disini (**Aj 1**).

Peneliti : pernah tidak adek melihat ada teman yang tidak ikut shalat berjama'ah?

Dek Aji : beberapa masih ada.

Peneliti : kalau sampai ketahuan gitu bagaimana dek?

Dek Aji : konsekuensinya di Surya Buana ini ada hukuman point. Kalau kena point negatif, mereka di panggil ke BK untuk konsultasi.

Peneliti : terkait tentang penertiban pelaksanaan shalat berjama'ah disini apakah ada guru yang keliling dek?

Dek Aji : disini ada Waka Kesiswaan yang menertibkan anak-anak disini agar taat aturan dibantu dengan bagian kedisiplinan dan juga anggota ekstra.

Peneliti : yang ikut bagian kedisiplinan itu siapa saja dek?

Dek Aji : ada guru-guru lain yang ikut membantu menertibkan siswa selain dari Waka Kesiswaan, dan juga ada dari anggota ekstra seperti OSIS, PMR, yang biasa mencatat anak yang tidak tertib dalam shalat berjama'ah.

Peneliti : terkait perlengkapan sholat kan bawa sendiri, ketika tidak membawa itu bagaimana?

Dek Aji : kalau tidak bawa ya kena point. Tapi biasanya pinjem yang lain dan kalau ndak biasanya mukena nya ada yang ditinggal disini biar tidak lupa.

Peneliti : ketika di rumah biasanya gimana? Kan di sekolahnya udah biasa shalat berjama'ah.

Dek Aji : karena di sekolah sudah dibiasakan shalat dhuha dan wajib berjama'ah maka dirumahpun jadi terbiasa juga (**Aj 2**).

Peneliti : terkait absen shalat disini bagaimana dek?

Dek Aji : tidak ada, karena sudah ada anak yang piket keliling nyatet mereka sholat atau tidak dll.

Peneliti : terkait siswi yang dalam masa libur?

Dek Aji : itu ada di balkon atas, kumpul disana.

Peneliti : terkait siswi yang dalam masa libur di balkon atas apakah ada acara lain dek?

Dek Aji : itu ada di balkon atas, kumpul disana dengerin ngaji.

Peneliti : mungkin cukup dulu dek, kalau ada kurangnya nanti saya janji ngobrol santai lagi sama adek. Terimakasih atas waktu dan informasinya dek. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dek Aji : iya mbk, sama-sama. Wa'alaikumsalam Wr. Wb.

Transkrip Wawancara 10

Informan : Dek Haidar
 Jabatan : Siswa kelas 7
 Hari, tanggal : Rabu, 8 Mei 2019
 Tempat : di depan ruang guru
 Waktu : 11.00
 Kode : Hd

Deskripsi Data

Peneliti : Assalamu'alaikum dek, ma'af mengganggu waktunya sebentar, untuk wawancara terkait penelitian mbk di Mts ini.

Dek Haidar : Wa'alaikumsalam, iya mbk.

Peneliti : terkait tentang pelaksanaan shalat berjama'ah disini itu bagaimana dek?

Dek Haidar : diawali ngaji bersama, asma'ul husna, CIP, dhuha berjama'ah. Dhuhur dan ashar berjama'ah juga demikian selalu diawali dengan mengaji terlebih dahulu.

Peneliti : terkait dengan hari jum'at kan ada alfabet itu seperti apa dek?

Dek Haidar : alfabet itu ada yang maju, terus deskripsi terkait benda dll dengan 5W+1H.

Peneliti : terkait dengan ketertibab disini biasanya seperti apa dek?

Dek Haidar : waka kesiswaan keliling dan juga dibantu dengan yang lainnya. ada juga petugas piket dari OSIS yang biasa bagian mencatat.

Peneliti : sistem point disini itu berkaitan dengan apa aja dek?

Dek Haidar : terkait dengan keseharian siswa yang melanggar tatib sekolah.

Peneliti : perubahan apa yang adek rasakan dari berbagai pembiasaan positif yang ada di Mts ini terkait shalat berjama'ahnya?

Dek Haidar : hatinya jadi tenang saat menerima pembelajaran (**Hd 1**).

Peneliti : mungkin cukup dulu dek, kalau ada kurangnya nanti saya janji ngobrol santai lagi sama adek. Terimakasih atas waktu dan informasinya dek. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dek Haidar : iya mbk, sama-sama. Wa'alaikumsalam Wr. Wb.

Transkrip Wawancara 11

Informan : Dek Ara
 Jabatan : Siswa kelas 7
 Hari, tanggal : Rabu, 8 Mei 2019
 Tempat : di depan ruang guru
 Waktu : 09.00
 Kode : Ar

Deskripsi Data

Peneliti : Assalamu'alaikum dek, ma'af mengganggu waktunya sebentar, untuk wawancara terkait penelitian mbk di Mts ini.

Dek Ara : Wa'alaikumsalam, iya mbk.

Peneliti : terkait yang adek rasakan dari pembiasaan shalat berjama'ah disini apa dek?

Dek Ara : disini dhuhanya 8 raka'at jadi tidak kerasa karena sudah terbiasa. Sebelum dhuha ada CIP dulu. CIP nya itu mengenai motivasi, cerita semangat belajar, dan juga cerita yang mengandung hikmah. Kalau dihari jum'at setelah shalat dhuha itu ada Alfabet urut absen memakai bahasa inggris dan dideskripsikan dengan 5W+1H. Semisal yang maju bilang A-Aple nanti bikin tanya jawab dan diikuti yang lainnya. dimulai dari 7A maju 10 orang. Untuk dhuhan istirahat dulu makan siang baru ke musholla sedangkan yang ashar itu langsung sholat (**Ar 1**).

Peneliti : ketika di rumah bagaimana dek? Apa tetap terbiasa atau mungkin kadang-kadang.

Dek Ara : kadang tidak tepat waktu pernah mbk.

Peneliti : terkait yang jadi imam sholat itu siapa dek biasanya?

Dek Ara : biasanya dari gurunya dan kadang ada juga dari siswa yang ditunjuk.

Peneliti : sebelum jama'ah dimulai kan ada ngaji dulu itu ngimana?

Dek Ara : itu dimulai dari Juz awal barengan bacanya.

Peneliti : terkait hari senin, selasa, kamis kan ada tilawah itu bagaimana dek?

Dek Ara : ada gurunya dari luar dan itu di kelompok kan sesuai dengan kelas mengajinya.

Peneliti : dihari jum'at itukan ada ngaji surat pilihan itu gimana dek?

Dek Ara : surat pilihan yang dibaca hari jum'at itu seperti kahfi, yasin, rahman, waqi'ah dll. Kalau untuk hari biasa itu ngajinya mulai awal dan dibaca 1 'ain.

Peneliti : terkait dengan kendala dalam pelaksanaan shalat berjama'ah disini apa dek?

Dek Ara : mungkin tidak ada mbak.

Peneliti : mungkin cukup dulu dek, kalau ada kurangnya nanti saya janji ngobrol santai lagi sama adek. Terimakasih atas waktu dan informasinya dek. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dek Ara : iya mbk, sama-sama. Wa'alaikumsalam Wr. Wb.



Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Kepala Madrasah (Pak Riyadi)



Wawancara dengan Waka Kurikulum (Bu Novi)



Wawancara dengan Waka Kesiswaan (Bu Fifin)



Wawancara dengan Guru BK (Bu Feny)



Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak (Pak Mabror)



Wawancara dengan Fiqh (Pak Hasan)

Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Siswi
(Dek Ara)



Wawancara dengan Siswa
(Dek Habibi)



Wawancara dengan Siswi
(Dek Aji)



Wawancara dengan Siswa
(Dek Haidar)



Petugas Keteertiban Ibadah Bagian
Siswi



Petugas Keteertiban Ibadah Bagian
Siswa

Dokumentasi Penelitian



Pagi Bersalaman dengan Bapak Ibu Guru



Kegiatan Berwudhu



Kegiatan Mengaji Bersama dan Asma'ul Husna



Bagi Siswi yang berhalangan berkumpul di Balkon lantai 2



Siswi yang berhalangan menyimak kegiatan mengaji dan CIP



Kegiatan Mengaji Bersama Siswa

Dokumentasi Penelitian



Kegiatan CIP



Kegiatan Ngaji Tilawah Per Kelas



Shalat Qabliyah dan Ba'diyah



Shalat Jama'ah



Shalat Berjama'ah



Ngaji Tilawah Siswa Per Kelompok

TATA TERTIB SISWA

BAB I KETENTUAN UMUM

Tata tertib siswa adalah semua peraturan yang diberlakukan di madrasah dan dari madrasah untuk siswa.

BAB II KEWAJIBAN SISWA

Setiap siswa wajib:

1. Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT yang diaktualisasikan dalam kegiatan-kegiatan:
 - a. Membaca Alquran dan hafalan Alquran minimal juz 30, dan surat-surat pilihan.
 - b. Berdoa sebelum pelajaran pertama dimulai dan sebelum pelajaran terakhir ditutup.
 - c. Salat Duha, Zuhur dan Asar berjamaah sesuai jadwal.
 - d. Mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh madrasah.
 - e. Mengamalkan pelajaran agama dalam kegiatan sehari-hari.
 - f. Mendukung program madrasah antara lain: PHBN, PHBI, HUT madrasah dan sebagainya.
2. Taat kepada orang tua, kepala madrasah, guru dan karyawan lainnya.
3. Menjaga, memelihara, dan menciptakan lingkungan yang kondusif dengan ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan kebersihan lingkungan, gedung, halaman madrasah, laboratorium, perpustakaan, alat-alat olahraga, dan semua prasarana yang ada.
4. Ikut menjaga dan mengamankan lingkungan madrasah.
5. Ikut menjaga nama baik madrasah, kepala madrasah, guru, karyawan, orang tua dan siswa pada umumnya baik didalam maupun diluar madrasah.
6. Setiap hari memakai pakaian seragam madrasah lengkap dengan atributnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku:
 - a. Senin & Selasa : putih biru
 - b. Rabu & Kamis : batik MTs SB
 - c. Jumat & Sabtu : pramuka
7. Memakai sepatu warna dominan hitam
 - a. Kaos kaki putih paskibra untuk hari Senin s.d. Kamis.
 - b. Kaos kaki hitam paskibra untuk hari Jumat – Sabtu.
8. Bagi siswa yang izin tidak menggunakan perlengkapan tidak seragamizinkan 1 hari saja.
9. Memakai ikat pinggang warna hitam.
10. Masuk sekolah sesuai dengan jadwal yang berlaku.
11. Mengikuti pelajaran, baik bakat minat maupun ekstrakurikuler dengan tertib sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Jika berencana akan meninggalkan pelajaran sebelum waktu berakhir, harus ada surat pengantar/keterangan dari piket.
12. Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran atau guru pembina bakat minat atau guru pembina ekstra kurikuler dengan sebaik-baiknya.
13. Membawa peralatan sekolah dan peralatan lain yang diperlukan.
14. Menjadi anggota OSIS yang merupakan satu-satunya organisasi kesiswaan yang berada di MTs SB, mematuhi/mentaati anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART) yang ada, serta bersedia menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk kemajuan OSIS dan mengikuti segala kegiatan yang diselenggarakan oleh OSIS.
15. Siswa yang membawa sepeda:
 - a. Tidak diperkenankan membawa sepeda motor.
 - b. Tidak diperkenankan mengendarai sepeda di halaman dalam madrasah.
 - c. Menempatkan sepeda motor di tempat parkir yang telah disediakan.
 - d. Meninggalkan sepeda dalam keadaan terkunci.
 - e. Jika meminjam sepeda harus sepengetahuan pemiliknya.
16. Mematuhi tata tertib yang diberlakukan khusus di Laboratorium, UKS Perpustakaan, Musola dan ruang atau tempat penunjang pendidikan yang lain.
17. Ikut membantu agar tata tertib sekolah berjalan dengan baik dan benar.

BAB III HAK-HAK SISWA

1. Siswa berhak mengikuti pelajaran, selama yang bersangkutan tidak melanggar tata tertib.
2. Siswa dapat meminjam buku-buku dari perpustakaan madrasah dengan menaati peraturan perpustakaan.
3. Siswa dapat menggunakan fasilitas yang ada di madrasah, seperti laboratorium, UKS, lapangan olahraga, musola, komputer dan Internet (wi-fi) dengan seizin pengelola/penanggung jawab dan mematuhi tata tertib yang berlaku.
4. Siswa berhak mendapatkan layanan dari wali kelas dan BK dalam menyelesaikan masalah-masalah kesulitan belajar dan atau masalah-masalah pribadi.

	khutbah jumat/ceramah, dsb.		kelas.
25	Rambut tidak rapi, gondrong, dicat	25	Dicatat di buku tatib dan diberikan pembinaan oleh wali kelas.
26	Tidak memakai seragam/atribut sekolah dengan lengkap (termasuk ciput/dalaman kerudung)	25	Dicatat di buku tatib dan diberikan pembinaan oleh wali kelas.
27	Tidak mengumpulkan tugas/tidak mengerjakan PR/tidak membawa buku pelajaran	25	Dicatat di buku tatib dan diberikan pembinaan oleh guru mapel.
28	Berada di luar kelas tanpa izin saat jam pelajaran	25	Dicatat di buku tatib dan diberikan pembinaan oleh guru mapel.
29	Terlambat datang ke sekolah	15	Dicatat di buku tatib dan diberikan pembinaan oleh guru piket.
30	Memakai jaket/sweater di lingkungan madrasah (kecuali sakit)	15	Dicatat di buku tatib dan diberikan pembinaan oleh guru piket.
31	Tidak membawa Alquran saat kegiatan mengaji	10	Dicatat di buku tatib
32	Membuang sampah tidak pada tempatnya	10	Dicatat di buku tatib dan bertanggung jawab membersihkan area madrasah.
33	Tidak melaksanakan piket kelas dengan baik	10	Dicatat di buku tatib dan bertanggung jawab membersihkan kelas
34	Merayakan ulang tahun secara berlebihan (menyiram air, melempar telur, tepung, mengikat dengan tali, dsb)	10	Dicatat di buku tatib dan bertanggung jawab untuk membersihkan area yang kotor.
35	Memakai perhiasan tidak wajar	10	Dicatat di buku tatib
36	Membuat gaduh saat pembelajaran hingga mengganggu kelas lain	10	Dicatat di buku tatib dan mendapat pembinaan dari guru mapel.
37	Terlambat masuk kelas saat pembelajaran	10	Dicatat di buku tatib dan mendapat pembinaan dari guru mapel.
38	Terlambat melaksanakan kegiatan ibadah atau gurau saat kegiatan ibadah (shalat, dzikir, mengaji, dll)	10	Dicatat di buku tatib.

Ketentuan dalam pemberian poin negatif dan positif:

1. Bila pelanggaran mencapai poin 80, orang tua dipanggil untuk melakukan koordinasi ke madrasah.
2. Bila pelanggaran mencapai poin 100, maka akan dilakukan tindakan sebagai berikut:
 - a. Bagi putra akan digundul dan diberi pembinaan.
 - b. Bagi putri akan mengenakan kerudung khusus selama 2 minggu berturut-turut dan diberi pembinaan.
3. Proses penggundulan dan pemakaian kerudung khusus diberlakukan maksimal sebanyak dua kali. Jika siswa mencapai poin 100 yang ketiga kalinya, maka akan dikembalikan ke orang tua.
4. Bagi siswa berprestasi baik akademik maupun non akademik akan mendapatkan poin positif dan peraih poin positif terbanyak, setiap semesternya akan mendapat penghargaan.
5. Poin positif adalah poin kebaikan yang diperoleh oleh siswa MTs Surya Buana melalui prestasi akademik dan non akademik dengan ketentuan sebagai berikut.

BIODATA MAHASISWA



Nama : Siti Nindoru Rohmah
NIM : 15110185
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 27 Agustus 1997
Fak./Jur. : FITK/ Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2015
Alamat Rumah : DsN. Jaten, Ds. Blabak, Kec. Kandat, Kab. Kediri
No. Telepon : 081617505404
Alamat Email : nindorohmah38@gmail.com
Riwayat Pendidikan : 1. TK Dharma Wanita (2001-2003)
2. SDN BLABAK 1 (2003-2009)
3. MTsN Kediri 2 (2009-2012)
4. MAN 3 Kediri (2012-2015)
5. UIN Maliki Malang (2015-2019)

Malang, 18 Juli 2019

Mahasiswa,

Siti Nindoru Rohmah